

## SANG PEJUANG POLITIK NEGARA

KETUA DPD-RI DAN WAKIL KETUA MPR-RI



BUKU PILIHAN

personally  
**selected**  
books

ASISTEN ANDA

Dipilih oleh  
para pencinta  
buku



Toko online buku-buku pilihan,  
buku klasik, dan buku langka.

**TUHOR.COM**

jd tuhor.id

f tuhorcom

t tuhorcom

p tuhorcom

# TokohINDONESIA

The Journalistic Biography

Pemimpin Redaksi  
Ch. Robin Simanullang

Redaktur Eksekutif  
Mangatur L Paniroy

Sekretaris Redaksi  
Bantu Hotsan

Redaktur  
Dian Gina Rahayu, Marjuka  
Situmorang, Sahbuddin  
Hamzah, Imam Sumarsono,  
Ade Wiharyana

Staf Redaksi  
Dharma Leksana, Rukmana  
Rafli, Sastra Suganda, Boy  
Yapto

Kontributor  
Anis Fuadi, Asdon Hutajulu,  
Samsuri, Al Amin

Artisik  
Esero Design

Disain Sampul  
Tian Son Lang

Fotografer  
Fiesta Image

Pemimpin Usaha  
Adur Nursinta Purba

Iklan dan Promosi  
Dian Gina Rahayu

Sertifikat Merek  
Ditjen HAKI Dephukham Agno:  
D00-02-2395

ISSN: 1908-9788

Penerbit  
PT ASASIRA

Rekening  
BRI Cabang Jatinegara, Jakarta  
No.Rek 012201000902307

Alamat  
Jalan Buni No.36, Pondok  
Kelapa, Jakarta Timur 13450  
Tel: +6221 - 86907690  
Fax: +6221 - 86901951

E-mail:  
redaksi@tokohindonesia.com

Website  
www.tokohindonesia.com  
tokoh.id | tokoh.in | tokoh.co

Harga:  
Rp.75.000,-

## BIONEWS

### \* Sang Pejuang Politik Negara



Pendiri OSO Group, Dr. Oesman Sapta Odang (OSO). Ketua DPD-RI, Wakil Ketua MPR-RI dan Ketua Umum Partai Hanura, ini berjuang menjadi pemimpin politik demi mengoptimalkan perannya dalam proses kebijakan ..... 04

- \* *Struggle of Life* Doktor Otodidak ..... 16
- \* OSO Group, Konglomerasi Berawal Asongan ..... 22

## FILOSOFI

- \* Etos 5-S OSO ..... 46

## NEWS REVIEW

- \* Pejuang Aspirasi Daerah ..... 54
- \* Wakil Ketua MPR Unsur Senator ..... 58
- \* Dinamika Penguatan DPD ..... 62

## PERSPEKTIF

- \* Optimisme Nakhoda Partai Hanura ..... 74
- \* Api Kebangkitan Hanura ..... 78
- \* Hanura Bukan Partai Dinasti ..... 81
- \* Pidato Politik: Semangat Kebhinekaan ..... 84
- \* Jokowi Terbahak-Bahak ..... 90
- \* Rapimnas I: Setia Dukung Jokowi ..... 92
- \* Target Pemilu 2019: Tiga Besar ..... 100
- \* Kerja Keras Bersama ..... 106

## VISI

- \* Visi Partai Hanura ..... 114
- \* Pengurus Partai Hanura ..... 116

## FAMILY

- \* OSO 67 Tahun, Sehat dan Panjang Umur ..... 118
- \* Pernikahan Putri Selaras ..... 126

## CARENEWS

- \* **Masjid Agung Kebaikan dari Oesman**  
Masjid Oesman Al-Khair, Kayong Utara ..... 136
- \* Masjid Raya Mujahidin Pontianak ..... 142
- \* Kebangkitan Gebu Minang ..... 144
- \* Juara Busana Adat Terbaik ..... 150

## PAHLAWAN

- \* Pahlawan Masa Kini ..... 156

## BIODATA

- \* Dr. Hc. Oesman Sapta Odang ..... 164

*Penulis:* Ch. Robin Simanullang

*Peliput/Riset:* Mangatur L. Paniroy, Bantu Hotsan, Rukmana Rafli, Sastra Suganda; *Disain Sampul:* Tian Son Lang

*Foto:* mti dan berbagai sumber



: mpr-ri

# Sang Pejuang POLITIK NEGARA

**Dr. Hc. Oesman Sapta Odang (OSO) seorang otodidak yang sukses jadi pengusaha dan politisi. Pendiri OSO Group, ini seorang pengusaha pejuang<sup>1</sup> yang kemudian diaktualisasikannya dengan memfokuskan pengabdian sebagai politisi<sup>2</sup> yang negarawan<sup>3</sup>. Ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD-RI, 2017-2019), Wakil Ketua MPR-RI (2002-2004 dan 2014-2019) dan Ketua Umum Partai Hanura (2016-2020), kelahiran Sukadana, Kalimantan Barat, 18 Agustus 1950, ini berjuang menjadi pemimpin politik demi mengoptimalkan peran aktifnya dalam proses kebijakan (kekuasaan) demi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara berdasarkan Pancasila.**

**D**alam bidang bisnis (usaha berorientasi profit), pengusaha sukses yang berawal dari pedagang asongan ini sudah terbilang amat mapan. Lalu, kemudian dia ‘mencukupkan diri’ dan menempatkan diri sebagai politisi yang sudah selesai dengan dirinya sendiri. Pemilik konglomerasi (kelompok usaha) OSO Group, ini ikhlas melepas kepemimpinan usahanya kepada profesional (Tanri Abeng<sup>3</sup> dan Jenderal TNI George Toisutta<sup>4</sup> Cs) dan generasi kedua (Raja Sapta Oktahari<sup>6</sup> Cs), agar dia bisa memfokuskan pengabdian sebagai pejuang dan pemimpin politik.

Sebagai pengusaha sukses, Oesman Sapta Odang (OSO Group) telah masuk deretan orang terkaya Indonesia. OSO menduduki urutan 103 dari daftar 150 orang terkaya Indonesia dengan total kekayaan US\$ 350 juta sebagaimana dirilis Majalah Globe Asia, Senin (8/6/2016).

Memang, OSO bukanlah orang



Oesman Sapta Odang bersama isteri Ibu Serviati

paling kaya di Indonesia<sup>7</sup>, tapi dia adalah pengusaha pejuang yang tidak hanya mementingkan keuntungan usaha sendiri. Dia pengusaha yang mau berbakti demi kepentingan orang lain, masyarakat, bangsa dan negara dengan mengabdikan diri sebagai politisi. Tidak banyak pengusaha ‘terkaya’ yang memilih jalan dan ladang pengabdian politik dengan segala dinamika dan tantangannya. Apalagi saat citra

1. Pengusaha pejuang, pengusaha yang berjuang demi kepentingan orang lain, masyarakat, bangsa dan negara dengan tidak berorientasi laba (profit).
2. Politisi (politikus), n 1 ahli politik; ahli kenegaraan; 2 orang yang berkecimpung dalam bidang politik (KBBI).
3. Negarawan/negara-rawan/ n ahli dalam kenegaraan; ahli dalam menjalankan negara (pemerintahan); pemimpin politik yang secara taat asas menyusun kebijakan negara dengan suatu pandangan ke depan atau mengelola masalah negara dengan kebijaksanaan dan kewibawaan (KBBI).
4. Tanri Abeng, seorang manajer handal Indonesia. Ia adalah ikon majaner profesional Indonesia. Tahun 1970-an, ia dijuluki Manajer Satu Milyar. Jumlah nilai ‘transferya’ dari Multi Bintang Indonesia (MBI) ke Bakrie Group. Ia sukses menakhodai kedua perusahaan itu. Salah satu resepnya adalah keberanian mengambil tantangan dan risiko. Setelah mencapai puncak karir sebagai CEO, ia pun dipercaya menjabat Menteri Negara Pemberdayaan BUMN Kabinet Pembangunan IV dan Kabinet Reformasi. Pada 2012 dipercaya jadi CEO OSO Group © tokohindonesia.com
5. Jenderal TNI George Toisutta mantan Kepala Staf TNI Angkatan Darat (9 November 2009 hingga 30 Juni 2011). Sebelumnya, pria kelahiran Makassar, Sulawesi Selatan, 1 Juni 1953, dan alumni Akademi Militer, Magelang 1976, ini menjabat Panglima Kostrad (2007-2009), Pangdam III Siliwangi (2005-2006) dan Pangdam XVII Trikora (2004-2005). Pada awal 2012, George Toisutta dipercaya sebagai komisaris utama OSO Group. © tokohindonesia.com.
6. Raja Sapta Oktahari, pemimpin generasi kedua OSO, kelahiran Jakarta 15 Oktober 1975. Putra kedua dari lima bersaudara dari pasangan Oesman Sapta Odang dan Serviati Oesman. Alumni Universitas Oklamoha, Amerika Serikat, ini dipercaya menjadi pemimpin generasi kedua OSO Group setelah mengasah kehandalan bisnisnya sejak masih duduk di bangku SMA, di antaranya usaha garmen di Pasar Tanah Abang. Promotor tinju muda di dunia ini juga menjabat Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) periode 2011-2014. © tokohindonesia.com.
7. Bandingkan dengan pemilik Grup Djarum, Robert Hartono dan Michael Hartono yang memiliki kekayaan US\$ 14,8 miliar atau setara Rp 194,7 triliun.

politisi dianggap berwajah buruk akibat ulah beberapa orang politisi sendiri yang terlibat korupsi serta mementingkan diri dan kelompoknya sendiri. Jauh dari semangat kenegarawanan seorang politisi.<sup>8</sup>

Namun wajah buruk politisi itu, tak menyurutkan tekad OSO untuk memasuki dunia politik praktis itu sebagai ladang pengabdian di sisa usianya yang sudah berkepala enam. Bagi OSO, politik (politisi, politikus) adalah jalan pengabdian seorang negarawan. Politisi itu semestinya negarawan. Negarawan itu pasti seorang politisi. Keyakinan itu membulatkan tekadnya 'menceburkan diri' jadi pejuang dan pemimpin politik.

Keputusan memilih jalan pengabdian politik itu, bukanlah muncul tiba-tiba. Pengamatan TokohINDONESIA.COM dari jejak rekam perjalanan hidup OSO, naluri politiknya sudah menyala sejak masa mudanya. OSO putera dari pasangan Odang (ayah) asal Palopo, Sulawesi Selatan dan Asnah Hamid (ibu) asal Sulit Air, Solok, Sumatera Barat, sejak muda telah memiliki naluri kepemimpinan politik.

8. Hasil riset Lingkaran Survei Indonesia (LSI), citra positif politisi di mata masyarakat hancur, merosot drastis. Tahun 2005, 44,2 persen responden masih menilai kerja politisi relatif baik. Tahun 2011, hanya 23,4 persen yang menganggap positif citra politisi. Sisanya, sebanyak 51,3 persen menyatakan buruk atau sangat buruk dan 25,3 persen memilih tidak tahu atau tidak menjawab. Enam tahun berikutnya, hasil survey Transparency International dalam Global Corruption Barometer (GCB) 2017, yang dirilis awal Maret 2017, menyebutkan DPR RI sebagai lembaga terkorup (54 persen responden), lebih buruk dari lembaga birokrasi (50 persen) dan dan Direktorat Jenderal pajak 45 persen.

Pada saat OSO berusia belia, delapan tahun, ayahnya meninggal dunia. Namun, dia tidak larut dalam kedukaan. Naluri kepemimpinannya muncul untuk membantu Sang Ibu, seorang penjahit pakaian, mencari nafkah (*struggle of life*), sekaligus menjadi cikal-bakal kehandalan kewirausahaannya. OSO kecil menjadi pengasong rokok di seputar pelabuhan Pontianak. Kemudian, pada usia 14 tahun menjadi kuli pikul di pelabuhan tersebut.

Perjuangan hidup di usia belia tersebut, tentu saja berakibat pendidikan formalnya sangat terganggu. Tetapi naluri kepemimpinannya menyalakan keinginannya untuk belajar tak pernah padam. Di tengah beratnya perjuangan hidup dan kenakalan remajanya, dia mengasah diri dengan belajar otodidak. (Selengkapnya baca: *Struggle of Life Doktor Otodidak*).

Naluri kepemimpinan dalam perjuangan kewirausahaannya mendorong OSO beralih menjadi pedagang hasil-hasil pertanian, kemudian menjadi kontraktor, hingga mendirikan kelompok usaha OSO. (Selengkapnya baca: *OSO Group, Konglomerasi yang Berawal Asongan*).

Tatkala mejadi pedagang hasil pertanian, kontraktor hingga menjadi Chairman OSO Grup, OSO telah menunjukkan 'kepemimpinan politiknya' dalam aktivitas berbagai organisasi. Dalam berbagai aktivitasnya, OSO menerapkan etos kerja 5-S yakni



Presiden Jokowi buka bersama di kediaman Ketua DPD Oesman Sapta Odang

Strategy, Structure, Skill, System, dan Speed untuk mencapai Target atau tujuan. Etos 5-S tersebut telah menjadi sikap khas, watak, karakter, paradigma, pandangan hidup, spirit, keyakinan dan budaya kerja bagi OSO, baik diri pribadi dan keluarga maupun perusahaan dan organisasi yang dipimpinya.

Etos 5-S tersebut terpola secara masif melalui proses pengalaman empiris OSO sendiri berpadu dengan proses berpikirnya yang kreatif dan proses belajarnya yang otodidak. Sebuah proses *learning by doing* – belajar dengan mengerjakan, yang masif (utuh, kuat dan murni). Sehingga menjadi sebuah etos kerja OSO dan lingkungan kerjanya. (Selengkapnya baca: *Etos 5-S OSO*).

Sebagai pengusaha yang ter-

panggil menjadi pemimpin politik, OSO aktif dalam berbagai organisasi. Di antaranya menjadi Ketua HIPMI Wilayah Kalimantan Barat, 1977 -1980 dan 1980 – 1983; Ketua KADINDA Propinsi Kalimantan Barat, 1983-1987, 1987-1992 dan 1998-2004, Ketua Asosiasi Perdagangan Jeruk Wilayah Kalimantan Barat, 1988; Anggota Dewan Penasehat GAPENSI Nasional 1989; Ketua KADIN, bidang kerjasama perdagangan dan industri Indonesia-Cina (sebelum dan sesudah normalisasi hubungan antara Indonesian-China), 1990-1994; Ketua Umum Asosiasi Koperasi Kelapa Indonesia, 2002 – sekarang; Ketua Dewan Pertimbangan KADIN Indonesia, 2010-sekarang; dan Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), 2010-2017.



rmol

*Oesman Sapta Odang dan Presiden Jokowi berbicara serius tentang sesuatu yang berkaitan dengan politik negara.*

Sementara, karier politiknya telah dimulai dari menjadi Anggota MPR Fraksi Utusan Daerah dari Kalimantan Barat, 1999-2004. Kala itu, dia menjadi Ketua Forum Utusan Daerah MPR-RI, 1999-2004 serta menjadi Ketua Fraksi Utusan Daerah Persiapan MPR-RI dan Ketua Fraksi Utusan Daerah MPR-RI, 2001-2002. Bahkan menjadi Wakil Ketua MPR-RI dari unsur Fraksi Utusan Daerah, 2002-2004.

Oso berkeinginan kuat meningkatkan peran kepemimpinan politiknya. Bersama beberapa tokoh politik yang bernaung dalam Forum Utusan Daerah MPR RI, 1999-2004, dia pun mendirikan Partai Persatuan Daerah (PPD)

pada tanggal 18 November 2002.

Ide dasarnya berorientasi pada kepentingan daerah yang diperjuangkan Fraksi Utusan Daerah (FUD) perlu dilanjutkan melalui wadah Partai Persatuan Daerah (PPD). Menurut pandangan OSO dan para tokoh politik penggagas lahirnya PPD ini, konsep perpolitikan nasional dengan sistem bicameral (DPR dan DPD) belum mampu memperjuangkan aspirasi dan kepentingan daerah.

Oso dkk berpandangan, idealisme dan semangat untuk menyehatkan masyarakat melalui pengembangan dan penggalian potensi daerah akan dapat dicapai apabila diperjuangkan dalam satu wadah partai politik.

Mereka memandang masih sangat kurangnya perhatian dan keadilan dari pemerintah pusat terhadap aspirasi daerah. Meskipun munculnya lembaga baru, Dewan Perwakilan Daerah, tetapi para tokoh tersebut tetap ragu karena belum adanya jaminan lembaga itu dapat melaksanakan fungsinya secara maksimal dalam menampung aspirasi daerah. PPD adalah partainya orang daerah tetapi bukan bertujuan untuk menonjolkan sifat kedaerahan. (Selengkapnya baca: *Pejuang Aspirasi Daerah*).

Keanggotaan PPD bersifat terbuka dan tidak membedakan suku, agama dan antar golongan. Setiap warga negara Indonesia yang memiliki cita-cita untuk membangun daerah dan bangsa yang lebih baik, memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperjuangkan cita-cita partai ini.

Oso sendiri menjabat Ketua

Umum DPP Partai Persatuan Daerah (2003-2010). Partai ini ikut menjadi peserta Pemilu 2004 dan Pemilu 2009. Namun tidak berhasil meraih suara untuk menempatkan kadernya di DPR.

Namun semangat perjuangan aspirasi daerah tetap menyala dalam dadanya. Bersama 12 tokoh parpol, kemudian membentuk Forum Persatuan Nasional (FPN) yang dipimpin oleh Oesman Sapta Odang. Sepuluh dari 12 parpol tersebut melebur menjadi Partai Persatuan Nasional, dengan harapan menjadi peserta Pemilu 2014. Namun, peleburan kesepuluh partai tersebut tampaknya hanya fatamorgana di permukaan, sehingga tidak lolos menjadi peserta Pemilu 2014.

Namun, Oso tidak bakalan mau patah arang. Oso pun berjuang sendiri dengan mengumpulkan dukungan dan mendaftarkan diri menjadi Calon Anggota DPD dari



Pimpinan MPR 2014-2019, Oesman Sapta Odang menjabat Wakil Ketua MPR dari unsur DPD.



Ketum Partai Hanura Oesman Sapta Odang dan Ketua Dewan Pembina Wiranto bersama pengurus lainnya.

Provinsi Kalimantan Barat pada Pemilu 2014. Dia pun meraih 188.528 suara dan terpilih menjadi Anggota DPD-RI periode 2014-2019. Sebagai Anggota DPD, dia dijagokan Koalisi Indonesia Hebat (koalisi partai pendukung Jokowi-JK dalam Pilpres 2014) untuk menjabat Ketua MPR.

Penentuan pimpinan MPR tersebut dilakukan melalui voting dalam Sidang Paripurna DPR, 8 Oktober 2014. Ada dua paket untuk dipilih. Dalam kedua paket tersebut nama OSO dicalonkan. Paket A, yang diusung Koalisi Indonesia Hebat, mencalonkan Oesman Sapta Odang (utusan DPD) sebagai ketua MPR, didampingi empat calon wakil ketua MPR yaitu, Ahmad Basarah (PDI-P), Imam Nachrowi (PKB), Patrice Rio Capella (Nasdem) dan Hasrul Azwar (PPP).

Paket B, yang diusung oleh Koalisi Merah Putih, mencalonkan Zulkifli Hasan (PAN) sebagai

ketua MPR, bersama empat calon wakil ketua, yaitu Mahyudin (Golkar), EE Mangindaan (Demokrat), Hidayat Nur Wahid (PKS), dan Oesman Sapta Odang (utusan DPD).

Hasil pemungutan suara calon pimpinan MPR periode 2014-2019 dimenangkan oleh paket B dengan 347 suara, mengalahkan paket A yang memperoleh 330 suara. Satu suara lainnya abstain. Dengan demikian, Oso tidak terpilih menjadi Ketua MPR, tapi tetap terpilih menjadi Wakil Ketua MPR 2014-2019. (Selengkapnya baca: *Senator Wakil Ketua MPR*).

Dalam dinamika politik berikutnya, Oso didaulat dan terpilih menjadi Ketua Umum DPP Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) menggantikan Jenderal TNI Purn Wiranto yang diangkat menjabat Menko Polhukam dalam Kabinet Kerja Presiden Jokowi-Wapres JK. Wiranto sendiri terlebih dahulu meminta Oso menjadi



postotaneews  
 :: Ketua Partai Hanura Oesman Sapta Odang dan Ketua Dewan Pembina Wiranto serta Sekjen Sarifuddin Sudding menyalurkan Presiden Jokowi yang membuka Rapimnas I di The Stones Hotel, Bali 5 Agustus 2017.

anggota Partai Hanura. Satu bulan berikutnya, dalam Munaslub Hanura, Kamis 22 Desember 2016, Oso terpilih secara aklamasi menjadi Ketua Umum Partai Hanura periode 2016-2021.

Terpilihnya Oso membawa angin segar, semangat baru dan optimisme kemenangan Partai Hanura pada Pemilu 2019. Oso sendiri menyatakan siap membawa kemenangan Partai Hanura. Selaku pengganti Wiranto, Oso mengatakan akan membawa kebangkitan Partai Hanura. “Hanura akan makin kuat. Saya ditugaskan oleh Ketua Dewan Pembina Wiranto untuk membangun, mempromosikan, dan membawa kemenangan bagi Partai Hanura. Saya siap membawa kemenangan dan kebangkitan Partai Hanura,” kata Oso, Rabu (15/2/2017) saat memimpin

Rapat Panitia Pelantikan Pengurus Harian DPP Partai Hanura. (Selengkapnya baca: *Optimisme Nakhoda Partai Hanura*).

OSO pun bergerak cepat dengan Etos 5-S-nya mengonsolidasi Partai Hanura untuk mencapai target empat besar pemenang Pemilu 2019. Pada Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) I Partai Hanura di The Stones Hotel, Kuta, Bali, Sabtu (5/8/2017), OSO juga menegaskan partainya akan setia mendukung Jokowi di Pilpres 2019. Salah satu alasannya: “Partai Hanura ingin menunjukkan konsistensinya sebagai partai politik yang tidak suka khianat pada rakyat, tidak suka khianat pada sahabat dan tidak suka khianat pada yang disungnya.” (Selengkapnya baca: *Hanura Empat Besar dan Setia Dukung Jokowi*).



..:teahitsnoitf

Wakil Ketua MA Suwardi menyalam OSO setelah memandu pengucapan sumpah pimpinan DPD, Selasa, 4 April 2017

Di tengah keuletan, ketulusan dan kebersahajaan perjuangan, terbitnya matahari tidak bisa dibendung. Saat terjadi kekisruhan dalam masalah kepemimpinan di Dewan Perwakilan Daerah (DPD), para senator merindukan dan mencari talenta solutif. Ibarat perputaran hari, DPD berada pada titik nadir gelapnya malam. Terkait periodisasi pimpinan, yang kian riuh dalam gelap-gulita, setelah Ketua DPD Irman Gusman tertangkap OTT KPK, ditetapkan tersangka dan ditahan. Sempat terpilih Mohamad Saleh menjadi Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) RI menggantikan Irman Gusman mengalahkan GKR Hemas dan Farouk Muhammad, yang menjabat wakil ketua.

Namun dinamika politik di DPD, tampaknya belum mener-

bitkan fajar terang. Kekisruhan masih berlanjut. Kemudian, para Senator memandang Oesman Sapta Odang sebagai pembawa fajar terang (solusi). Mereka pun memilihnya menjadi Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) RI menggantikan Mohammad Saleh yang meletakkan jabatan. Oso terpilih secara aklamasi, dalam Rapat Paripurna DPD, di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Selasa (4/4/2017) dini hari. Dia didampingi Nono Sampono dan Darmayanti sebagai Wakil Ketua.

Oso sendiri baru tiba di lokasi pukul 0.45 saat sidang pemilihan ketua DPD diskors. Pimpinan sidang sementara pada proses pemilihan ini adalah senator tertua AM Fatwa dan senator termuda Riri Damayanti.

Dalam sambutannya setelah



*Ketua DPD Oesman Sapta Odang didampingi dua wakil ketua Nono Sampono dan Darmayanti Lubis menerima palu pimpinan dari ketua sementara Sidang Paripurna DPD AM Fatwa.*

terpilih, Oso mengaku bangga menjadi perwakilan daerah. “Saya bangga menjadi perwakilan daerah. Walaupun sedikit ada goncangan, tetapi berlayar dengan tenang sampai tujuan. Ini momen kebangkitan DPD,” kata Oso.

Masih sempat terjadi polemik, terkait periodisasi, proses pemilihan dan pelantikan Oso, Nono Sampono dan Darmayanti sebagai pimpinan DPD 2017-2019. Ada yang mempersoalkan kehadiran Wakil Ketua MA Suwardi memandu pengucapan sumpah pimpinan DPD, Selasa, 4 April 2017. Namun Mahkamah Agung (MA) melalui Hakim Yustisial pada Biro Hukum dan Humas MA Witanto menegaskan bahwa pemanduan pengucapan sumpah pimpinan DPD oleh Wakil Ketua MA Suwardi tidak menyalahi

aturan.

Wakil Ketua DPD Gusti Kangjeng Ratu Hemas cs pun menggugat MA ke PTUN Jakarta. Namun, gugatan itu ditolak. Dalam sidang putusan, Kamis, 8 Juni 2017, yang dipimpin oleh ketua majelis hakim Ujang Abdullah, pengadilan (PTUN) menyatakan permohonan para pemohon soal penuntunan sumpah pimpinan DPD Oesman Sapta, Nono dan Damayanti oleh perwakilan Mahkamah Agung tidak bisa diterima.

Majelis hakim menganggap penuntunan sumpah pimpinan DPD bukan kewenangan dari PTUN. Sebab, kata majelis, penuntunan sumpah merupakan acara seremonial.

Kisruh internal DPD pun mereda. Oso berupaya merangkul semuanya. Mengajak bersatu kembali untuk berjuang mening-



*Masjid Agung Oesman Al-Khair di Sukadana, Kayong Utara, Kalimantan Barat*

katkan fungsi dan peran DPD dalam memperjuangkan aspirasi daerah. (Selengkapnya baca: *Dinamika Penguatan DPD*).

Perjalanan hidup Oesman Sapta tidak hanya diwarnai kegigihan dan perjuangan sebagai pengusaha dan politisi. Bahkan hidupnya lebih dimaknai interaksi dan kepedulian sosial-spiritual. Dia seorang darmawan yang selalu menyukuri rahmat Allah. Rasa syukurnya diaktualisasikan dengan menabur kebaikan. Seorang insan yang selalu ingin memenuhi janji kepada Penciptanya. Kebaikan dari Oesman, antara lain terwujud dalam pembangunan Masjid Agung Oesman Al-Khair di kampung halaman-

nya Sukadana, Kayong Utara dan Masjid Raya Mujahidin di Pontianak. (Selengkapnya baca: *Masjid Agung Kebaikan dari Oesman*).

Kepedulian sosialnya juga tercermin dari kesediaannya dipilih secara aklamasi menjadi Ketua Umum DPP Gebu Minang periode 2016-2021, dalam Musyawarah Besar ke-6 pada 23-25 Desember 2016 di Padang. (Selengkapnya baca: *Momen Kebangkitan Gebu Minang*).

Kepedulianya kepada budaya juga tercermin dari kesungguhannya mengenakan pakaian adat sehingga dia meraih penghargaan berbusana adat terbaik dan mendapat hadiah sepeda



Ketua DPD Oesman Sapta Odang Juara Busana Adat Terbaik upacara peringatan Kemerdekaan RI ke-72, Kamis 17 Agustus 2017

:: ksp

dari Presiden pada upacara peringatan kemerdekaan ke-72 RI di Istana Merdeka, Jakarta Pusat, Kamis (17/8/2017). (Selengkapnya baca: *Juara Busana Adat Terbaik*).

Tahun ini, tepatnya Jumat, 18 Agustus 2017, Oesman Sapta Odang (OSO), genap berusia 67 tahun. Para kerabat dan kolega, berharap dan berdoa semoga OSO panjang umur dan sehat selalu. Terutama menjaga kesehatan pasca sempat dirawat karena sakit jantung. Lebih lagi harapan dan doa dari Sang Istri dan anak-cucunya. Mereka berharap semoga Sang Ayah dalam segala

kesibukan pada usia senjanya selalu sehat dan panjang umur serta diberi rezeki melimpah yang halal. (Selengkapnya baca: *Surprise HUT Ke-67 Tahun, Sehat Selalu dan Panjang Umur*).

Hari bahagia dan sangat istimewa juga dirayakan keluarga ini pada Jumat 8 September 2017 yakni hari pernikahan Putri Selaras (Uti Buncis) dengan Danindro Arionindio (Rama), bertepatan hari ulang tahun pernikahan ke-45 OSO dengan Ibu Serviati, 8 September 1972. Selengkapnya Baca: *Pernikahan Putri Selaras*)

■ ch. robin simanullang  
TokohINDONESIA.COM



Oesman Sapta Odang: Mutiara perjuangan hidup

## Struggle of Life Doktor Otodidak

**Kisah masa kecil Oesman Sapta Odang (OSO) adalah mutiara perjuangan hidup. Kisah hidupnya laksana anak kerang yang merintih kemasukan pasir dan membalutnya menjadi mutiara. *Struggle of life* seorang doktor otodidak yang berlaksa makna sebagai sekolah kehidupan bagi orang lain. Sebuah kisah yang inspiratif.**

**S**truggle of life, kata yang amat pantas disematkan untuk menggambarkan kisah perjalanan hidup Oesman Sapta Odang (OSO) semenjak kanak-kanak

dan remaja hingga dewasa, meraih sukses sebagai pengusaha (pendiri dan pemilik OSO Group) dan pemimpin politik (Ketua DPD-RI, Ketua Umum Partai Hanura dan Wakil Ke-

tua MPR-RI).

Oesman Sapta Odang lahir di Sukadana, Kayong Utara, Kalimantan Barat, 18 Agustus 1950; Putera pertama pasangan Odang (ayah, asal Palopo, Sulawesi Selatan) dan Asnah Hamid (ibu, asal Sulit Air, Solok, Sumatera Barat). Masa kecilnya bersahaja sebagaimana lazimnya anak-anak yang tinggal di kampung. Walau dengan ekonomi yang sulit atau pas-pasan, tetapi hidup tenteram dan bersukaria.

Namun, saat OSO berusia delapan tahun, sesuatu yang tak terduga terjadi. Sang Ayah meninggal dunia. Keluarga kehilangan nakhoda, kehilangan kepala. Tiba-tiba keceriaan

berubah duka. Sang Bunda seorang penjahit pakaian rumah, harus pontang-panting mengambil-alih tanggung jawab, *single parent*.

OSO kecil yang seharusnya duduk di bangku Sekolah Rakyat (Sekolah Dasar) kala itu menjadi terganggu dan terkendala. Saat OSO beranjak usia 12 tahun akhirnya memutuskan untuk membantu Sang Bunda mencari nafkah. Dia mengasong rokok di seputar pelabuhan. Mengusung rokok jualannya dalam kotak, menjajakannya kepada para kuli angkut pelabuhan.

Hasilnya tidak seberapa, tapi cukup berarti bagi OSO. Namun, tidak semua kuli pelabuhan yang menjadi langganan-



Wakil Ketua MPR Oesman Sapta Odang saat kunjungan kerja ke Kubu Raya, Kalimantan Baeer, 21 Maret 2017

nya memperlakukannya dengan pantas. Di antaranya banyak yang *ngutang*. Dan se-dihnya, di antara mereka yang *ngutang* itu tidak mau bayar, bahkan bila ditagih malah menampar (memukul)-nya.

Diperlakukan seperti itu, tentu saja terasa sakit dan pedih. Air mata pun mengalir dari pelupuk matanya. Namun rasa sakit dan kepedihan itu, tidak membuatnya pasrah atau menyerah. Dia membalut kepedihan itu. Laksana anak kerang yang kemasukan butir pasir dalam perutnya, sakit-pe-dih, lalu pasir itu dibalut dengan lendir perutnya, hingga berubah jadi mutiara yang indah dan mahal harganya.

Dia membalut kepedihan itu dengan menjadi kuli angkut di pelabuhan tersebut saat usianya baru beranjak 14 tahun. Di antaranya mengangkut karet

dari gudang penyimpanan ke kapal. Penghasilannya lumayan, dibanding penga-song rokok. Dia pun mampu membelikan kain untuk Sang Bunda. Bahagia rasanya, pertama kali bisa membelikan sepotong kain untuk Sang Bunda. Sementara, kebahagiaan Sang Bunda pun, jauh melampaui kebahagiaan anaknya.

Laksana anak kerang yang sudah kehilangan rasa sakit dengan balutan pasir di dalam perutnya, balutan itu akan menjadi mutiara yang amat berharga. OSO pun melaluinya dengan beralih (berubah, hijrah) menjadi pengusaha. Dimulai dengan berdagang hasil-hasil pertanian, kontraktor hingga mendirikan dan membesarkan kelompok usaha OSO Group. (Selengkapnya baca: *OSO Group, Konglomerasi Berawal Asongan*).



Wakil Ketua MPR Oesman Sapta Odang kunjungan kerja ke Kubu Raya, Kalimantan Barat



:: sportmenesia.com

*Presiden Jokowi didampingi Wakil Ketua MPR Oesman Sapta Odang saat Sail Selat Karimata 2016*

Banyak kisah menarik (penuh tantangan) dalam perjalanan hidupnya. Kisah nyata yang harus dilalui dalam petualangan di belantara hidup. Dia ditempa tantangan medan area hidup dengan berbagai risikonya. Maka untuk membela petualangan hidupnya, dia pun tekun berlatih olahraga bela diri karate hingga mencapai Ban (Sabuk) Hitam.

Dia pun sempat merasa dirinya 'jagoan'. Dia sama sekali tidak pernah takut berkelahi, apalagi bila berhadapan dengan orang yang sok jagoan juga dan mencoba menindasnya. Seperti, suatu ketika seorang aparat tentara dihadapi-

nya berkelahi, sehingga si oknum itu babak belur. Akhirnya rekan-rekan si oknum tentara itu bergerombol mencarinya untuk balas dendam. Untunglah sahabatnya Tumpak Hatorangan Panggabean (seorang polisi yang kemudian menjadi Pimpinan KPK) 'menyelamatkannya' dengan segera memboncengnya naik vespa menuju bandara Supadio untuk kemudian terbang ke Jakarta.

Di Jakarta, ia pun berjuang dengan berbagai dinamika tantangannya. Dia pun berhasil 'menaklukkan' tantangan kekejaman hidup di Ibu Kota, justru menjadi kesempatan dan peluang besar baginya, hingga



skkab

*Pelabuhan Dwikora Pontianak, dimana Oesman Sapta Odang pernah menjadi pedagang asongan rokok dan kuli angkut*

menjadi seorang konglomerat dan pemimpin politik berjiwa negarawan.

Koq bisa? Sebab di tengah perjuangan hidup itu, OSO pun belajar sendiri (otodidak) untuk menambah pengetahuan. Pengetahuan bagi OSO adalah suluh masa depan. Tanpa duduk di bangku kelas sekolah formal, OSO belajar banyak hal, termasuk penguasaan

Bahasa Inggris. Sehingga pada 1999, kendati belum punya ijazah sekolah formal SLTA, OSO pun dianugerahi gelar Doctor Honoris Causa dari Senior University International, USA. Gelar yang sepadan, pantas, untuk dirinya.

Kemudian, untuk keperluan persyaratan formal karier politik, OSO pun mengikuti tes Paket C (Setara SMA),



2006. Kemudian, dia kuliah dan meraih gelar Sarjana (S1) Administrasi Negara dari Universitas Ibnu Chaldun, 2014. Di samping itu, sejak 2010 dia mengikuti perkuliahan Jurusan Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan, Universitas Terbuka, Jakarta.

Sebuah mutiara perjuangan hidup yang sangat inspiratif sebagai sekolah kehidupan bagi mereka yang mau belajar

dari pengalaman orang lain. OSO sendiri sering berbagi pengalaman hidupnya tersebut. Di antaranya, ketika berceramah di Institut Agama Islam Sambas (IAIS), Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, 6 Agustus 2016, dia mengisahkan masa kecilnya memotivasi generasi muda untuk berjuang menjadi orang sukses.

“Kenapa saya cerita ini? Saya mau mengajak kalian punya semangat juang yang tinggi. Punya kepribadian yang tinggi. Punya keyakinan mencapai sesuatu sampai yang tinggi,” ujar OSO. Dia pun mengajak pemuda-pemudi Sambas menjauhi narkoba. Karena narkoba merupakan racun penghancur bangsa.

Dari kisah masa kecilnya, Oso pun berharap kepada kaum muda, agar tidak merasa kecil hati dengan keadaan yang serba minim. “Saya hanya anak kampung, tapi punya komitmen pada bangsa,” ujar Oso saat menyosialisasikan empat pilar MPR di Lapangan Benteng, Medan, Sumatera Utara, Jumat (27/5/2016).

Dia berpesan: “Jangan sekali-kali mundur dan berjiwa kecil dalam menghadapi kehidupan. Jangan pernah mundur apalagi diracuni dengan intervensi asing.”

■ ch. robin simanullang  
TokohINDONESIA.COM



## OSO Group, Konglomerasi Berawal Asongan

Dr. (HC) Oesman Sapta Odang (OSO), sang pendiri dan pemilik kelompok usaha OSO (OSO Group). Sebuah konglomerasi usaha yang berawal dari pedagang asongan. OSO kini (2016) memiliki kekayaan US\$ 350 juta menduduki urutan 103 dari daftar 150 orang terkaya Indonesia.<sup>1</sup>

**O**esman Sapta Odang (OSO) pada usia 12 tahun sudah mulai mencari nafkah sebagai pedagang rokok asongan di pelabuhan. Pemicunya, dia sudah yatim sejak berusia delapan tahun. Dia menjual rokok ketengan. Pelanggannya, para buruh (kuli angkut) pelabuhan yang sering utang. Sebagian di antaranya tidak mau bayar bahkan menempelengnya saat ditagih. Dia mendapat pelajaran berharga dari pengalaman sebagai pedagang asongan tersebut.

Pada usia 14 tahun, sempat berhenti berdagang, dan menjadi kuli angkut. Penghasilannya lebih baik dari pedagang rokok asongan. Namun, naluri kewirausahaan menuntunnya kembali menjadi berdagang. Dia menjadi pedagang hasil-hasil pertanian. Mulai dari dagang keci-kecilan hingga dagang besar antarpulau. Dari Kalimantan, dia membawa kelapa dan jahe untuk dijual di Jakarta. Saat pulang dari Jakarta, dia membawa sayuran kol dan sawi, bawang merah, kentang dan cabai untuk dijual di Kalimantan.

Pengalaman berdagang itu semakin mematangkan jiwa wirasahanya. Modalnya juga sudah terkumpul cukup lumayan besar. Dia pun makin jeli melihat peluang bisnis. Kemudian, pada usia 22 tahun, Oso pun mulai merambah ke usaha konstruksi, menjadi kontraktor. Mulai membangun

rumah hingga membangun jalan, jembatan, pelabuhan dan konstruksi lainnya. Dia terbilang gemilang dalam usaha konstruksi tersebut.

Sukses sebagai kontraktor, lalu Oso melebarkan sayap ke berbagai sektor usaha. Jiwa petarungnya mamacu keberaniannya semakin ekspansif. Sebaliknya, gerakan ekspansinya semakin menarik dan semakin menantang jiwa petarungnya. Dinamika itu juga semakin mempertajam



:: ilustrasi

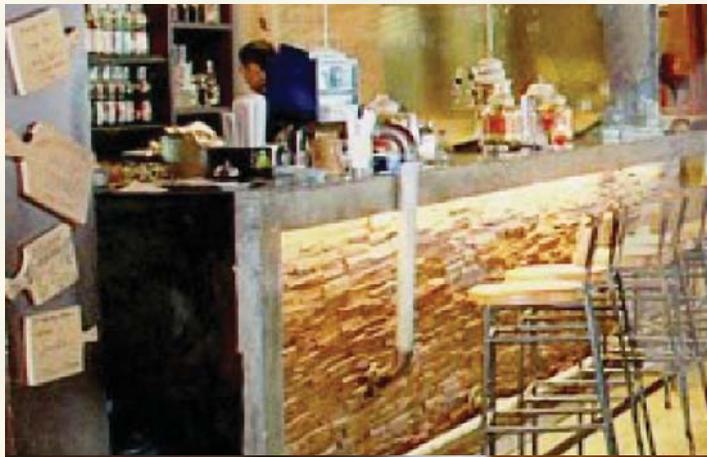
kejeliannya melihat peluang bisnis dan menatap masa depan.

Tahun 2004, dia pun mengukuhkan berdirinya kelompok usaha Oesman Sapta Odang dengan trademark OSO Group. Kini di bawah bendera OSO Group bernaung puluhan perusahaan dengan berbagai macam kegiatan usaha, yang dikelompokkan dalam lima sektor usaha yakni property, transportasi, agri bisnis, pertambangan dan investasi strategis.

## Property

OSO Group di bawah bendera PT. Citra Putra Realty, mengelola usaha property, manajemen hotel dan pusat hiburan. Dalam bidang property ini OSO Grup memiliki Bloeming Bar and Restaurant di Jakarta, The Stones Hotel Legian Bali, Clay Hotel Jakarta, Grand Mahkota Hotel Pontianak, Mahkota Hotel Kayong, Mahkota Hotel Singkawang, The Stones Entertainment Centre Legian Bali dan OSO Sport Center.

**Bloeming Bar and Restaurant** terletak di FX Lifestyle Sudirman Lantai FB Jakarta, menyajikan berbagai makanan yang sesuai untuk pertemuan intim, pertemuan sosial dan fungsi besar. Buka untuk makan siang, makan malam, pre-dinner atau setelah makan malam.



# Bloeming Bar and Restaurant



**The Stones Hotel Legian Bali** terletak di ujung selatan Pantai Legian, Bali, menawarkan tempat yang tepat untuk menikmati semua yang ditawarkan Bali, ada 308 kamar mewah dan indah, termasuk 22 suite. Juga ada fasilitas ballroom dan meeting room.

Hotel bintang 5 ini memiliki kamar *president suite* terbesar di dunia. Pengakuan itu setidaknya keluar dari mulut para top manajemen perusahaan yang biasa merasakan fasilitas *president suite* di berbagai hotel dunia. *President suite* dengan fasilitas ruangan khusus tersebut terkoneksi dengan lift khusus, juga dilengkapi dengan empat kamar tidur luas, tempat makan, balkon dan perpustakaan. Selain itu ada fasilitas kolam renang dan helipad.

oo group



# The Stones Hotel Legian Bali





oso group

**Clay Hotel Jakarta** terletak di pusat bisnis Jakarta, di antara Jalan MH Thamrin dan Jalan Sudirman, tepatnya Jalan Blora No 20. Bisa ditempuh 40 menit dari Bandara Internasional Soekarno-Hatta, 5 menit berjalan kaki ke mal Grand Indonesia, dekat Bundaran Hotel Indonesia. Clay Hotel Jakarta juga menawarkan harga terjangkau.

**Grand Mahkota Hotel Pontianak** berlokasi strategis di jantung ibu kota Provinsi Kalimantan Barat, tepatnya di Jalan Sidas No. 8. Dapat dicapai sekitar 25 menit dari Bandara Supadio. Hotel 10 lantai ini memiliki 106 kamar dengan desain arsitektur kontemporer yang mencerminkan suasana modern.



## Grand Mahkota Hotel Pontianak

OSO Group



# Mahkota Hotel Kayong



:: rigophotography

Sementara, **Mahkota Hotel Kayong** adalah hotel bintang tiga di tepi pantai Teluk Sukadana, menghadap Samudera Hindia, Jalan Irama Laut, Sukadana, Kayong Utara, Kalimantan Barat. Hanya berjarak 50 meter dari pantai, juga memiliki pemandangan Pulau Datok yang indah dan akses mudah ke Taman Nasional Gunung Palong. Hotel seluas 5400 meter persegi ini memiliki dua lantai dengan 56 kamar dan suite, dirancang dengan gaya arsitektur kontemporer dan dilengkapi dengan fasilitas penting seperti restoran, bar dan ruang perjamuan.



:: oso group

**Mahkota Hotel Singkawang** terletak di pusat kota Singkawang, Jl. Pangeran Diponegoro No 1, hanya dalam hitungan menit ke pusat bisnis, kantor pemerintah dan kawasan komersial. Hotel bintang 3, empat lantai dengan 37 kamar yang memadai. Kota Singkawang berjarak sekitar 145 km dari Pontianak dan 360 km dari Kuching, Sarawak, Malaysia.



:: oso group



**Mahkota Hotel Singkawang**

# The Stones Entertainment Centre Legian Bali



**The Stones Entertainment Centre Legian Bali**, Pusat Hiburan Stones - Legian Bali, terletak di ujung selatan Legian di seberang Pantai Legian. Hanya 20 menit dari Bandara Internasional Ngurah Rai dan akses mudah ke hotel, perbelanjaan, restoran dan kegiatan rekreasi yang berada di Kuta, Legian dan Seminyak.

oo group





Selain itu, OSO Group juga memiliki **OSO Sport Center** di Grand Wisata, Bekasi, Jawa Barat. Bangunan seluas 2.800 meter itu merupakan wujud kepedulian OSO terhadap dunia olahraga, khususnya karate. “Saya sudah lebih dari 20 tahun di karate. Saya merasa tersentuh untuk memberikan sesuatu untuk karate dan olahraga secara nasional. Oleh karena itu, OSO Sports Center berdiri,” ujar OSO.

Dibangun dengan menghabiskan dana Rp29,2 miliar, OSO Sport Center merupakan dojo karate terbesar yang juga dilengkapi sarana dan prasarana lain seperti tribun penonton berkapasitas 1.000 orang, gym, ruang ganti pakaian, ruang pemanas, dan penginapan atlet dengan kapasitas 60 orang. OSO Sports Center juga dilengkapi kolam renang dan lapangan tenis di lahan seluas 8.750 meter.



# OSO Sport Centre, Grand Wisata Bekasi



oso group

## Transportasi

Kejelian OSO menatap dan menjemput masa depan berwujud pada bisnis transportasi yang dikembangkan OSO Group. Di antaranya, bisnis penyewaan jet pribadi. Di bawah bendera **Enggang Air Service** (Sub-Perusahaan CPM w/c) di Bandara Halim Perdana Kusuma, Jakarta beroperasi di bidang transportasi udara, terutama untuk penerbangan pribadi, charter, evakuasi medis & penerbangan pengumpan.

Selain itu, OSO Group juga memiliki **Aero Bali Dirgantara**, perusahaan *Ground Handling Services* di Bandara Internasional Ngurah Rai. Perusahaan ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap layanan bandara. Memberikan layanan dukungan *ground handling* kepada penerbangan komersial, baik domestik maupun internasional, juga mengoperasikan penerbangan terjadwal dan tak terjadwal ke Bandara Ngurah Rai Bali, Indonesia.

Pada tahun 2012 OSO Group mendirikan **PT Pelayaran AL FALAH**. Bisnis inti perusahaan ini adalah untuk menyediakan layanan transportasi kargo dan logistik terpadu yang komprehensif. Dengan layanan transportasi yang terintegrasi dan beragam, perusahaan ini mampu memenuhi kebutuhan pelanggan domestik dan internasional.



### Aero Bali Dirgantara



## Enggang Air Service



## Pelayaran Al Falah

oso group

## Agri Business

Di bidang agri bisnis, OSO Group memiliki dua perusahaan PT. Aria Hijau Alam Lestari dan PT. Industri Perikanan Sukadana (IPS). **Aria Hijau Alam Lestari**, mengelola perkebunan seluas 15,775 ha berlokasi di Kecamatan Sadamiang dan Kecamatan Sungai Kunyit, Kalimantan Barat, sekitar 51 km dari kota Pontianak.

Sementara, **PT. Industri Perikanan Sukadana (IPS)** merupakan penyedia ikan, fillet ikan, udang beku, dan produk ikan lainnya secara terintegrasi. Dibangun di atas lahan seluas dua hektare yang berada di Kawasan Pelabuhan Perikanan Teluk Batang Kayong Utara, Kalimantan Barat. Fasilitasnya meliputi *cold storage* dan *chilling rooms*, pembuatan dan penyimpanan es, ruang pengolahan, genset, dan kapal pengumpul ikan.



**Aria Hijau Alam Lestari**



**Industri Perikanan Sukadana**

OSO Group

## Pertambangan

Di sektor pertambangan OSO Group memiliki PT Karimun Granite, PT Total Orbit Prestasi dan PT Mangan Kupang Industri. **PT Karimun Granite** sebuah perusahaan tambang granite terbesar di Asia Pasifik yang banyak melayani pasar ekspor. Berlokasi di pulau Karimun, Riau. Cadangan depositnya sekitar 3,2 miliar ton. Sementara produksi Karimun Granite masih sekitar 8-10 juta ton per tahun.

Karimun Granite didirikan pada tanggal 29 September 1971 berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondaag No. 47. Pembentukan tersebut diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 28 Maret 1972.

OSO Group juga punya rencana

di wilayah konsesi granitnya akan membangun tempat penyimpanan minyak dan refinery. Luasnya diperkirakan mencapai 400 hektare. Diperkirakan investasi yang dibutuhkan mencapai US\$ 4 miliar.

Sementara, **PT Total Orbit Prestasi**, tambang batubara, memiliki konsesi seluas 64.740 ha di wilayah Barito Utara, Kalimantan Timur dan sekitar 649 ha di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

Ada pula **PT Mangan Kupang Industri** yang mengelola tambang bauksit di Sukadana, Kalimantan Barat, tempat kelahiran Oso. OSO Group juga sudah mendapat izin mengembangkan sayap bisnisnya (eksplorasi minyak dan batubara) di Somalia, Afrika.



:: oso group



:: oso group

## Investasi Strategis

Di sektor investasi strategis, OSO Group menaungi PT. Citra Media Grafika dan PT OSO Securities. **PT. Citra Media Grafika** atau dikenal dengan nama CMG, suatu perusahaan pencetakan *smart card* dan *security printing*. Didirikan dengan tujuan memberikan kualitas tinggi, layanan pembayaran pemrosesan kartu pintar untuk bank-bank di seluruh Indonesia dan kartu pintar untuk telekomunikasi. Berpengalaman sebagai perusahaan yang bergerak di *document security (security printing)*.

Jenis produknya antara lain dokumen sekuriti, alat pembayaran (cek, giro), surat saham,

obligasi, polis asuransi, sertifikat tanah, BPKB, sertifikat saham, sertifikat ekspor, deposito, bukti diri/registrasi, kartu tanda penduduk (KTP), kartu keluarga (KK), kartu anggota, akte kelahiran, pernikahan, perceraian, kematian, surat bukti kewarganegaraan, surat tanda tamat belajar (STTB/Ijazah), piagam penghargaan, surat izin mengemudi (SIM), dan lain-lain.

CMG berkantor pusat di The City Tower 18 fl, Jl. MH Thamrind No. 81 Jakarta dan pabriknya berada di Kilometer 12, Jl. Pangkalan II, Desa Cikiwul, Bantar Gebang, Bekasi.

Sedangkan **PT OSO Securities** sebelumnya bernama PT. Kap-



:: oso group

ita Sekurindo. Bergerak dalam bidang Perdagangan Pialang Ritel, Perdagangan Pialang Kelembagaan, Perdagangan Online - Trader OSO dan Investasi Perbankan.

Dalam bidang Perdagangan Pialang Ritel, perusahaan ini mempromosikan kegiatan investasi pasar saham kepada investor perorangan di seluruh Indonesia. Dalam Perdagangan Pialang Kelembagaan, perusahaan ini didukung riset yang kuat untuk memberikan layanan kepada institutional investors (investor kelembagaan) untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Sedangkan **OSO Trader** adalah platform trading OSO Securities yang bisa digunakan oleh

klien yang ingin bertransaksi secara online. OSO memberi transparansi kepada klien dalam penawaran, laporan saldo dan transaksi kecepatan tinggi.

Sementara dalam bidang **Investasi Perbankan**, OSO Securities membantu perusahaan dan pemerintah dengan mengumpulkan dana melalui penerbitan dan penjualan sekuritas di pasar modal (baik ekuitas maupun obligasi).

Corporate Office OSO Group beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.39, Sawerigading, Ujung Pandang, Sulawesi Selatan 90115, Indonesia. Dan The City Tower, Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat.

 TokohINDONESIA.COM

# Profesional dan Generasi Kedua

OSO Group tentu masih memiliki sejumlah rencana dalam pengembangan bisnisnya. Dinamika ekspansi yang telah dilalui telah pula semakin mempertajam kejelian melihat dan menangkap peluang bisnis di masa depan. Oso mempercayakan hal itu kepada manajer profesional dan generasi kedua.

**P**rinsipnya, bisnis itu tidak ada habisnya. Semakin hari semakin terbuka peluangnya. Semakin ekspansi, semakin menarik dan semakin butuh spirit pertarungan. Bisnis itu menantang dan menggairahkan yang seringkali membuat orang tidak puas-puasnya.

Oso juga seorang pebisnis petarung yang selalu ingin ekspansi mengembangkan sayap bisnisnya. Tapi, dia tidak mau hanyut dalam prinsip bisnis itu semata. Dia ingin mengabdikan dirinya lebih luas dalam perjuangan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara, yang ditempuhnya melalui perjuangan politik.

Maka sejak tahun 2012, OSO melepas kendali perusahaan-

nya kepada CEO profesional berpadu dengan generasi keduanya. Dengan mantap, OSO mempercayakan kendali perusahaannya kepada Tanri Abeng sebagai



tokoh.id

Tanri Abeng Chairman OSO Group

Chairman OSO Group dan Jenderal TNI (Purn) George Toisutta sebagai Komisaris Utama. Berpadu dengan anak keduanya, Raja Sapta Oktohari yang dipercaya sebagai Direktur Utama OSO Group.

OSO tentu mempunyai insting dan pertimbangan matang saat menyerahkan kendali perusahaannya kepada ketiga 'top manager' tersebut.

Siapa yang tidak kenal **Tanri Abeng**, sebagai seorang manajer handal Indonesia. Ia adalah ikon majaner profesional Indonesia. Tahun 1970-an, ia dijuluki Manajer Satu Milyar. Jumlah nilai 'transferya' dari Multi Bintang Indonesia (MBI) ke Bakrie Group. Ia sukses menakhodai

kedua perusahaan itu. Salah satu resepnya adalah keberanian mengambil tantangan dan risiko. Setelah mencapai puncak karir sebagai CEO, ia pun dipercaya menjabat Menteri Negara Pemberdayaan BUMN Kabinet Pembangunan VI dan Kabinet Reformasi.

Lalu, siapa **Jenderal TNI George Toisutta**? Dia mantan Kepala Staf TNI Angkatan Darat (9 November 2009 hingga 30 Juni 2011). Sebelumnya, pria kelahiran Makassar, Sulawesi Selatan, 1 Juni 1953, dan alumni Akademi Militer, Magelang 1976, ini menjabat Panglima Kostrad (2007-2009), Pangdam III Siliwangi (2005-2006) dan Pangdam XVII Trikora (2004-2005).



:: tempo.co

**George Toisutta Komisaris OSO Group**



osogroup

### Raja Sapta Oktohari Direktur Utama OSO Group, Pemimpin Generasi Kedua OSO Group

Sedangkan **Raja Sapta Oktohari**, adalah putra kedua dari lima bersaudara dari pasangan Oesman Sapta Odang dan Serviati Oesman. Dia dipercaya

menjadi pemimpin generasi kedua OSO. Alumni Universitas Oklahoma, Amerika Serikat, ini dipercaya menjadi pemimpin generasi kedua OSO Group

setelah mengasah kehandalan bisnisnya sejak masih duduk di bangku SMA, di antaranya usaha garmen di Pasar Tanah Abang. Okto saat masih SMA (1993), sudah mulai dikenalkan dengan perusahaan ayahnya. Dikasih jabatan manager, tapi kerjaannya disuruh ini itu.

Kemudian setamat SMA, Okto meneruskan pendidikan ke Universitas Oklahoma, Amerika Serikat. Di sana dia selama empat tahun. Sambil kuliah, Okto juga mencari pengalaman dengan bekerja di sebuah perusahaan di sana.

Setelah menyelesaikan studinya di Amerika Serikat, Okto kembali ke tanah air. Namun, dia tidak serta-merta dibuka akses masuk ke OSO Group. Okto 'dipersilakan' membuka usaha sendiri. Okto pun membuka usaha di Tanah Abang. Dia keluar masuk pabrik mencari stok jualan konfeksinya. Okto menjalaninya sebagaimana pedagang lainnya.

Setelah dua tahun berdagang di Tanah Abang, pada tahun 2001 Okto pun dipanggil kembali masuk ke OSO Group. Awalnya, dia ditempatkan di Makassar, Sulawesi Selatan. Di sana, selama lebih setahun, Okto ditugasi mencari beras dan memasoknya ke Pontianak, Kalimantan Barat.

Kemudian tahun 2003, Okto mulai dipercaya masuk ke jajaran direksi di Makassar. Empat tahun berikutnya (2007), Okto bergabung di jajaran manajer holding company. Di holding

company itu, ia mendapat bimbingan langsung dari ayahnya. Berproses, *learning by doing*, dengan mentoring langsung dari ayahnya. Setelah proses *learning by doing* itu, Okto, penggemar sepeda, promotor tinju termuda di dunia, dan Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) periode 2011-2014, itu dipercaya menjabat Direktur Utama OSO Group, pada 2012.

▣ TokohINDONESIA.COM



# Etos 5-S OSO

**Dr. Oesman Sapta Odang (OSO), Ketua DPD-RI, Wakil Ketua MPR-RI dan Ketua Umum Partai Hanura, memiliki etos kerja 5-S yakni Strategy, Structure, Skill, System, dan Speed untuk mencapai Target atau tujuan. Etos 5-S tersebut telah menjadi sikap khas, watak, karakter, paradigma, pandangan hidup, spirit, keyakinan dan budaya kerja bagi OSO, baik diri pribadi dan keluarga maupun perusahaan dan organisasi yang dipimpinnya.**



Oesman Sapta Odang

**E**tos 5-S tersebut terpolakan secara masif melalui proses pengalaman empiris OSO sendiri berpadu dengan proses berpikirnya yang kreatif dan proses belajarnya yang otodidak. Sebuah proses *learning by doing* – belajar dengan mengerjakan, yang masif (utuh, kuat dan murni). Sehingga menjadi sebuah etos kerja OSO dan lingkungan kerjanya. Semangat kerja yang menja-

di ciri khas dan keyakinan OSO dalam mencapai setiap tujuan yang ingin dicapainya. Etos 5-S itu terkadang disebut sebagai Filosofi 5-S.

Kata etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Kamus Webster memaknai etos sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku bagi seseorang, sekelompok atau sebuah institusi (*guiding beliefs of a person, group or institution*).

Sementara, etos kerja, dalam KBBI diartikan sebagai semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Jansen Sinamo, Guru Etos Indonesia<sup>1</sup>, mendefinisikan etos kerja sebagai konsep tentang kerja atau paradigma kerja yang diyakini oleh seseorang atau

1. Jansen Sinamo, Guru Etos Indonesia, [www.tokohindonesia.com/tokoh/article/282-ensiklopedi/103-jansen-sinamo](http://www.tokohindonesia.com/tokoh/article/282-ensiklopedi/103-jansen-sinamo)

sekelompok orang sebagai baik dan benar yang diwujudkannyatakan melalui perilaku kerja mereka secara khas.

Demikianlah Etos 5-S (Strategy, Structure, Skill, System, dan Speed untuk mencapai Target) tersebut selalu dipaparkan, ditularkan dan ditransformasikannya supaya menjadi sikap khas, watak, karakter, paradigma, pandangan hidup, filosofi, spirit, keyakinan dan budaya kerja setiap orang, kelompok, organisasi, perusahaan dan instansi pemerintah di negeri ini.

OSO, yang juga Ketua Umum Gebu Minang dan mantan Ketua Umum HKTI, itu tidak hanya

berbicara atau berteori. Melainkan, Etos 5-S itu lahir dari pengalaman empirisnya. Kelompok usaha OSO (OSO Group) yang didirikannya berkembang dengan etos kerja 5-S tersebut. OSO pun berusaha menerapkan Etos 5-S tersebut dalam semua organisasi yang dipimpinnya.

Maka, dia sering berbagi kepada kelompok masyarakat atau organisasi lainnya untuk menerapkan Etos 5-S tersebut. “Saya ingin menitipkan pesan, pakailah Etos 5-S di semua organisasi yang ada,” kata Oesman Sapta, dalam acara “Sosialisasi Empat Pilar MPR” di Lapangan Benteng, Medan, Sumatera Utara, Jumat



# Etos 5-S OSO



(27/5/2016).

Setelah terpilih menjadi nak-hoda Partai Hanura, Oso juga berkeyakinan akan meningkatkan kinerja kepengurusan partai dengan menerapkan Etos 5-S. Dengan Etos 5-S, Hanura diyakini akan menjadi partai yang solid dan kuat sehingga akan mencapai target empat besar dalam Pemilu

2019.

“Kalau kita berpegang pada lima S ini, partai paling kecil, bisa menjadi lima besar, paling kecil. Bisa-bisa tiga besar,” ujar OSO sesuai pertemuan dengan Ketua Dewan Pembina Partai Hanura Wiranto, di Kantor Hanura, Lantai 18, Gedung The City Tower, Jl. Thamrin, Jakarta, Kamis

(5/1/2017).

Saat pengukuhan pengurus Gebu Minang (Gerakan Ekonomi dan Budaya Minang) periode 2016-2021 di Hotel Bidakara Jakarta, Jumat (21/07/2017), Oesman Sapta Odang selaku Ketua Umum, juga menekankan penerapan Etos 5-S tersebut untuk kebangkitan Gebu Minang.

OSO berkeyakinan, bila Etos 5-S menjadi semangat kerja bangsa Indonesia di berbagai bidang, negara ini akan semakin maju dan disegani dalam pergaulan dunia internasional. Terutama dalam pembangunan daerah, Kepala Daerah disarankan menjalankan Etos 5-S tersebut.<sup>2</sup>

Termasuk dalam dunia pendidikan. Selaku Wakil Ketua MPR RI, Oesman Sapta Odang yakin dengan Etos 5-S pendidikan di Indonesia akan maju pesat, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dia menegaskan, sudah seharusnya Indonesia kembali lagi menjadi tempat belajar para pelajar asing.

“Lihat saja, dulu Malaysia belajar ke kita (Indonesia). Tetapi sekarang mengapa sebaliknya, malah anak-anak kita ke Malaysia, malah jadi terbalik. Maka kita wajib mencintai republik ini,” kata Oso ketika membuka Sosialisasi Empat Pilar MPR dan seminar nasional bertema “Peran Fungsi Pemuda dan Mahasiswa Pedesaan dalam Menghadapi

2. Oesman Sapta Odang saat sosialisasi ‘Empat Pilar MPR RI’ kepada para warga dan perwakilan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tingkat kelurahan dan kecamatan di Kabupaten Melawi, 16 Mar 2015.

Bonus Demografi bagi Pemuda Produktif di Tahun 2020” di Hotel Grand Mahkota, Pontianak, Kalimantan Barat, Selasa (6/12/2016).

Seminar itu dihadiri sekitar 500 mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Kayong Utara yang kuliah di Pontianak. “Jadi kita harus terapkan 5-S, yaitu Strategi, Struktur, Skill, Sistem, Speed dan target. Saya yakin, seluruh ilmu itu ada di Kayong,” ucap Oso.

Oso dalam berbagai kesempatan menjabarkan Etos 5-S tersebut. Mulai dari Etos S Pertama (Strategi), Etos S Kedua (Struktur), Etos S Ketiga (Skill), Etos S Keempat (Sistem), Etos S Kelima (Speed dan Target).

## Strategy

Etos S pertama adalah strategi (strategy) yakni suatu sikap tentang cara atau seni pendekatan perjuangan secara menyeluruh dalam rangka pelaksanaan ide, gagasan dan rencana yang diyakini ampuh menangkap peluang dan jitu mengatasi tantangan dan ancaman (internal dan eksternal) untuk mencapai suatu tujuan dalam kurun waktu tertentu.

Bagi Oso, hidup adalah kesempatan, peluang, tantangan dan perjuangan (pertempuran). Maka dalam menjalani hidup (kehidupan) itu harus ada strategi perjuangan untuk memanfaatkan setiap kesempatan dan peluang serta menghadapi (memenangkan) tantangan dan ancaman.

Secara etimologi, kata strategi berasal dari kata *stratēgos*, *strategia* (Yunani). Strategos arti harfiahnya 'komandan militer' pada awal zaman demokrasi Athena. Strategia diartikan sebagai "the art of the general" atau seni seorang jenderal dalam peperangan. Maka, strategi dimaknai sebagai pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan (Carl Von Clausewitz).

John A. Pearce II dan Richard B. Robinson Jr, mendefinisikan strategi sebagai seperangkat keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang didesain untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

KBBI mengartikan strategi/stra-te-gi/stratégi/ n 1 ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; 2 ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan: sebagai komandan ia memang menguasai betul -- seorang perwira di medan perang; 3 rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; 4 tempat yang baik menurut siasat perang.

Ada beberapa hal yang mesti dipertimbangkan dalam rangka

penerapan etos strategi tersebut. Antara lain, identifikasi dan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi. Maka strategi harus terpadu dengan empat Etos S lainnya: struktur (organisasi), system, skill (keahlian), speed (kecepatan) dan target (goal, ukuran keberhasilan).

### Struktur (Organisasi)

Etos S kedua adalah Struktur Organisasi yakni suatu etos tentang susunan, tatanan dan pola dalam suatu kelompok satuan kerja atau organisasi sehingga organisasi itu kokoh. Suatu sikap dan keyakinan memperkuat susunan, posisi dan pola hubungan setiap bagian dalam organisasi untuk menjalankan kegiatan (kewajiban dan kewenangan) masing-masing untuk mencapai tujuan. Jadi suatu strategi harus ditopang dengan struktur yang kokoh, tertata dan terukur dengan baik. Tertata, siapa mengerjakan apa dan siapa bertanggung jawab tentang apa.

KBBI mengartikan struktur/struk-tur/ n 1 cara sesuatu disusun atau dibangun; susunan; bangunan; 2 yang disusun dengan pola tertentu; 3 pengaturan unsur atau bagian suatu benda; 4 ketentuan unsur-unsur dari suatu benda; 5 Ling pengaturan pola dalam bahasa secara sintagmatis.

Struktur adalah susunan bangunan yang terdiri atas unsur-unsur

3. John A. Pearce II dan Richard B. Robinson Jr., (2003), "Strategic Management, formulation, implementation and control", Irwin McGraw-Hill.



Oesman Sapta Odang bersama Wakasal Achmad Taufigoerrohman di KRI Soeharso

(variable) yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan. Struktur dalam ilmu arsitektur, adalah berhubungan dengan sistem penyaluran atau distribusi gaya-gaya eksternal maupun internal ke dalam bumi.

Demikianlah, setiap satuan (unsur, variable) yang berbeda atau terpisah tugas dan tanggung jawabnya tertata dalam suatu bangunan organisasi yang kokoh. Hal mana pemisahan (pembagian) kegiatan (tugas tanggung jawab) terstruktur dalam suatu system yang telah menjadi sikap khas, watak, karakter, paradigma, pandangan hidup, spirit, keyakinan dan budaya kerja untuk mencapai tujuan: Etos Struk-

tur Organisasi.

Tata hubungan atasan bawahan, termasuk dalam Etos Struktur ini. Bagaimana etika bekerja antara atasan-bawahan dan senior-junior terbangun dengan positif.

### Skill

Etos S Ketiga adalah Skill (keahlian, kecakapan). Etos Skill itu adalah sikap dan prinsip pendayagunaan setiap orang (SDM) sesuai dengan kompetensi (keahlian dan keterampilan)-nya supaya bekerja optimal untuk mencapai tujuan. Jadi Etos Skill itu, dalam kalimat populer adalah prinsip *the right man on the right place*.



*Filosofi 5-S Oesman Sapta Odang*

Jadi, dalam suatu unit kerja atau organisasi, bahkan dalam suatu pemerintahan daerah atau pusat (struktur organisasi yang kokoh), dalam menjalankan suatu strategi brilian harus ditopang oleh etos skill (*the right man on the right place*). Harus ditabukan system koneksi atau nepotisme.

Secara umum, para ahli menjelaskan skill itu dalam dua istilah yakni *hard skill* dan *soft skill*. Hard skill adalah penguasaan keterampilan teknis dari hasil pembelajaran yang berhubungan

dengan suatu bidang ilmu tertentu. Sementara, *soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*).

Kedua pengertian tersebut, sangat membantu untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan Etos Skill sebagai suatu sikap, paradigma dan prinsip yang menjadi bagian dari Etos 5-S yakni sikap dan prinsip pen-dayagunaan SDM sesuai dengan kompetensinya (baik *hard skill*

maupun *soft skill*) supaya berkinerja optimal (*the right man on the right place*) untuk mencapai tujuan.

## Sistem

Etos S Keempat adalah System. System sebagai etos adalah sikap, paradigma dan prinsip kepatuhan pada sistem, prosedur jaringan kerja atau seperangkat elemen aktivitas yang saling berkaitan (totalitas) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kata sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustēma*). Dalam KBBI, sistem/sis-tem/ /sistēm/ berarti *n* 1 perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas: -- pencernaan makanan, pernapasan, dan peredaran darah dalam tubuh; -- telekomunikasi.

Sistem adalah seperangkat unsur, komponen atau elemen yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas untuk memudahkan pencapaian tujuan. Kepatuhan pada system ini harus menjadi sikap khas, watak, karakter, paradigma, pandangan hidup, spirit, keyakinan dan budaya kerja.

Setiap sistem tentu memiliki target atau tujuan. Tujuan itu menentukan masukan apa yang dibutuhkan. Sistem itu menjadi bagian proses pengolahan yang akan mengubah masukan menjadi keluaran. Contoh, sistem produksi mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Sistem akun-

tansi mengolah data menjadi laporan keuangan.

## Speed

Etos S Kelima adalah Speed (Kecepatan). Etos Speed adalah sikap, paradigma, spirit, keyakinan atau budaya kerja dengan kemampuan kerja yang cepat dan tepat secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan (target). Cepat (sesingkat-singkatnya), cekatan dan tangkas untuk mencapai tujuan.

Cepat dan tepat, atau lebih cepat lebih baik, bukan berarti tanpa pertimbangan atau kehati-hatian. Peribahasa 'Biar lambat asal selamat' harus ditransformasi menjadi 'Lebih cepat asal selamat' atau 'Cepat dan tepat' untuk mencapai suatu tujuan atau target yang sudah ditetapkan.

## Target:

Target adalah bagian dari rencana yang sudah disusun secara terukur yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Dalam Etos 5-S, Target adalah komitmen yang harus dicapai. KBBI mengartikan target/tar-get/ /targét/ *n* sasaran (batas ketetapan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai.

Jadi untuk mencapai suatu tujuan (target) diperlukan strategi yang jitu dan brilian, struktur organisasi yang kuat, system yang baik (totalitas), skill (*the right man on the right place*) dan speed (cepat dan tepat).



ibangkayang

OSO berorasi di depan massa pendukungnya

# Pejuang Aspirasi Daerah

**Dalam kancah politik nasional sejak 1999, Oesman Sapta Odang (OSO) dikenal sebagai seorang pengusaha yang jadi politisi pejuang aspirasi daerah. Kepemimpinan politiknya menonjol sehingga dia terpilih menjadi Wakil Ketua MPR (2002-2004) mewakili Utusan Daerah.**

**S**aat itu, OSO menjadi Anggota MPR Utusan Daerah dari Kalimantan Barat. Dalam kapasitasnya sebagai Anggota MPR Utusan Daerah, dia amat gigih memperjuangkan terbentuknya Fraksi Utusan Daerah (FUD) di MPR untuk bisa lebih mengoptimalkan peran memperjuangkan aspirasi dan otonomi daerah. Kegigihannya menonjol di antara Anggota MPR Utusan Daerah lainnya. Sehingga dia pun didaulat menjadi Ketua Forum Utusan Daerah, sebagai wadah (forum) perjuangan pembentukan Fraksi Utusan Daerah, sekaligus menjadi Fraksi Persiapan Utusan Daerah MPR.

Berbagai seminar, diskusi dan sarasehan dilakukan agar

keinginan membentuk FUD itu terwujud. Sidang Istimewa (SI) MPR 2001 sempat diharapkan merupakan peluang pembentukan FUD itu, karena kala itu seluruh fraksi (kecuali Fraksi PKB) ingin mendapat dukungan anggota MPR dari utusan daerah pada SI MPR 2001 untuk menurunkan Presiden Abdurrahman Wahid. Dengan kepiawaian Ketua MPR Amien Rais, mereka terbuai bujukan dan harapan pembentukan FUD tersebut. Tapi, ternyata forumnya diundur pada ST MPR November 2001.

Namun, ketika ST MPR tersebut dibuka, Oesman Sapta sempat melihat gelagat lain. Fraksi-fraksi yang dahulu mendukung terbentuknya FUD, terkesan

adanya gelagat lain. OSO pun sempat saling dorong dengan anggota FPDI-P Dudi Murod.

Namun suasana itu tidak menyurutkan perjuangan Utusan Daerah. Mereka tetap berjuang untuk mengegolkan FUD disahkan. "Kami tetap mengikuti proses. Tak akan WO. Kalau keluar *kan* yang enak mereka yang tak setuju, karena bisa sesukanya mengambil keputusan. Kita yang rugi," kata OSO waktu itu.

OSO menegaskan, para anggota MPR dari Utusan Daerah pantang mundur dalam memperjuangkan tekad untuk menjadi fraksi di MPR. "Kami tetap bersikap pantang mundur. Kami akan tetap memperjuangkan Utusan Daerah menjadi fraksi dalam Sidang Tahunan (ST) MPR 2001 ini sesuai dengan yang dijanjikan Majelis dalam Sidang Istimewa (SI) MPR 2001," tandas OSO.

Dia menekankan, Utusan Daerah tidak bermaksud memaksakan kehendak tetapi berupaya menegakkan aturan dengan memperjuangkan hak Utusan Daerah untuk menjadi fraksi seperti yang tercantum dalam pasal 106 Peraturan Tata Tertib MPR dan UUD 1945. "Kalau kita memperjuangkan hak dan menegakkan aturan yang berlaku, apa itu salah?"

Akhirnya, perjuangannya terwujud, Fraksi Utusan Daerah MPR disahkan dalam ST MPR 2001 tersebut. OSO pun terpilih menjadi Ketua Fraksi Utusan Daerah MPR (2001-2002). Kemudian terpilih menjabat Wakil Ketua MPR (2002-2004) mewakili unsur Fraksi Utusan

Daerah.

Sebagai Anggota MPR dan Ketua Forum Utusan Daerah, OSO pun turut berperan dalam proses Amandemen UUD 1945, terutama perihal terbentuknya Dewan Perwakilan Daerah dan Pemerintahan Daerah (Otonomi Daerah).

Kendati kewenangan DPD, sebagaimana diatur dalam Pasal 22D UUD 1945 (Amandemen Ketiga) tersebut belum sesuai dengan harapan dalam system bicameral. Hal mana Anggota DPD mestinya berperan sebagai senator. Peran DPD masih terlalu lemah dibanding DPR.

## PPD dan PPN

Menyiasati masih lemahnya posisi DPD tersebut, OSO bersama sejumlah tokoh politik yang berbangsa dalam wadah Fraksi Utusan Daerah MPR RI masa bhakti 1999-2004, bersepakat untuk berjuang melanjutkan cita-cita FUD dengan mendirikan sebuah partai yang diberi nama Partai Persatuan Daerah (PPD).

Dimotori oleh DR. Oesman Sapta Odang, Raharjo Rahimin, Abdul Salam, Karim Syarif dan lain-lain, pada tanggal 18 November 2002 berdirilah Partai Persatuan Daerah dengan Akta Notaris No. 8, Herlina Pakpahan, SH. Oesman Sapta Odang menjabat Ketua Umum dan Sys NS sebagai Sekretaris Jenderal.

Ide dasar pendirian partai tersebut adalah berorientasi pada kepentingan daerah yang selama ini diperjuangkan Fraksi Utusan Daerah (FUD).

Perpolitikan nasional dengan



OSO bersama Ketua MPR Zulkifli Hasan dan Presiden RI Ke-5 Megawati

system bicameral sebagaimana diamanatkan Pasal 22C dan 22D UUD 1945 (perubahan ketiga), menurut pandangan para tokoh politik penggagas lahirnya PPD, belum mampu memperjuangkan aspirasi dan kepentingan daerah.

Aturan main dalam UUD dan UU yang mengatur bahwa anggota DPD yang dipilih rakyat setiap Provinsi diwakili 4 (empat) orang atau anggota DPD hasil Pemilu tidak lebih dari sepertiga (1/3) jumlah anggota DPR, ternyata tidak cukup kuat dalam proses pengambilan keputusan politik.

Para penggagas lahirnya PPD memandang kekuatan DPD-RI untuk memperjuangkan aspirasi dan kepentingan daerah sangat rendah. Oleh karena itu, keberadaan Partai Persatuan Daerah dalam kelembagaan DPR diharapkan akan mampu memperjuangkan aspirasi dan kepentingan daerah bersama Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), baik dalam mempersiapkan rancangan undang-undang maupun dalam pembahasan RUU yang berkaitan dengan Oto-

nomi Daerah, penggalan potensi sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya yang tersebar luas di daerah.

Mereka yakin idealisme dan semangat untuk mensejahterakan masyarakat melalui pengembangan dan penggalan potensi daerah akan dapat dicapai secara maksimal apabila diperjuangkan dalam satu wadah partai politik yang berjuang bersama DPD.

Partai Persatuan Daerah lahir berdasarkan UU Nomor 2 tahun 1999 tentang Partai Politik adalah partainya orang daerah tetapi bukan bertujuan untuk menonjolkan sifat kedaerahan. Partai Persatuan Daerah (PPD) menganut dan mengembangkan faham nasionalisme yang diwujudkan dalam semangat, wawasan dan rasa kebangsaan disertai kecintaan terhadap tanah air, daerah yang menyatu dalam nilai-nilai etika hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keanggotaan PPD bersifat terbuka dan tidak membedakan suku, agama, dan golongan. Setiap warga negara Indonesia

yang memiliki cita-cita untuk membangun daerah dan bangsa yang lebih baik, memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperjuangkan cita-cita partai.

Partai berideologi Pancasila ini ikut menjadi kontestan dua kali Pemilu, yakni Pemilu 2004 yang diikuti 24 partai dan Pemilu 2009 yang diikuti 44 partai tingkat nasional dan 6 partai lokal di Aceh. Namun, dalam dua Pemilu tersebut, partai ini tidak berhasil mencapai *parliamentary threshold* untuk menempatkan kadernya duduk di DPR dan MPR. Walaupun puluhan kadernya berhasil menjadi Anggota DPRD Tingkat I dan II.

Pada Pemilu 2004, PPD ikut pemilu dengan nomor urut 23 meraih 657.916 suara (0,58 persen). Pada Pemilu 2009, PPD ikut pemilu dengan nomor urut 12 dan meraih suara 550.581 (0,53).

Ternyata memadukan kekuatan politik daerah dalam satu wadah perjuangan belum menemukan visi dan perspektif yang sama. Sehingga kekuatan besar daerah itu belum mempunyai kanal perjuangan yang memadai.

Dengan kenyataan itu, Oesman Sapta Odang pun menggagas terbentuknya Forum Persatuan Nasional (FPN), bersama para tokoh 12 partai politik yang tidak mencapai *parliamentary threshold* (tidak berhasil mendapatkan kursi di DPR) Pemilu Legislatif 2009. Keduabelas partai itu adalah Partai Persatuan Daerah (PPD), Partai Demokrasi Pembaruan (PDP), Partai Patriot, Partai Nasional Banteng Kemerdekaan (PNBK) Indonesia, Partai Pelopor, Partai Matahari Bangsa (PMB), Partai Indonesia Sejahtera (PIS), Partai Kasih Demokrasi Indonesia (PKDI), Partai Penegak Demokrasi Indonesia (PPDI), Partai Pemuda Indonesia (PPI), Partai Kedaulatan dan Partai Merdeka.

Forum Persatuan Nasional (FPN) kemudian melebur menjadi Partai Persatuan Nasional (PPN) dengan harapan akan mengikuti Pemilu 2014. Oesman Sapta Odang pun didaulat menjabat Ketua Umum. Partai Persatuan Nasional ini dideklarasikan di Hotel Merlynn Park, Jakarta, Senin (20/6/2011). Namun, dalam

proses verifikasi selanjutnya, PPN tidak berhasil lolos untuk menjadi peserta Pemilu 2014. Ternyata memadukan kekuatan 10 atau 12 partai itu hingga ke akar rumput tidak lebih realistis dibanding menggalang persatuan daerah.



OSO memaparkan visinya di hadapan tokoh 12 parpol.



Oesman Sapta Odang, Wakil Ketua MPR dari unsur DPD

## Wakil Ketua MPR Unsur Senator

Oesman Sapta Odang adalah seorang pejuang. Tidak berhasil lolosnya Partai Persatuan Nasional menjadi peserta Pemilu 2014 tidak berarti perjuangan politiknya terhadap jalan buntu. Dia justru terus melangkah. Beban partai di pundaknya, sejenak dilepas, sehingga gerak langkahnya lebih ringan dan lincah. Pemilu 2014, dia pun terpilih menjadi Senator (Anggota DPD) dari Kalimantan Barat, yang mengantarnya menjabat Wakil Ketua MPR 2014-2019 dan Ketua DPD 2017-2019.

**D**ia bergerak lincah bagai rajawali mengitari kampung halamannya, Kalimantan

Barat. Dia disambut dan didukung menjadi calon Anggota DPD dari Provinsi Kalimantan

Barat pada Pemilu 2014. Dia pun terpilih menjadi Anggota DPD-RI 2014-2019.

Sebagai Anggota DPD, dia menjadi pusat perhatian. Dia sempat dijagokan berbagai pihak akan menjadi Ketua DPD. Namun dinamika politik menuntunnya untuk ikut bersaing dalam bursa Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).

Sidang Paripurna Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dengan agenda pemilihan pimpinan MPR berlangsung alot dan demokratis dipimpin pimpinan sementara MPR Maimanah Umar (tertua, DPD) didampingi Ade Rezki Pratama (termuda, Gerindra).

Melalui proses musyawarah yang panjang dan melelahkan, Sidang Paripurna MPR yang ber-

langsung dari pukul 10.30 Selasa 7 Oktober sampai subuh pukul 4.20 Rabu 8 Oktober 2014, berlangsung relatif demokratis. Jauh berbeda dari proses pemilihan pimpinan DPR pada 1-2 Oktober 2014 yang didominasi tirani mayoritas, melebihi keburukan tirani Golkar pada masa Orde Baru.

Pada Sidang Paripurna pemilihan pimpinan MPR ini, politik jegal-menjegal tidak terlalu menonjol, kecuali oleh Partai Gerindra yang sempat berusaha menjegal pencalonan Oesman Sapta Odang dari kelompok DPD. Namun setelah melalui proses musyawarah yang amat panjang, akhirnya disepakati adanya dua paket pilihan. Yakni:

Paket A yang diajukan oleh Koalisi Indonesia Hebat (pendukung pencapresan Jokowi-JK



:: vivo

Pimpinan MPR 2014-2019 menerima palu pimpinan dari pimpinan sementara, tertua dan termuda

plus PPP) yakni: PDIP, PKB, Nasdem, PPP dan Hanura) terdiri dari Oesman Sapta Odang (DPD) menjadi calon ketua, didampingi empat calon wakil ketua, Ahmad Basarah (PDI-P), Imam Nachrawi (PKB), Patrice Rio Capella (Nasdem) dan Hasrul Azwar (PPP).

Paket B yang diajukan oleh Koalisi Merah Putih (pendukung pencapresan Prabowo-Hatta minus PPP) terdiri dari Zulkifli Hasan (PAN) sebagai calon ketua, didampingi empat calon wakil ketua, Mahyudin (Golkar), EE Mangindaan (Demokrat), Hidayat Nur Wahid (PKS), dan Oesman Sapta Odang (DPD).

Uniknya, dalam dua paket tersebut ada nama Oesman Sapta Odang, yakni di Paket A sebagai calon Ketua MPR dan di Paket B sebagai Calon Wakil Ketua MPR. Itu berarti dia pemimpin politik yang mampu menempatkan diri dengan baik di tengah tingginya suhu persaingan politik antara KIH dan KMP ketika itu.

Penetapan dua paket ini disahkan setelah dalam forum loby (musyawarah) tidak tercapai kata sepakat untuk mengusung satu paket sebagaimana diusulkan Koalisi Indonesia Hebat yakni calon ketua dari DPD dan empat calon wakil ketua, masing-masing dua dari Koalisi Indonesia Hebat dan Koalisi Merah Putih.

Sebelum pelaksanaan voting kedua calon ketua dipersilakan menyampaikan visi-misi dalam waktu lima menit. Setelah itu, pemilihan dilakukan dengan pemungutan suara (voting) secara

tertutup, di mana setiap anggota menggunakan hak pilihnya secara bebas. Voting berlangsung lebih empat jam, hingga berakhir pukul 4.20 WIB. Hasilnya, Paket B memperoleh 347 suara. Sementara itu, Paket A memperoleh 330 suara. Satu suara abstain.

Jumlah anggota yang hadir sebanyak 678 orang. Terdiri dari Koalisi Merah Putih: 87 anggota Fraksi Golkar, 73 anggota Fraksi Gerindra, 48 anggota Fraksi PAN, 40 anggota Fraksi PKS, dan 58 anggota Fraksi Demokrat; Koalisi Indonesia Hebat: 106 anggota Fraksi PDIP, 47 Anggota Fraksi PKB, 36 anggota Fraksi Nasdem, 16 anggota Fraksi Hanura, 38 anggota Fraksi PPP, dan 129 anggota DPD.

Setelah voting selesai, sidang paripurna diskors. Setelah itu sidang kembali dibuka dengan mata acara pengambilan sumpah/janji pimpinan MPR terpilih periode 2014-2019, yang terdiri dari: Ketua: Zulkifli Hasan; Wakil Ketua: Mahyudin, EE Mangindaan, Hidayat Nur Wahid dan Oesman Sapta Odang.

Inilah kedua kalinya OSO menjabat Wakil Ketua MPR, setelah sebelumnya menjabat Wakil Ketua MPR periode 2002-2004. Sebagai Wakil Ketua MPR, OSO melanjutkan perjuangan politiknya memperjuangkan aspirasi daerah, demi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

Dia pun berkeliling ke berbagai daerah, sekaligus menyosialisasikan Empat Pilar MPR (Kebangsaan) yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.



: hanura

**PARTAI HANURA:** Ketua Dewan Pembina Wiranto, Ketua Umum Oesman Sapta Odang, Waketum Nurdin Tampubolon dan Gede Pasek Suardika.

## Hati Nurani Rakyat

Angin perubahan dalam dinamika politik tanah air, di antaranya perombakan (reshuffle) Kabinet Kerja Presiden Jokowi - Wapres JK, yang menempatkan Ketua Umum Partai Hanura Jenderal Wiranto menjadi Menko Polhukam, membuat partai ini harus mencari pemimpin politik yang mumpuni. Pemimpin yang aspiratif. Pemimpin yang menyelami hati nurani rakyat, sesuai nama partai tersebut.

Tanpa diduga, Wiranto, sebagai pendiri Partai Hanura, mengarahkan bidikan kepada OSO. Jejak rekamnya cukup mumpuni sebagai pejuang politik. Wiranto pun mengajak OSO masuk menjadi anggota Partai Hanura.

Satu bulan berikutnya, dalam musyawarah nasional luar biasa (Munaslub) Partai Hati Nura-

ni Rakyat, Rabu, 22 Desember 2016, OSO terpilih secara aklamasi sebagai Ketua Umum Partai Hanura menggantikan Wiranto. Wiranto sendiri menjabat Ketua Dewan Pembina. Tokoh baru yang juga masuk dalam jajaran Dewan Pembina adalah mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) Moeldoko.

Kedua tokoh ini, Oesman dan Moeldoko, memang belum lama menjadi kader Hanura. Tapi, keduanya memiliki nama besar yang menjadi kekuatan baru bagi Partai Hanura dalam menghadapi Pemilu 2019. Tak heran apabila partai ini menargetkan posisi tiga besar dalam Pemilu Legislatif serentak Pilpres 2019, dimana partai ini sudah menyatakan akan mengusung Jokowi sebagai Capres 2019. (Selengkapnya baca: *Nakhoda Partai Hanura*).

 TokohINDONESIA.COM

# Dinamika Penguatan DPD

**Oesman Sapta Odang (OSO) adalah ikon perjuangan penguatan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI). Dialah tokoh yang paling menonjol dalam upaya penguatan suara utusan daerah dalam kancah politik nasional, melalui lembaga tinggi negara MPR dan DPD (legislatif).**

**M**aka tidak heran, jika dalam dinamika penguatan (lemahnya) DPD, akhirnya para senator (Anggota DPD) harus berpaling kepadanya dan memilihnya sebagai nakhoda (Ketua DPD) untuk memegang kendali kemudi DPD melintasi badai yang tengah melanda.

Di tengah masih sangat lemahnya DPD dalam system bicameral setengah hati (Amendemen Ketiga UUD 1945), semestinya DPD dipimpin oleh politisi yang pejuang. Tidak hanya duduk dalam singgasana simbolik dan serimonial kekuasaan tinggi namun hampa.

Dalam tahun-tahun terakhir, para Senator Senayan tampaknya mulai galau akan suasana kepemimpinan

hampa seperti itu.

Maka bergulirlah usulan perubahan tata tertib masa jabatan pimpinan DPD dari lima tahun menjadi dua setengah tahun.

Di tengah suasana itu, Ketua DPD Irman Gusman yang berupaya mempertahankan kursinya, tiba-tiba ditangkap





1000

KPK di kediamannya, Sabtu (17/9/2016) dini hari. KPK menangkap Irman bersama Direktur CV Semesta Berjaya Xaveriandy Sutanto, istri Xaveriandy Memi, dan adik Xaveriandy, Willy Sutanto. Penyidik KPK juga mengamankan uang Rp 100 juta yang dibungkus plastik berwarna putih. Uang tersebut diduga merupakan suap dari Xaveriandy kepada Irman berkaitan pengurusan kuota gula impor yang diberikan Bulog.

DPD pun menggelar Sidang Paripurna Luar Biasa, Selasa, 11/10/2016, untuk memilih ketua pengganti Irman yang sudah ditahan KPK. Senator asal Bengkulu, Mohammad Saleh, melalui voting terpilih sebagai Ketua DPD yang baru. Saleh terpilih melalui dua tahap persidangan. Pada persidangan pertama dengan agenda pemilihan unsur pimpinan DPD wilayah Indonesia barat, Saleh meraih 59 suara, mengungguli sebelas senator lainnya.

Kemudian, pada persidangan kedua dengan agenda penentuan ketua DPD yang baru, Saleh unggul 61 suara dari dua pesaingnya yakni, Wakil Ketua DPD Farouk Muhammad dan GKR Hemas. Saleh pun ditetapkan jadi Ketua DPD didampingi wakil ketua GKR Hemas dan Farouk Muhammad.

Sementara usulan perubahan-Tatib tentang masa jabatan pimpinan DPD pun sehari sebelumnya, Senin 10/11/2016, telah disahkan dalam Rapat Paripurna DPD menjadi Peraturan DPD RI Nomor 1 Tahun 2016 tentang

Tatib, yang salah satu pasalnya adalah pemotongan masa jabatan pimpinan DPD dari 5 tahun menjadi 2,5 tahun.

Namun, 10 anggota DPD, menggugatnya ke Mahkamah Agung. Gugatan *judicial review* tersebut dikabulkan MA. Putusan itu tertuang dengan Nomor 38 P/HUM/2016, pada 20 Februari 2017 menyatakan Peraturan DPD 1/2016 tentang Tatib bertentangan dengan UU MD3. Oleh sebab itu, peraturan tersebut tidak memiliki kekuatan hukum. “Memerintahkan kepada pimpinan DPD untuk mencabut Peraturan DPD 1/2016 tanggal 10 Oktober 2016 tentang Tata Tertib,” demikian bunyi putusan MA itu.

DPD pun menggelar rapat paripurna, Senin (3/4/2017). Sempat terjadi keributan dipicu protes Ahmad Nawardi. Ahmad naik ke podium memprotes GKR Hemas dan Farouk Muhammad yang duduk di kursi pimpinan sidang. Menurut Ahmad, seharusnya yang memimpin sidang adalah pimpinan sementara, sebagaimana diputuskan panitia musyawarah (Panmus) DPD 20 Maret 2017, yang mengagendakan pemilihan pimpinan DPD yang baru.

Walaupun belakangan, rapat Panmus yang digelar Minggu (2/4/2017), mengagendakan rapat paripurna hanya membaca amar putusan Mahkamah Agung (MA) nomor 20P/HUM/2017 yang mengabulkan uji materi yang diajukan sejumlah anggota DPD terhadap peraturan DPD nomor 1 tahun 2017 tanggal 21



**PEMILIHAN KETUA DPD:** Oesman Sapta Odang terpilih secara aklamasi didampingi Nono Sampono dan Darmayanti Lubis

Februari 2017 tentang Tata Tertib (Tatib) terkait masa jabatan pimpinan DPD. MA menyatakan bahwa masa jabatan pimpinan DPD adalah lima tahun sesuai masa jabatan keanggotaan.

Rapat pun diskors. Kemudian dibuka kembali oleh Hemas, dan rapat paripurna DPD itu pun kembali ricuh ketika Hemas mengetok palu seraya menyatakan bahwa Tatib nomor 1 tahun 2014 berlaku kembali. Puluhan senator menyatakan mosi tidak percaya kepada Hemas. Sementara, Wakil Ketua DPD Farouk Muhammad langsung menyatakan meletakkan jabatan sekitar pukul 24.00.

Rapat paripurna akhirnya memutuskan pemilihan pimpinan DPD yang baru. Rapat dipimpin AM Fatwa, Ibrahim Agustinus Medah, dan Riri Damayanti. Pemilihan pimpinan DPD itu diawali pemilihan perwakilan wilayah. OSO terpilih menjadi

satu-satunya calon perwakilan wilayah tengah. Sementara dari wilayah barat ada tiga nama, yakni Darmayanti Lubis, Andi Surya dan Abdul Aziz yang kemudian dimenangkan Darmayanti. Dari wilayah timur ada Nono Sampono dan Abdul Aziz dan dimenangkan Nono.

Dalam suasana itu, OSO belum terlihat di dalam ruang rapat. OSO baru muncul sekitar pukul 00.45. Dia pun mendapat sambutan cukup meriah saat tiba di forum rapat paripurna DPD yang berlangsung sejak Senin (3/4/2017) itu.

Banyak pihak yang tak menduga OSO akan terpilih menjadi Ketua DPD. Penetapan OSO sebagai Ketua DPD berjalan amat singkat, tak lebih dari 1 jam 30 menit. OSO yang baru tiba di ruang sidang paripurna sekitar pukul 00.45 WIB, sekitar pukul 02.00 WIB (Selasa, 4/4/2017), sudah terpilih dan ditetapkan

sebagai Ketua DPD.

Pasalnya, dari tiga calon pimpinan DPD perwakilan wilayah itu, seyogyanya selanjutnya akan dipilih satu di antaranya menjadi Ketua DPD. Namun, Nono Sampono dan Darmayanti Lubis sepakat menyerahkan sepenuhnya kepada OSO menjadi Ketua DPD. “Saya dan Pak Nono membulatkan suara menyerahkan Ketua DPD kepada Pak Oesman Sapta Odang, semoga menjadikan DPD semakin bersinar,” ujar Darmayanti dihadapan para senator dalam rapat paripurna DPD RI itu. Lalu, rapat paripurna pun memutuskan menetapkan OSO sebagai Ketua DPD secara aklamasi.

“Saya dibangunkan tadi, diminta datang untuk bersedia ikut serta dalam pertandingan ini dan Alhamdulillah dari wilayah tengah dengan aklamasi mencalonkan saya tunggal,” kata OSO kepada pers setelah tiba di tempat sidang lewat tengah malam.

Kemudian setelah terpilih menjadi Ketua DPD, OSO dalam sambutannya mengapresiasi para senator yang telah memberikan amanah tersebut. “Malam ini adalah kebangkitan daripada DPD,” katanya.

OSO menyatakan, dia dan dua pimpinan baru lainnya akan berupaya untuk membawa DPD sesuai dengan hati nurani di daerah. “Harapan saya semua pihak dapat memahami apa arti senator yang ditugaskan di pusat ini adalah untuk menjaga dan memperjuangkan kepentingan-kepentingan daerah,” kata OSO.

OSO mengatakan, perbedaan yang ada tidak usah dipolemikkan lagi. Termasuk di media massa, karena itu merugikan anak-anak bangsa. Dia mengakui memang ada kejadian-kejadian yang kurang menarik dalam proses pemilihan ketua tersebut. Namun, dia berharap, itu merupakan pembelajaran untuk melakukan perbaikan ke depan. “Itulah romantika yang terjadi dalam pengambilan keputusan,” katanya.

OSO pun meminta maaf meskipun saat ricuh tidak ada di tempat. “Maka sekali lagi saya mohon maaf kepada masyarakat Indonesia terutama kepada dunia pers. Marilah kita kembali membangun sistem ke depan ini bersama-sama,” katanya.

OSO mengatakan, mendapatkan tugas sebagai ketua terpilih untuk menyatukan kembali anggota DPD yang sempat terpecah saat proses pemilihan ketua. Dia mengatakan, nanti akan terlihat jelas siapa yang betul-betul berpihak kepada rakyat dan daerah, dan siapa yang tidak. Dia mengimbau mari, sama-sama membangun daerah.

Kemudian, Selasa (4/4/2017) siang, DPD kembali menggelar sidang paripurna, memutuskan amandemen tatib nomor 1 tahun 2017 menjadi tatib nomor 3 tahun 2017 yang mengatur masa jabatan pimpinan DPD. Penetapan tatib ini juga mengesahkan OSO cs sebagai Ketua DPD hingga 2019.

“Penetapan tata tertib ini memberikan konsekuensi bahwa kita



**SUMPAH:** Wakil Ketua MA Suwardi memandu pengambilan sumpah pimpinan DPD Oesman Sapta Odang (Ketua), Nono Sampono dan Darmayanti Lubis (Wakil Ketua).

perlu melakukan penetapan pimpinan DPD RI berdasarkan peraturan DPD RI Nomor 3 tahun 2017,” kata Fatwa dalam persidangan. Fatwa menjelaskan, ada beberapa substansi pasal yang mengalami perubahan dalam Tatib 3/2017 ini dengan pertimbangan hukum keputusan Mahkamah Agung (MA).

Di antaranya, substansi pasal 47 ayat 2 yang diubah menjadi pimpinan DPD RI sebagaimana dimaksud ayat 1 diresmikan dengan keputusan DPD RI. Kemudian, ada tambahan satu pasal yakni pasal 47 ayat 3 yang mengatur masa jabatan pimpinan DPD RI sebagaimana pada ayat 1 sama dengan masa keanggotaan DPD. Selain itu ada pasal 319 dihapus. Pasal 320 menjadi pasal 319, dan pasal 321 menjadi pasal 320. Pasal 321 ayat 1 diubah menjadi dengan adanya pera-

turan ini peraturan DPD nomor 1 tahun 2017 tentang tata tertib dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Fatwa pun kembali mempertegas hasil musyawarah wilayah yang sudah dilakukan malam sebelumnya yang menetapkan OSO dari wilayah tengah, Nono Sampono dari wilayah timur dan Darmayanti Lubis dari wilayah barat. “Apakah ini disetujui?” tanya Fatwa. “Setuju,” jawab anggota.

Kemudian Darmayanti mempertegas hasil musyawarah calon pimpinan tersebut. Hasil musyawarah kami bertiga, kami menetapkan Dr Oesman Sapta Odang menjadi ketua DPD RI, dengan Letjen (Purn) Nono Sampono wakil ketua I, dan saya (Darmayanti) siap jadi wakil ketua II,” kata Darmayanti.

“Apakah setuju dengan yang

disampaikan?” kata Fatwa. “Setuju,” jawab anggota yang diiringi ketukan palu oleh Fatwa. Lalu sidang diskors hingga pukul 19.00 untuk kemudian dilanjutkan dengan agenda pengucapan sumpah jabatan pimpinan DPD terpilih.

Sekitar pukul 19.15, sidang dibuka kembali dengan agenda pengucapan sumpah ketua dan wakil ketua DPD terpilih. Pengucapan sumpah itu dipandu Wakil Ketua Bidang Non Yudisial Mahkamah Agung Suwardi. Dengan demikian, OSO secara resmi menjabat Ketua DPD periode April 2017 - September 2019, didampingi Nono Sampono dan Darmayanti Lubis sebagai wakil ketua.

Usai pengambilan sumpah jabatan tersebut, pimpinan sidang AM Fatwa menyerahkan palu kepada OSO. “Kami ucapkan selamat kepada pimpinan DPD. Jaga amanat yang telah diberikan para senator,” kata Fatwa.

Selanjutnya OSO memimpin sidang. Dia pun menyampaikan harapannya. “Kami berharap dengan terpilihnya kami, kita dapat fokus dan memaksimalkan, energi kita untuk menjaga dan memperjuangkan penguatan DPD,” kata OSO.

Kepada pers dia mengatakan, waktu 2,5 tahun yang tersisa harus dijadikan kesempatan untuk berpikir serta bekerja, bekerja, dan bekerja.

Sebagian kecil Anggota DPD mempersoalkan terpilihnya OSO, Darmayanti dan Nono sebagai pimpinan DPD itu. Juga mem-

permasalahkan kehadiran Wakil Ketua Mahkamah Agung (MA) Suwardi memandu pelantikan.

Menurut pihak yang menolak terpilihnya OSO cs, keputusan itu dianggap melanggar hukum yakni keputusan Mahkamah Agung (MA) yang mengembalikan Peraturan Tata Tertib DPD No 1 Tahun 2014. Tata Tertib DPD No 1 Tahun 2014 mengatur masa kepemimpinan DPD tetap lima tahun.

Namun, pihak yang mendukung terpilihnya OSO, menyebut terpilihnya OSO sebagai Ketua DPD mengacu pada Tata Tertib Nomor 3 Tahun 2017 yang menetapkan masa jabatan pimpinan DPD 2,5 tahun. Tatib itu dibuat dengan mengakomodir Keputusan MA yang telah membatalkan Tata Tertib No 1 Tahun 2016.

Pihak yang menolak juga mempermasalahkan kehadiran Wakil Ketua MA pada pelantikan pimpinan DPD itu. Bahkan GKR Hemas, bersama sejumlah anggota DPD yang menolak kepemimpinan OSO cs mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara terkait pemanduan sumpah jabatan pimpinan DPD oleh Wakil Ketua MA Suwardi tersebut.

Menurut GKR Hemas, pemanduan sumpah bertentangan dengan Putusan Mahkamah Agung Nomor 20P/HUM/2017 yang sudah menentukan masa jabatan DPD selama lima tahun. Hemas berpendapat, jika putusan Mahkamah ini dilaksanakan, pelantikan OSO cs sebagai pemimpin DPD tak akan terjadi.

: : oktuol



POSE: Wakil Ketua MA Suwardi berpose bersama pimpinan DPD Oesman Sapta Odang (Ketua), Nono Sampono dan Darmayanti Lubis (Wakil Ketua), se usai pembacaan sumpah.

Beberapa pengamat hukum tata negara juga mempertanyakan. Merespon pertanyaan itu, Mahkamah Agung (MA) melalui Hakim Yustisial pada Biro Hukum dan Humas MA Witanto, Jumat, 9 Juni 2017, menegaskan bahwa pemanduan pengucapan sumpah pimpinan DPD oleh Wakil Ketua MA Suwardi tidak menyalahi aturan. “Kami yakin bahwa yang dilakukan oleh MA telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tidak menyalahi aturan,” kata Witanto.

Kepala Biro Hukum dan Humas Mahkamah Agung (MA) Ridwan-Mansyur juga menjelaskan, memang tatib sudah dibatalkan, tetapi antara tatib dengan pelantikan itu adalah persoalan yang berbeda. MA hanya membatalkan tatib, namun pelantikan Ketua DPD adalah urusan internal DPD yang tidak dicampuri oleh MA. DPD tentu memiliki aturan sendiri untuk memilih pemimpin

dan MA tinggal memandu pelantikan.

Kemudian, Kamis, 8 Juni 2017, PTUN Jakarta pun memutuskan tidak menerima gugatan yang diajukan mantan Wakil Ketua DPD Gusti Kanjeng Ratu Hemas Cs. Dalam sidang putusan yang dipimpin oleh ketua majelis hakim Ujang Abdullah, pengadilan menyatakan permohonan para pemohon soal penuntunan sumpah pimpinan DPD Oesman Sapta cs oleh perwakilan Mahkamah Agung tidak bisa diterima.

Majelis hakim menganggap penuntunan sumpah pimpinan DPD bukan kewenangan dari PTUN. Sebab, kata majelis, penuntunan sumpah merupakan acara seremonial.

Ada sejumlah pertimbangan yang membuat majelis hakim menolak gugatan Ratu Hemas Cs. Sebagaimana dibacakan hakim anggota, Nelvy Christin, cakupan atau ruang lingkup permohonan

adalah permohonan penerbitan yang sifatnya baru, bukan pembatalan keputusan yang sifatnya sudah ada.

Menurut Nelvy Christin, permohonan pemohon (Ratu Hemas) tidak memenuhi unsur dalam Undang-Undang Administrasi Pemerintahan. “Gugatan permohonan tidak masuk obyek material karena pengangkatan sumpah bersifat seremonial,” kata majelis hakim.

Menyambut keputusan PTUN tersebut, Wakil Ketua DPD Nono Sampono meminta semua pihak menghormati putusan pengadilan tersebut. Nono mengatakan bahwa kini saatnya bagi para anggota senator untuk fokus bekerja.

Dia mengajak anggota DPD yang menggugat kepemimpinan OSO cs dan belum mengikuti agenda-agenda kerja DPD agar segera bergabung. “Mari kita sama-sama kuatkan lembaga ini,” ucap Nono di Jakarta, Kamis, 8 Juni 2017.

Sementara mantan Ketua DPD RI, Mohammad Saleh mengatakan pelantikan Oesman Sapta Odang sebagai Ketua DPD RI sudah sah, baik secara hukum maupun politik. Sehingga, menurutnya, posisi Oso sudah tak perlu diperdebatkan kembali.

“Secara politik selesai, secara hukum selesai. Sudah final,” kata Saleh kepada pers di Gedung Nusantara V, Kompleks Parlemen. Saleh menegaskan, posisi Oso, Nono dan Damayanti saat ini sudah sah sebagai pimpinan DPD lantaran telah diambil

sumpahnya oleh MA. Dengan demikian, menurut Saleh, semua hak dan kewajiban pimpinan sudah melekat sejak pengambilan sumpah tersebut.

## Kontroversi

Oesman Sapta Odang dengan tenang menanggapi beberapa pendapat kontroversial setelah dia terpilih Ketua Dewan Perwakilan Daerah (2017-2019). Dia membantah terpilihnya dia sudah diskenariokan apalagi dikaitkan dengan jabatannya sebagai Ketua Umum Partai Hati Nurani Rakyat (Partai Hanura) dan Wakil Ketua MPR. Menurut OSO, dia dapat menjadi pimpinan DPD karena suratan takdir.

“Saya sendiri tidak tahu bakal terpilih menjadi ketua umum Partai Hanura. Sama saja halnya dengan terpilih menjadi Ketua DPD, suratan takdir. Memang nasib saya yang baik,” kata Oso kepada pers di kantor DPD di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Kamis, 6 April 2017.

Oso membantah melobi beberapa anggota DPD RI, untuk memuluskan langkahnya menjadi ketua DPD. Dia justru mengaku tak mengerti cara melobi senator agar bisa menjadi Ketua DPD. “Itu saya enggak melobi. Saya nggak mengerti lobi. Tapi yang jelas semua anggota mempunyai hati nurani yang tulus dan ikhlas, yang mempunyai semangat daerah, terutama daerah yang diwakili,” ujar Oso usai dilantik di Gedung Nusantara V, Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Selasa (4/4/2017).

Dia mengatakan, kesadaran anggota DPD akhirnya muncul, setelah sempat ricuh pada sidang malam sebelumnya. “Itulah demokrasi. Kesadaran akhirnya tumbuh. Kericuhan kemarin itu hanya romantika, sudah clear,” kata Oso.

Menanggapi berbagai kritik, OSO menyatakan, kritik itu biasa saja. Dia memandang serangan itu datang karena pihak yang mengkritik melihat dia saat ini adalah petinggi partai. “Di belakang ini ada latar belakang politik lain yang saya tidak tahu. Ini realitas saja, saya biasa hadapi ini,” ujarnya.

OSO pun menuturkan kritik sudah muncul saat dirinya bergabung dengan Hanura. Apalagi dia diikuti puluhan senator bergabung ke Hanura. Namun, dia memastikan tidak ada aturan yang dilanggar, baik ketika

banyak anggota DPD yang bergabung dengan partainya maupun saat pemilihan ketua DPD.

OSO menjelaskan, dalam Undang-Undang tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD, tidak ada larangan pengurus partai masuk ke DPD, begitu pula sebaliknya. Dia menyebutkan banyak anggota DPD yang berasal dari partai lain, bukan hanya Hanura. Oesman mencontohkan AM Fatwa yang berasal dari PAN, Bambang Sadono dari Golkar, Farouk Muhammad asal Gerindra, dan Ahmad Muqowwam dari PPP.

Kritikan pengamat hukum tata negara menyebut anggota DPD tidak bisa menjadi anggota partai politik. Alasannya, setiap anggota mempunyai mandat yang berbeda. Fenomena rangkap posisi ini dikhawatirkan akan membuat DPD dikuasai oleh partai politik tertentu.



:: kininews

**PALU PIMPINAN:** Pimpinan Rapat Praipurna DPD AM Fatwa (tertua) dan Riri Damayanti (termuda) menyerakan palu pimpinan kepada Oesman Sapta Odang.

Pengamat mengatakan kehadiran DPD seharusnya menjadi penyeimbang bagi DPR. Keputusan sejumlah anggota DPD yang bergabung dengan partai politik dianggap membuat kedudukan lembaga DPD jadi tidak jelas dan sama seperti DPR.

OSO justru berpandangan, keterlibatan partai politik di lembaga DPD saat ini penting. Partai yang menampung para anggota DPD diharapkan bisa menyalurkan aspirasi lembaga ini demi penguatan wewenang Dewan Perwakilan Daerah (DPD) di forum DPR.

“Sekian lama kami tidak bisa ketemu dan komunikasi dengan DPR, karena tidak ada wakil DPD di DPR,” katanya. Oesman berharap kader partai politik baik yang duduk di DPR mau turut mendesain dan memperjuangkan penguatan dan keinginan DPD.

OSO menjelaskan, DPD didirikan untuk menjadi penyeimbang dengan DPR. Sesungguhnya, dia pun setuju bila anggota DPD tidak boleh berasal dari partai politik. Namun, saat ini keberadaan partai politik di DPD diperlukan. Tugasnya untuk memperjuangkan kesetaraan kewenangan DPD di DPR.

“Setelah kesetaraan itu terjadi, nanti bisa saja kembali lagi bahwa partai tidak boleh lagi ada di DPD. Kalau kewenangan sudah sejajar,” kata OSO. Dia melihat, dengan keadaan seperti sekarang fungsi DPD sebagai penyeimbang DPR tidak maksimal. Padahal anggaran yang diberikan tiap tahun besar.

“Satu-satunya jalan untuk memperjuangkan kewenangan itu, lewat kompromi dengan DPR. Nah, komprominya itu yang saya bilang, ada partai yang mau mewakili DPD di DPR, bisa menyuarakan suara DPD, dan bisa berkomunikasi,” jelas Ketua Umum Partai Hanura yang juga Ketua Umum Gerakan Budaya dan Ekonomi (GEBU) Minang itu.

Terkait rangkap jabatannya sebagai Wakil Ketua MPR, Ketua MPR Zulkifli Hasan mengatakan pihaknya menyerahkan status Oesman Sapta sebagai wakil MPR kepada Dewan Perwakilan Daerah. “Tidak ada kewenangan kami dari MPR untuk menunjuk, mengganti, atau apapun, yang berhak adalah DPD,” kata Zulkifli di Jakarta, Rabu 5 April 2017. MPR pun tak bisa menolak usulan DPD terkait wakilnya dalam pimpinan MPR.

MPR, sifatnya menunggu dan menerima usulan pengganti Oesman kepada DPD. Jika tidak ada pengajuan pengganti, posisi Oesman pun tetap berada sebagai wakil MPR.

## Hanura Perkuat DPD

Perjuangan OSO tentang aspirasi daerah selalu menyala dalam posisi apa pun dia. Berbagai gagasan dilontarkannya demi kemajuan daerah. Menurutnya, apabila daerah maju, maka bangsa ini pasti jaya. Salah satu gagasannya dalam membangun daerah yang cukup menonjol adalah gagasan pengembangan sistem pasar kebangsaan (SPK).



Oesman Sapta Odang menerima ucapan selamat.

Gagasan SPK ini adalah terobosan untuk mengatasi keterpurukan ekonomi nasional. Dengan mengembangkan sistem pasar yang menampung produk-produk daerah di tingkat nasional, diharapkan berbagai komoditi daerah bisa dikembangkan di dalam negeri. Menurutnya, hal itu prioritas untuk membendung intervensi asing yang menguasai pasar dalam negeri. “Masak produk-produk yang bagus dijual orang lain dan keuntungannya dibawa ke luar negeri. Padahal, rakyat kita bisa mengembangkannya sendiri,” kata OSO.

Posisi OSO sebagai Ketua Umum Partai Hanura, diyakini akan memperkuat posisinya sebagai Ketua DPD dalam perjuangan penguatan DPD. Hal ini, secara tersirat juga terbukti dari pernyataan Ketua Badan Legislasi (Baleg) DPR Supratman Andi Agtas yang mengungkapkan mayoritas fraksi sepakat untuk memperkuat kewenangan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) dalam fungsi legislasi.

Menurut Supratman, hal itu mengacu pada amar putusan Mahkamah Konstitusi (MK) No-

mor 79/PUU-XII/2014 yang diajukan DPD atas uji materi Undang-undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPRD, DPD (MD3).

Hal mana, DPD semestinya memiliki kewenangan yang sama dengan DPR dan pemerintah dalam penyusunan undang-undang yang berkaitan dengan otonomi dan pengelolaan sumber daya alam di daerah.

“Saya termasuk yang minta putusan MK harus diakomodasi. Kalau tidak, berarti salah dalam membahas,” kata Supratman di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Senin (17/4/2017).

Supratman mengungkapkan, usulan tersebut akan secara resmi diajukan melalui Fraksi Partai Hanura. Sebab DPD tak memiliki wewenang untuk mengajukan Daftar Inventaris Masalah (DIM) dalam proses revisi Undang-undang MD3. Dia mengatakan, pembahasan berikutnya nanti akan menyepakati DIM usulan Fraksi Hanura tersebut untuk memperkuat kewenangan DPD tersebut.

“Kami akomodasi. Karena itu perintah MK. Ini mumpung, Fraksi Hanura juga sama, kami minta usulan resmi dari Hanura. Tapi ini belum ada jaminan, karena sangat tergantung usulan bisa disetujui atau tidak dan tergantung pemerintah,” kata Supratman.

▣ ch. robin simanullang  
TokohINDONESIA.COM



.. aktual

# Optisme Nakhoda Partai Hanura

## BUKTI BUKAN PARTAI DINASTI

**Musyawarah Nasional Luar Biasa (Munaslub) Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) di Cilangkap, Jakarta Timur, Rabu (21/12/2016) malam, secara aklamasi menetapkan Oesman Sapta Odang (OSO) sebagai Ketua Umum, menggantikan Wiranto yang juga ditetapkan menjadi Ketua Dewan Pembina. Terpilihnya OSO sebagai nakhoda Partai Hanura membuktikan partai ini bukan partai keluarga atau partai dinasti. Terpilihnya OSO juga menyalakan api semangat kebangkitan partai ini untuk memenangkan (tiga besar) Pemilu 2019.**

**P**artai Hanura menggelar Musyawarah Nasional Luar Biasa pertama kalinya untuk memilih ketua umum yang baru, setelah Wiranto memutuskan nonaktif dan mundur sebagai ketua umum partai berhubung pengangkatannya menjabat Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan Kabinet Kerja.

Munaslub itu diselenggarakan sekaligus merayakan Hari Ulang Tahun Partai Hanura ke-10 di Kantor DPP Hanura Jalan Mabes Hankam, Cilangkap, Jakarta Timur, Rabu (21/12/2016) malam. Acara Hari Ulang Tahun ke-10 dan Pembukaan Munaslub Partai Hanura itu dihadiri oleh Presiden RI Jokowi, Presiden RI ke-5 Megawati Soekarnoputri, Ketua MPR yang juga menjabat Ketua Umum PAN Zulkifli Hasan, Men-

teri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo dan Sekretaris Kabinet Pramono Anung.

Pada acara pembukaan itu, Wiranto dalam sambutannya, menyatakan mundur sebagai Ketua Umum DPP Hanura dan memilih untuk berkonsentrasi sebagai Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan.

Sebelum Munaslub, beberapa nama dinominasikan untuk menggantikan Wiranto. Namun dalam Munaslub akhirnya yang diajukan hanya satu nama (calon tunggal) yakni Oesman Sapta Odang (OSO) yang tengah menjabat Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) dari unsur Dewan Perwakilan Daerah (DPD).

Perihal calon tunggal tersebut, Wiranto menjelaskan, Hanura memiliki tradisi menghindari



*Ketua Umum Oesman Sapta menerima Petaka Partai Hanura dari Ketua Dewan Pembina Wiranto*

konflik dalam pemilihan ketua umum. “Meski calonnya banyak, dalam proses penjurian akan muncul satu nama,” kata Wiranto dalam konferensi pers di Kantor DPP Hanura, Cilangkap, Jakarta, Rabu siang, 21 Desember 2016.

Wiranto mengungkapkan, ada banyak tokoh baik dari internal maupun eksternal partai yang mencalonkan diri sebagai ketua umum. Beberapa di antaranya mantan Men-

teri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Yuddy Chrisnandi, mantan Menteri Perindustrian Saleh Husin, dan mantan Panglima TNI Jenderal (Purn) Moeldoko.

Namun setelah melalui proses secara internal, akhirnya disepakati yang diajukan hanya calon tunggal yakni OSO. OSO akan melanjutkan masa kepemimpinan Wiranto hingga 2020. Satu bulan sebelumnya, Wiranto mengajak OSO dan Moeldoko masuk menjadi kader Hanura.



*Presiden Jokowi berpose bersama Pengurus Partai Hanura 2017-2020*

Dalam Munaslub OSO menjadi Ketua Umum dan kemudian Moeldoko dipilih menjabat Wakil Ketua Dewan Pembina mendampingi Wiranto.

Munaslub juga menetapkan formatur untuk menyusun kepengurusan sekaligus melakukan revitalisasi organisasi di tingkat pusat sesuai dengan aspirasi yang berkembang di arena Munaslub. Ditetapkan, Ketua Dewan Pembina sebagai ketua formatur dan Ketua Umum sebagai sekretaris formatur. Lalu, formatur pun me-

netapkan susunan kepengurusan DPP Hanura 2017-2020 yang kemudian dikukuhkan di Sentul, 22 Februari 2017.

Pada pidato pertamanya setelah terpilih sebagai Ketum Hanura, OSO menyatakan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas penyelenggaraan Munaslub yang berlangsung secara elegan dan efektif. "Saya belum hilang kagetnya. Dari tadi, saya gemeteran karena belum pernah pimpin partai sebesar ini," katanya merendah.

"Hari ini saya masih wakil ketua MPR, dan mulai malam ini saya bisa mengatakan Wakil Ketua MPR adalah Hanura," ujar Oso yang disambut tepuk tangan riuh dari peserta. OSO mengungkapkan, dia juga mengajak para rekannya di Dewan Perwakilan Daerah bergabung dengan Hanura bila terpilih menjadi ketua umum. Setidaknya ada puluhan anggota DPD RI dari 13 propinsi yang sudah menyatakan bergabung ke Partai Hanura. "Sebagian dari mereka bahkan sudah hadir di ruangan ini dengan memakai atribut Hanura," kata Oso.

Selain itu, OSO mengungkapkan dukungan baginya untuk menjadi Ketua Umum Hanura juga datang dari mantan Ketua Umum Partai Demokrat selaku Ketua Perhimpunan Pergerakan Indonesia Anas Urbaningrum. "Ia memerintahkan pengikutnya gabung ke Hanura," kata Oesman.



# Api Kebangkitan Hanura

**K**etua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang mengajak seluruh kader untuk optimis dan bahu-membahu memenangkan target-target politik Hanura. “Ijinkanlah saya menetapkan malam ini sebagai malam kebangkitan Hanura. Jika saya sebut Hanura, maka jawablah Bangkit,” kata Oso.

“Hanura,” teriak OSO.

“Bangkit,” pekik gemuruh seluruh kader.

Terpilihnya OSO menjadi nakhoda Partai Hanura telah menyalakan api semangat kebangkitan partai ini memenangkan Pemilu 2019. Menurut Sekretaris Dewan Pembina Berliana Kar-

takusumah, yang sebelumnya menjabat Sekjen, OSO dan Moeldoko menutupi kekurangan partai di sisi ketokohan. “Ketika masyarakat ditanyai, siapa Pak Oesman dan Pak Moeldoko, mereka sudah paham (kenal),” katanya kepada pers, Jumat, 23 Desember 2016.

Berliana Kartakusumah mengatakan ketokohan menjadi syarat penting agar suatu partai dapat eksis dan bertahan. Namun, Berliana menolak bila partainya disebut krisis kader untuk menduduki jabatan penting. Dia menegaskan, OSO dan Moeldoko dipilih karena Hanura membutuhkan kesinambungan. “Kami



*Oesman Sapta Odang diapit Panglima TNI Gatot Nurmantyo dan mantan Panglima TNI Jend. Moeldoko yang kini menjabat Wakil Ketua Dewan Pembina Partai Hanura*



liputan6

*Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang menerima SK Pengesahan Kepengurusan Partai Hanura 2016-2020 dari Menkumham.*

lebih tahu kekurangan kami dibanding orang lain,” tegasnya.

Berliana menjelaskan bahwa atas dasar itu, Hanura membuat suatu kriteria, parameter dan indikator, lalu menjaring para tokoh untuk masuk kepengurusan. “Kami bandingkan secara obyektif berdasarkan kebutuhan Hanura hari ini serta saat kompetisi dalam pemilihan kepala daerah 2017 dan 2018 serta pemilu legislatif 2019,” jelasnya.

Berliana menegaskan, OSO dan Moeldoko sejatinya bukanlah pihak eksternal yang masuk kepengurusan. Keduanya sudah menjadi anggota Hanura. Hanya masalah lama dan baru saja. Menurutnya, ada beberapa kader yang mampu menjadi pengurus DPP tapi tidak memiliki keinginan dan ada pula yang sebaliknya,

maka kami cari yang mau dan mampu.

Hal senada dikemukakan Ketua DPP Partai Hanura Dadang Rusdiana terpilihnya Oesman Sapta Odang sebagai Ketua Umum Partai Hanura akan berdampak signifikan terhadap perolehan suara dalam Pemilihan Umum 2019. Dadang memprediksikan, Hanura bisa memperoleh kursi di parlemen lebih dari dua kali lipat dari jumlah kursi sekarang (16 kursi). “Kami perkirakan kursi Hanura bisa menjadi 50. Itu minimal,” kata Dadang.

Optimisme itu, antara lain didukung oleh banyaknya anggota Dewan Perwakilan Daerah ikut bergabung dengan Hanura. “Keyakinan itu didasari pada banyaknya tokoh DPD yang memiliki elektabilitas tinggi dan

banyak di antara mereka dulunya tokoh dari partai politik. Ini jelas menambah tenaga baru bagi Hanura,” ujar Dadang.

Sehari setelah terpilih, Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang, dalam jumpa pers di kediamannya, Jalan Karang Asem, Kuningan, Jakarta, Kamis, 22 Desember 2016, menyatakan tekadnya membawa Hanura ke posisi yang lebih baik dibanding pemilu sebelumnya. Dia ingin membangkitkan Hanura menjadi partai teratas dalam Pemilu legislatif 2019. “Target itu harus setinggi langit. Cita-cita kita jadi tiga besar,” ujar Oesman.

Pada pemilu 2014, Hanura menempati posisi ke-10 di DPR dengan 16 kursi (perolehan suara 6.579.498 atau 5,26 persen). Menurutnya, posisi itu bisa meningkat seiring dengan perubahan positif yang terjadi di Hanura. Dia menegaskan su-

dah mengajak puluhan Anggota DPD bergabung ke Hanura. Di antaranya mantan politikus Partai Demokrat Gede Pasek Suardika. Juga dukungan Ketua Umum Perhimpunan Pergerakan Indonesia Anas Urbaningrum, memerintahkan pengikutnya gabung ke Hanura.

“Dengan masuknya energi-energi baru, harus lebih baik dan bertambah jumlah anggota legislatifnya. Bertambah juga jumlah pilkada-pilkada yang dipertarungkan di seluruh Indonesia,” katanya.

OSO kembali menegaskan target Hanura sejajar dengan partai besar pada Pemilu Legislatif 2019 nanti, usai acara pengukuhan Dewan Pimpinan Pusat Partai Hanura di Sentul, Bogor, Jawa Barat, Rabu (22/2/2017). “Target ke depan sejajar dengan partai-partai besar,” kata Oesman Sapta menegaskan.

■ TokohINDONESIA.COM



*Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang konsolidasi.*



: indopos

Pimpinan Partai Hanura: Oesman Sapta Odang (Ketua Umum) dan Wiranto (Ketua Dewan Pembina)

## Hanura Bukan Partai Dinasti

**Terpilihnya Oesman Sapta Odang (OSO) menjadi Ketua Umum Partai Hanura, membuktikan partai ini bukan partai keluarga atau partai dinasti. Wiranto sebagai pendiri utama Partai Hanura mengatakan dari awal telah berkomitmen tidak akan menjadikan Hanura sebagai dinasti politik. Sehingga, kata Wiranto, semua orang berpeluang untuk memimpin partai ini.**

**W**iranto mencontohkan, Oesman Sapta Odang yang terbukti terpilih untuk menggantikannya sebagai ketua umum Partai Hanura. “Siapa pun punya kualitas, nanti bisa memimpin partai ini,” tegas Wiranto. Wiranto yang kini menjabat

Ketua Dewan Pembina Partai Hanura, menegaskan tingginya animo masyarakat yang hendak bergabung ke Hanura, tak lepas dari tradisi yang dibangunnya. “Sejak awal Hanura berdiri selalu berupaya menghindarkan menjadi partai dinasti,” kata Wiranto.

Jadi, lanjutnya, mereka tertarik karena Hanura bukan partai milik pribadi, bukan partai keluarga dan bukan partai dinasti. “Di Hanura tidak ada family saya jadi pengurus,” tegasnya.

OSO menimpali dengan mengapresiasi Wiranto sebagai sosok teladan. “Saya sangat berterima kasih kepada Ketua Dewan Pembina yang begitu baik hati dan tenang. Tidak seperti partai-partai lain yang setiap kali ada perubahan dan pemilihan selalu ada keributan,” ujarnya.

OSO mengatakan Partai Hanura satu-satunya partai di era lima tahun belakangan paling stabil pengelolaannya. Partai ini relatif tidak mengalami keributan internal. “Semua ini merupakan modal besar mencapai suatu kemenangan yang sangat besar

pada 2019,”katanya.

OSO menegaskan akan memba-wa kebangkitan Partai Hanura. Saat ini Hanura terus melakukan konsolidasi demi memperkuat posisinya. “Hanura akan makin kuat. Saya ditugaskan oleh Ketua Dewan Pembina untuk membangun, mempromosikan, dan membawa kemenangan bagi Hanura. Saya siap membawa kemenangan dan kebangkitan Partai Hanura,” kata OSO, Rabu (15/2/2017).

Menurutnya, koalisi yang dilakukan oleh Partai Hanura saat ini sebenarnya sudah membuat Hanura sejajar dengan partai besar. OSO menyebut ke depan para pemimpin Hanura akan tetap konsisten untuk selalu berpihak pada hati nurani rakyat dalam setiap pekerjaan yang dilaku-



*Ketua Umum Oesman Sapta Odang konsolidasi dan Gerakan S-5 Partai Hanura didampingi Sekjen S. Sudding*



*Ketua Dewan Pembina Wiranto, Ketua Umum Oesman Sapta Odang konsolidasi dan Waketum Nurdin Tampubolon*

kan untuk membangun bangsa. “Hanura akan mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk bisa menggunakan hati nuraninya dalam memutuskan suatu hal,” ujarnya.

OSO mengajak seluruh masyarakat untuk tidak selalu memperlmasalahakan persoalan agama dan politik. “Jangan terlalu meruncing masalah politik, masalah agama, mari kita satukan, kita telah dinilai oleh negara-negara lain di dunia bahwa demokrasi di negara kita ini demokrasi yang luar biasa, jangan dikotori lagi, jangan dicacati,” harapnya.

Kader Hanura Sarifuddin Sudding, yang saat ini menjabat Sekjen mengatakan terpilihnya Oesman Sapta Odang sebagai ketua umum merupakan pilihan

yang tepat dari sisi kualifikasi, khususnya aspek keorganisasian. Dia berkeyakinan OSO akan memperkuat Hanura dalam konstelasi perpolitikan nasional.

Menurut Sudding, OSO memiliki jaringan akar rumput yang kuat di daerah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) yang turut bergabung menjadi kader Hanura seiring terpilihnya Oesman Sapta sebagai ketua umum. “Juga terlihat dari ekspektasi kader yang besar setelah Pak Oso resmi menjadi ketua umum,” paparnya. Bagi partai politik, kata Sudding, hal tersebut merupakan modal besar untuk menghadapi pemilu dan pilkada.

■ ch. robin simanullang  
TokohINDONESIA.COM

## PIDATO POLITIK

# Gelorakan Semangat Kebhinekaan

**Pidato Politik Ketua Umum Oesman Sapta Odang dalam Pelantikan Pengurus DPP Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), di Sentul, 22 Februari 2017, yang dihadiri Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo, Para Menteri Kabinet Kerja, Pimpinan Lembaga Negara, Partai Politik dan Tokoh Nasional, Ketua Dewan Pembina Partai HANURA, Dr. H. Wiranto, SH, Pimpinan dan Anggota Fraksi Partai HANURA DPR/MPR RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota.**

**P**ada kesempatan yang berbahagia ini, marilah kita merenung sejenak untuk mengingat para pahlawan kusuma bangsa, yang gugur dalam merebut kemerdekaan. Tujuan utamanya sebagai ilham dan inspirasi bahwa atas kecintaan mereka terhadap tanah air dan semangat rela berkorban, saat ini kita dapat menikmati kemerdekaan. Tugas kita sekarang adalah melanjutkan perjuangan tersebut. Namun ternyata tugas itu belum dapat kita laksanakan dengan sebaik-baiknya. Bangsa yang besar ini masih perlu meningkatkan daya saing sehingga dapat sejajar dengan bangsa-bangsa besar dalam pergaulan internasional.

Di antara kita juga masih perlu memperkuat kesadaran berbangsa dan bernegara, sehingga persatuan nasional semakin mantap yang ditandai dengan semakin

kuatnya jalinan kebersamaan, kerukunan dan kegotong-royongan, sehingga sesama anak bangsa tidak mudah diadu domba dan dikoyak oleh sentimen perbedaan. Kemerdekaan adalah pintu gerbang yang mengantarkan rakyat pada persatuan, kedaulatan, keadilan dan kemakmuran.

Tugas perjuangan mengisi kemerdekaan itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari komitmen Partai HANURA, yakni melahirkan pemimpin yang bertakwa, jujur, berani, tegas dan berkemampuan dalam menjalankan tugas dengan mengedepankan hati nurani. Hati nurani merupakan kompas kebenaran dan pemandu arah agar kita tidak kehilangan kemuliaan sebagai bangsa yang berketuhanan untuk melaksanakan prinsip dan nilai dasar perjuangan partai, yaitu: ketaqwaan, kebersamaan, kemandirian, kerakyatan dan



*Ketua Umum Oesman Sapta Odang gelorakan semangat kebhinnekaan.*

kesederhanaan.

### Ukuran Sukses Demokrasi

Seluruh rakyat dan dunia internasional baru saja menyaksikan, bahwa bangsa kita kembali mengukuhkan diri dalam kematangan berdemokrasi. Kita baru saja melaksanakan Pilkada serentak di 101 daerah di tanah air yang berlangsung aman dan lancar. Pilkada serentak merupakan mekanisme demokrasi yang diarahkan untuk memilih pemimpin berkualitas sesuai harapan dan pilihan rakyat. Hasilnya, diharapkan dapat memberi perubahan dan kontribusi kemajuan daerah, kemajuan nasional dan memperkuat konsensus kebangsaan.

Partai HANURA menyampaikan terimakasih dan apresiasi

kepada semua pihak, yang telah bekerja keras sehingga pelaksanaan Pilkada serentak dapat berjalan kondusif dan lancar. Ukuran sukses demokrasi dalam pelaksanaan Pilkada, dapat dirujuk melalui hal berikut:

Kualitas calon yang diusung Parpol atau perorangan melalui mekanisme rekruitmen secara benar; Dilaksanakan dalam situasi damai, kondusif, tanpa intimidasi dan kekerasan; Tahap-tahap pelaksanaannya tepat waktu, teratur dan sesuai rencana; Penyelenggara yang prima, profesional dan independen; Peran dan fasilitas pemerintah/birokrasi dan aparat yang terjamin netralitasnya; Melibatkan partisipasi warga yang tinggi dan berlangsung secara meriah sebagai wujud

pesta demokrasi; Dilaksanakan secara transparan, adil dan berdasarkan aturan-perundangan yang telah disepakati; Mempercayakan kepada proses hukum dalam menyelesaikan sengketa dan perselisihan; Para peserta menerima hasil dengan wajar: siap menang dan siap kalah.

Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini saya mengajak kepada seluruh kader Partai HANURA untuk menuntaskan proses pengawalan demokrasi ini agar tetap berjalan dengan jujur dan adil, sehingga yang menjadi pemenang sejatinya adalah seluruh rakyat Indonesia. Saya meyakini bahwa upaya kita untuk terus memperbaiki kualitas demokrasi ini harapannya hanyalah satu, yaitu terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

### **Gelorakan Kemajemukan**

Indonesia merupakan bangsa yang mejemuk karena terdiri dari berbagai suku bangsa, adat istiadat, bahasa daerah, serta agama yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut terdapat di berbagai wilayah yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas hingga Pulau Rote. Oleh karenanya, bangsa Indonesia juga disebut sebagai masyarakat yang beragam budaya.

Kesadaran terhadap tantangan dan cita-cita untuk membangun sebuah bangsa telah dipikirkan dan dirumuskan secara menda-

lam oleh para pendiri bangsa, melalui semboyan Bhineka Tunggal Ika. Ke-bhineka-an merupakan realitas sosial, sedangkan ke-tunggal-ika-an adalah sebuah cita-cita kebangsaan. Wahana yang digagas sebagai ‘jembatan emas’ untuk menuju pembentukan sebuah ikatan keberagaman dalam satu bangsa yang merdeka dan berdaulat.

Sebagaimana kita saksikan bersama, saat ini semangat Bhinneka Tunggal Ika terkesan luntur dan memudar. Beberapa faktor penyebab dapat diidentifikasi, seperti disparitas sosial ekonomi sebagai dampak dari pengaruh globalisasi serta mekanisme demokrasi yang baru sebatas prosedural, belum sepenuhnya substansial. Implikasi dari faktor itu, adalah tingginya kesenjangan sosial. Akibat itu, dikhawatirkan akan menciptakan fanatisme berbasis keagamaan, sentimen etnik/rasial dan berpotensi sebagai pemicu konflik, bahkan disintegrasi bangsa.

Untuk itu, semangat kebhinekaan, perlu kita gelorakan: Perbedaan adalah modal dan





:: liputan6

*Pidato Politik Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang*

kekuatan untuk mempersatukan bangsa dalam mewujudkan cita-cita nasional; Semboyan Bhineka Tunggal Ika menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sangat heterogen, dan karenanya toleransi menjadi kebutuhan mutlak; Dalam era modernitas saat ini, hampir tidak ditemukan ruang-ruang publik dengan homogenitas absolut, maka heterogenitas merupakan keniscayaan.

Dalam mengelola kemajemukan, Indonesia memiliki pengalaman panjang bila dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain. Negara barat, misalnya, baru mewacanakan hal ini, dengan apa

yang dikenal dengan multikulturalisme, sementara Nusantara sudah berabad-abad lamanya telah memiliki falsafah Bhineka Tunggal Ika.

**Bangga, Pendukung Pemerintah**

Prinsip demokrasi hanya mungkin hidup dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang terbuka, dimana warganya mempunyai toleransi terhadap perbedaan-perbedaan dalam bentuk apapun. Untuk itu, perlu memperkuat kesetaraan derajat kemanusiaan yang saling menghormati dan harmonisasi sosial dalam aturan hukum yang adil



:: ifitnews

*Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang: Bangsa Hanura dukung pemerintah*

dan beradap untuk mendorong kesejahteraan warganya.

Partai HANURA merasa bangga berada pada barisan pendukung pemerintahan yang dipimpin oleh Bapak Jokowi-JK. Memasuki tahun ketiga pemerintahan ini, sejumlah pencapaian telah membawa harapan pada pemenuhan kesejahteraan dan keadilan sosial. Di tengah kondisi global yang tidak menentu, berpengaruh kuat terhadap dinamika sosial, politik dan ekonomi nasional.

Nawacita sebagai sebuah visi pembangunan, menghadapi tantangan yang tidak mudah. Namun, Pemerintahan Jokowi-JK telah berhasil meletakkan pondasi menuju arah sesuai visi itu. Konsolidasi politik yang mantap

pada awal pemerintahan, telah menghilangkan dikotomi antara pemerintah dan oposisi, sehingga terwujud sistem pemerintahan presidensial, sebagaimana diatur oleh konstitusi. Setelah itu, pemerintah memacu dengan penerbitan paket kebijakan ekonomi, program Tax Amnesty dan paket reformasi hukum.

Hampir semua hasil survey independen yang dirilis oleh lembaga kredibel memotret kepuasan masyarakat pada kinerja pemerintahan Jokowi-JK secara positif, mencapai 65% hingga 68%. Kepuasan itu menunjukkan kepercayaan publik terhadap kemampuan Presiden, yang didasari atas perbaikan kondisi politik, ekonomi, keamanan dan penegakan hukum. Kepercayaan

masyarakat sangat penting sebagai modal politik dan dukungan pemerintahan dalam mewujudkan cita-cita nasional.

Memasuki tahun 2017 ini, pemerintahan Jokowi-JK menetapkan sebagai tahun pemerataan kemakmuran sebagai wujud keadilan sosial. Sebagaimana kita ketahui, di tengah pertumbuhan ekonomi yang stabil ada sebagian rakyat yang masih tertinggal dalam pemenuhan kebutuhan dasar, seperti kesehatan, pendidikan, pangan dan papan.

Partai HANURA berpendapat, dalam rangka mewujudkan pemerataan kemakmuran untuk mewujudkan keadilan sosial itu, diperlukan sejumlah langkah percepatan dan terobosan kebijakan, melalui:

Fokus pemerintahan dalam mengatasi ketimpangan antar daerah; Mempercepat pembangunan infrastruktur; Memperlancar konektivitas antar daerah; Memperbesar transfer dana ke daerah dan transfer dana ke desa; Pergerakan ekonomi nasional tidak hanya berpusat di Jawa, melainkan bisa menyebar secara merata dan berkeadilan sampai ke seluruh pelosok tanah air dan wilayah-wilayah pinggiran; Redistribusi aset melalui akses lahan bagi petani gurem dan buruh tani yang tidak memiliki lahan melalui skema reforma agraria; Akses permodalan dan perbaikan sistem pajak yang berkeadilan; Penyiapan sumber daya manu-

sia di sektor-sektor unggulan melalui perbaikan sistem pendidikan nasional.

### Tantangan Besar

Di tengah perjalanan pemerintahan ini, walaupun ada kemajuan, namun persoalan keadilan sosial dan belum meratanya pembangunan merupakan fakta di depan mata. Partai HANURA mengingatkan, bahwa kemajuan, kemakmuran dan kesejahteraan yang ingin kita wujudkan, bukanlah untuk orang per orang dan bukan untuk kelompok atau satu golongan. Tapi kemakmuran yang ingin kita wujudkan adalah kemakmuran bersama, kemakmuran yang berkeadilan, bagi seluruh rakyat Indonesia.

Inilah tantangan besar yang kita hadapi, sejak Indonesia merdeka sampai saat ini terus kita perjuangkan. Untuk mewujudkan itu, diperlukan keberpihakan, semangat persatuan nasional dan gorong royong serta akses kesempatan yang sama bagi seluruh warga negara.

Mengakhiri pidato ini, kembali saya ingatkan pesan Presiden dalam pidato HUT RI ke-71 tahun: “Dengan kerja nyata bangsa Indonesia bisa menjadi pemenang! Dengan kerja nyata bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa maju, menjadi bangsa berdaulat, mandiri dan berbudaya!” Terima Kasih.

**Oesman Sapta Odang**

 TokohINDONESIA.COM



hanura

*Presiden Jokowi, Presiden Ke-5 Megawati, Menkopolkam Wiranto terbahak-bahak.*

## Jokowi Terbahak-Bahak

**Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang (OSO) menyampaikan pidato politik yang serius, diselingi ungkapan dan candaan santai yang membuat Presiden Jokowi dan hadirin terbahak-bahak.**

**I**nilah petikan selingan pidato politik Ketum Hanura yang menghibur tersebut. Oso mengatakan senang atas kehadiran beberapa Menteri Kabinet Kerja mendampingi Jokowi pada acara tersebut. Menteri yang hadir, antara lain Menko Polhukam Wiranto, Men-

teri Sekretaris Negara Pratikno, Menkumham Yasonna Laoly, dan Sekretaris Kabinet Pramono Anung.

“Alhamdulillah di manapun Presiden acara, menterinya ikut, yang tidak ikut nanti ketinggalan kereta,” canda Oso, disambut tawa terbahak-bahak



: hanura

*Pidato Politik Ketum Hanura Oesman Sapta Odang diselingi canda.*

Presiden Jokowi dan tamu serta ribuan kader dan simpatisan Hanura yang hadir di Sentul International Convention Center (SICC), Bogor, Jawa Barat, Rabu (22/2/2017), tersebut.

Lalu, Oso melanjutkan, pernyataannya ini bukan berarti meminta atau ada indikasi reshuffle kabinet jilid III. “Saya bukan mau bilang mau ada (reshuffle) kabinet ketiga, jangan macam-macam sok tahu lu,” ucap Oso yang membuat Jokowi terpingkel dan tepuk tangan meriah dari ribuan hadirin.

Oso mengatakan, menjadi pimpinan partai politik) harus tetap lentur dan humoris agar

bisa dekat dengan rakyat. “Kalau partai itu jangan kaku-kaku, bagaimana berbuat untuk rakyat. Pokoknya kalau Presiden saya ketawanya begini-begini (menggerakkan bahu seraya terbahak-bahak) berarti saya benar,” ujar Oso, yang disambut hadirin dengan gemuruh.

Turut hadir Ketua Umum Partai Nasdem Surya Paloh, Ketua Umum PPP M Rommahurmuziy, Ketua Umum PAN Zulkifli Hasan, Ketua Umum Partai Golkar Setya Novanto, Ketua Umum PKPI AM Hendropriyono, Wakil Ketua Umum Gerindra Ahmad Riza Patria dan Ketua Umum PB NU KH Said Aqil.

■ TokohINDONESIA.COM



RAPIMNAS I HANURA 2017

## Setia Dukung Jokowi

**Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang (OSO) menegaskan partainya akan setia mendukung Jokowi di Pilpres 2019. Salah satu alasannya: “Partai Hanura ingin menunjukkan konsistensinya sebagai partai politik yang tidak suka khianat pada rakyat, tidak suka khianat pada sahabat dan tidak suka khianat pada yang diusungnya.” OSO juga memastikan, sebagai partai pengusung dan pendukung, Hanura akan hadir dalam kebersamaan baik suka dan duka.**

**O**SO menegaskan hal itu dalam pidato penutupan Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) I Partai Hanura di The Stones Hotel, Kuta, Bali, Sabtu (5/8/2017). Dukungan ini, kata OSO, dipastikan tidak akan berubah sampai waktu Pilpres 2019. Hal ini,

tegas Oesman, sebagai bentuk komitmen kepengurusan baru di bawah komandonya.

Pernyataan dukungan kepada Jokowi tersebut telah berulang kali dikemukakannya sejak terpilih menjadi Ketua Umum Hanura, 21 Desember 2016. Juga pada pidato politik saat penguku-

# SIONAL KE-I

s 2017 - The Stones Hotel, Bali

RAPIMNAS  
DATE: 4-8 AGUSTUS 2017  
PARTAI HANURA



Presiden Jokowi membuka Rapimnas I Partai Hanura, 5 Agustus 2017 di Bali

han pengurus DPP Partai Hanura di Sentul, 22 Februari 2017 dan pidato pembukaan Rapimnas I di The Stones Hotel, Kuta, Bali, Jumat-Sabtu (4-5/8/2017).

Deklarasi dukungan kepada Jokowi tersebut menjadi resmi sebagai keputusan partai yang ditetapkan dalam Rapimnas I tersebut, setelah dibahas dalam Komisi C Rapimnas. Surat Keputusan Rapimnas tersebut dibacakan Wakil Ketua Umum I Gede Pasek Suardika, Sabtu (5/8) malam. "Dengan rahmat Tuhan yang Maha Esa, Rapimnas I Partai Hanura tahun 2017 memutuskan, menetapkan: Pasal satu, menyatakan dukungan kepada Ir H Joko Widodo sebagai calon Presiden Republik Indonesia tahun

2019.

Pasal 2, menugaskan seluruh jajaran partai untuk melaksanakan keputusan sebagaimana pasal 1 dan mewajibkan untuk mensosialisasikan, memperjuangkan, mengamankan dan mengajak rakyat Indonesia untuk memenangkan Joko Widodo di Pilpres 2019."



Presiden Jokowi di Rapimnas I Partai Hanura



*Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang dan Ketua Dewan Pembina Wiranto menyambut Presiden Jokowi di Rapimnas I Partai Hanura.*

“Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan,” kata Pasek Suardika, disambut tepuk tangan gemuruh seluruh peserta Rapimnas.

Terkait keputusan Rapimnas itu, Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang memastikan bahwa partainya akan konsisten menjaga komitmen untuk mendukung Jokowi. “Insya Allah tidak berubah karena Rapimnas pertama di bawah kepemimpinan saya sekarang ini adalah membangun suatu komitmen baik ke

dalam maupun ke luar,” tegas Oesman.

Sebelumnya, Oesman Sapta Odang dalam pidato pembukaan Rapimnas mengatakan, keputusan mendukung Jokowi didapat setelah dirinya bertemu dengan seluruh ketua partai di tingkat daerah. “Kamis malam saya bertemu 34 Ketua DPD Hanura seluruh Indonesia, mereka sepakat mencalonkan Joko Widodo sebagai calon Presiden 2019-2024,” kata Oesman.



tempo

tuskan mendukung kembali Presiden Joko Widodo dalam Pemilihan Presiden 2019 mendatang. Meski berganti kepengurusan, sikap partai tidak akan berubah,” tegas Wiranto. OSO, ungkap Wiranto, telah menandatangani pakta integritas.

OSO menimpali Hanura dari dulu sebelum saya pimpin sudah dukung Jokowi-JK. “Saya petugas partai melakukan apa yang diperintah partai,” kata OSO. Dia menyatakan pernyataan dukungan terhadap Jokowi tersebut tidak terlalu cepat. Bahkan, menurutnya, masih ada yang lebih cepat dibandingkan dengan Hanura.

Saat menyampaikan pidato politik dalam acara pengukuhan DPP Hanura, OSO melontarkan pertanyaan kepada para kader tentang dukungan kepada Jokowi sebagai Capres 2019, yang disambut para kader menyatakan setuju.

“Itu bukan pertanyaan semata, itu sikap politik kader-kader Hanura. Jadi jika dia (kader Hanura) mengucapkan sesuatu harus dipertanggungjawabkan, jadi apa yang diucapkan itu jadi pegangan partai,” kata OSO.

Pada pemilu presiden 2014, Partai Hanura tergabung dalam Koalisi Indonesia Hebat mengusung pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai Presiden dan Wakil Presiden.

Wiranto dalam sambutannya pada acara Musyawarah Nasional Luar Biasa Partai Hanura, di

Oesman menegaskan, Hanura telah konsisten mendukung Jokowi sejak Pilpres 2014 lalu hingga saat ini. Hasilnya, kata dia, Jokowi menunjukkan kinerja yang baik selama tiga tahun terakhir.

Saat baru terpilih menjadi Ketua umum Partai Hanura Oesman Sapta (OSO) telah menegaskan bahwa Partai Hanura dibawah kepemimpinannya tetap akan mendukung Joko Widodo untuk kembali mencalonkan diri sebagai presiden pada Pemilu 2019.

Hal senada dikemukakan oleh Wiranto. “Hanura telah memu-



*Rapimnas I Partai Hanura secara resmi memutuskan mencalonkan kembali Jokowi pada Pilpres 2019.*

DPP Hanura, Cilangkap, Jakarta, Rabu, 21 Desember 2016, mengatakan Hanura akan terus mendukung pemerintahan Presiden Joko Widodo hingga akhir masa jabatannya. Bahkan akan kembali mendukung Jokowi maju dalam pemilihan presiden 2019.

Keputusan ini berdasarkan pada hasil rapat pimpinan dan atas dasar persetujuan dari semua pemangku kebijakan partai. Alasan dukungan ini, kata Wiranto, karena Hanura dan Jokowi seperti memiliki chemistry dalam mengatasi permasalahan bangsa. Selama ini dukungan yang diberikan Hanura juga bukan karena kontrak politik. “Ada suatu persamaan semangat menyelesaikan masalah. Semangat itu adalah hati nurani,” ujar Wiranto.

Alasan lainnya, karena sudah banyak perubahan yang dilakukan selama pemerintahan Jokowi-JK ini. “Saya menjadi saksi,

pemerintahan kali ini bekerja super-cepat,” kata Wiranto, sesuai pengalamannya selaku Meko-polhukam.

Wiranto memaparkan, dalam pemerintahan Jokowi, tiada hari tanpa rapat dan mengambil keputusan. Selama 2,5 tahun, telah banyak misi pemerintah untuk melindungi dan mencerdaskan bangsa yang diwujudkan. Wiranto menyebut beberapa contoh, pembangunan irigasi, jalan tol, kereta api, dan gerakan Saber Pungli.

OSO memberi alasan selain karena sepikiran dengan Jokowi juga karena Hanura menilai Jokowi serius memenuhi janji menjaga Pancasila, menyamakan harga bahan bakar minyak di Papua dengan Jawa, hingga pembangunan infrastruktur di luar Jawa. “Presiden Jokowi begitu banyak membuat terobosan yang monumental bahkan sejak Indonesia merdeka sulit diwujudkan,”

tegas OSO.

OSO pun menegaskan, dengan dideklarasikannya dukungan untuk Jokowi pada Pilpres 2019 nanti, OSO memastikan partainya akan terus mendukung dan mengawal program-program pemerintah. “Sebagai partai yang tergabung dalam koalisi pemerintahan, Partai Hanura tidak akan pernah melakukan perbuatan-perbuatan yang bersifat menjegal teman sendiri apalagi menggantung dalam selimut. Kalau berteman itu harus tulus, ikhlas, tidak boleh ada selingkuh. Gimana sih ini rakyat Indonesia 247 juta melihat,” tuturnya.

“Selama pemerintah masih berjalan, maka Hanura tidak akan membiarkan berjalan sendiri,” tegasnya. Dalam kaitan itu, OSO mengingatkan Fraksi Partai Hanura di DPR untuk tutup mengawal kelancaran proses kebijakan

pemerintah. Salah satunya, adalah mengawal Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), terkait kebijakan pembubaran ormas anti-Pancasila dan UUD 1945 yang akan diproses di DPR.

“Indonesia bukan negara agama, tetapi negara ber-Tuhan,” kata Oesman Sapta Odang dalam pidatonya di pembukaan Rapimnas I tersebut. Dia menjelaskan, Indonesia dibangun bukan oleh satu kelompok tertentu, tetapi banyak kelompok terlibat di dalamnya. “Untuk itu, sebagai insan religius, mari kita panjatkan rasa puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa,” tuturnya.

Menurut OSO, Hanura sangat menjunjung tinggi ideologi Indonesia yaitu Pancasila. Maka, Hanura mendukung ketika pemer-



*Presiden Jokowi melayani pers usai membuka Rapimnas I Partai Hanura di The Stones Hotel, Bali*



*Presiden Jokowi hadir acara pengukuhan pengurus Partai Hanura 2016-2020*

intah mengeluarkan peraturan untuk bubarkan ormas yang anti terhadap Pancasila. Menurutnya, membubarkan ormas anti Pancasila adalah tindakan konstitusional. Maka jangan pernah takut untuk membubarkan ormas anti Pancasila.

“Jangan pernah takut. Bagi Hanura, Pancasila sebagai ideologi sudah final. Membubarkan ormas yang menolak Pancasila adalah konstitusional,” tegasnya. Begitu pula terhadap Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Oso secara khusus meminta fraksi Partai Hanura mendukung dan mengawalinya.

Oesman berulang kali menegaskan, sebagai partai pendukung pemerintah, Hanura tidak akan menjegal kebijakan pemerintahan dan akan selalu mendukung dengan hati yang tulus. Konsistensi dukungan itu telah ditunjukkan Hanura selama ini. Oso

mengatakan bahwa di dalam pemerintahan yang dipimpin Joko Widodo, Partai Hanura mendukung semua kebijakan yang dikeluarkannya.

Oesman Sapta Odang menegaskan bahwa sebuah komitmen tak boleh dikhianati. “Kalau kita mengkhianati saudara kita apa yang kita bisa harapkan dari sahabat kita? Jadi bangunlah ketulusan, keikhlasan sehingga menjadikan persatuan anak bangsa secara kokoh,” kata Oesman se usai menutup Rapimnas di Kuta, Bali, Sabtu (5/8/2017).

Dia menjelaskan, membangun koalisi adalah sebuah kesepakatan. Maka, dia merekomendasikan agar koalisi partai pendukung pemerintah menindak tegas jika ada anggota koalisi yang berkhianat. “Kalau sudah tidak sepakat, menyingkirlah. Kalau masih sepakat, ubahlah sikap sifat seperti itu,” ujarnya.

Perihal sikap Presiden Joko

Widodo yang tetap menganggap bahwa hubungannya baik-baik saja dengan partai-partai pendukung pemerintah. OSO menilainya sebagai suatu bukti kehebatan Presiden Jokowi. “Nah, itulah hebatnya dia. Hebatnya Jokowi begitu. Orang maki dia pun dia bilang kita cari jalan sebaik-baiknya bagaimana menyadarkan orang itu,” kata OSO.

### Siapa Cawapres Jokowi?

Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang menyatakan partainya tidak ikut campur soal pemilihan calon wapres pendamping Joko Widodo di Pilpres 2019. Hanura menyerahkan keputusan itu kepada Jokowi.

“Soal siapa Cawapres, kami serahkan sepenuhnya kepada Jokowi. Tidak mungkin presiden memilih wakil kucing dalam karung,” kata Oesman usai Rapimnas Hanura, di Bali, Sabtu (5/8). Dia menegaskan, Hanura,

hingga kini, belum merumuskan kriteria maupun sosok pendamping Jokowi. Menurutnya, itu merupakan hak prerogatif Presiden Jokowi.

Oesman mencontohkan pendamping Jokowi saat ini, Jusuf Kalla. Meski memiliki perbedaan karakteristik, Jokowi-JK mampu menjalankan pemerintahan dengan baik. Jokowi terbukti bertahan dengan JK di tengah isu tidak sedap yang menimpa mereka di publik.

“Namanya juga orang luar kan nggak masuk dalam sistem. Yang ada dalam sistem, Presiden Jokowi dan JK. Sampai sekarang mereka menjalankan pemerintahan dengan baik,” kata Oesman.

Namun diyakini, Jokowi dalam memilih calon Wapres pendampingnya, pada waktunya akan membicarakannya dengan partai-partai pendukungnya.

■ TokohINDONESIA.COM



: mediaIndonesia

Presiden Jokowi bersama Ketum PDIP Megawati dan Wiranto memberi ucapan selamat kepada Pengurus Partai Hanura



RAPIMNAS I HANURA 2017

## TARGET PEMILU 2019 Hanura Tiga Besar

**Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) di bawah kendali Oesman Sapta Odang (OSO) selaku Ketua Umum, bergerak cepat (speed) melakukan konsolidasi mengatur strategi, penguatan struktur organisasi, system kelembagaan dan manajemen skill demi mencapai target tiga atau empat besar (81 kursi DPR) pada Pemilu 2019.**

**S**ejak OSO terpilih secara aklamasi menjadi Ketua Umum menggantikan Wiranto, dalam Mu-

naslub Partai Hanura 21 Desember 2016, partai ini bergerak cepat melakukan konsolidasi kepengurusan di seluruh daer-



Rapimnas ini merupakan forum tertinggi kedua setelah Munas untuk melakukan konsolidasi penguatan kelembagaan dan soliditas sesama pengurus partai, baik di pusat maupun di daerah. Berbagai hal dibahas dan ditetapkan dalam Rapimnas tersebut sebagaimana dijelaskan dihadiri Ketua OC Rapimnas Inaz Nasrullah Zubir dan Ketua SC Djafar Badjeber serta Sekretaris OC Benny Rhamdani. Antara lain menetapkan target Pemilu 2019, serta mengonsolidasi strategi, struktur, skill, system dan speed untuk mencapai target tersebut. Juga membahas sikap politik Partai Hanura, baik dalam hal ke-partai-an maupun ke-Indonesia-an.

Juga membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan agenda politik strategis nasional, terutama Pilkada serentak 2018 dan Pemilu 2019. Dalam Pilkada serentak 2018, Hanura mengutamakan kerjasama (koalisi) dengan partai-partai pendukung pemerintah. Untuk Pemilu 2019 (Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden serentak), Rapimnas secara resmi menetapkan Hanura akan setia mengusung pencalonan kembali Presiden Jokowi dan memperjuangkan kemenangannya di seluruh pelosok tanah air. Sejalan dengan itu, dalam Pemilu Legislatif, Rapimnas menargetkan empat besar dengan perolehan 81 kursi DPR. “Sikap politik Partai Hanura bukan semata kepentingan

ah, kemudian menggelar Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) I di The Stones Hotel Kuta, Bali, Jumat-Minggu, 4-5 Agustus 2017.

Prinsip Etos 5-S OSO (Strategy, Structure, Skill, System, dan Speed and Target) tampaknya diupayakan diterapkan mulai dari tingkat pusat hingga tingkat desa. Sejak kepemimpinan OSO, kepengurusan tingkat kecamatan meningkat 100 persen dari sekitar 41 persen pada Desember 2016 menjadi 83 persen pada Juli 2017. Penguatan organisasi ini akan terus digerakkan hingga mencapai 100% di tingkat desa.

: detik



*Ketua Umum Partai Hanura bersama Sekjen Sarifudin Sudding dan Ketua SC Rapimnas Djafar Badjeber*

praktis menjelang Pilres 2019, tetapi merupakan suatu ijhtihad politik untuk kemajuan bangsa, yang akan ditopang oleh semua kader, simpatisan, dan masyarakat pemilih Partai Hanura yang menginginkan Indonesia adil, makmur aman dan sejahtera secara ekonomi, dan maju dalam pembangunan,” kata Sekretaris OC Rapimnas Partai Hanura, Benny Rhamdani, dalam Press Conference di The Stones Hotel Kuta, Bali, Kamis (3/8/2017) yang juga.

Perihal target 81 kursi DPR, Sekretaris Jenderal Partai Hanura Sarifudin Sudding mengatakan target itu realistis. “Kami optimistis 81 kursi itu dicapai dengan melihat kondisi internal dan eksternal yang bisa mendukung terwujudnya target tersebut,” kata Sudding usai penutupan Rapimnas Hanura, 5 Agustus 2017.

Sudding mengatakan, pening-

katan kualitas kader dan tingginya animo masyarakat yang ingin bergabung ke Hanura merupakan salah satu modal untuk mencapai target tersebut.

Sarifuddin Sudding memahami persaingan pemilu legislatif 2019 akan berjalan sangat ketat. Sebab setiap partai politik memiliki strategi masing-masing dan memperkuat Sumber Daya Manusia (SDM) partainya.

Namun, Sudding meyakini Hanura mampu menyiapkan calon-calon terbaiknya untuk bertarung di Pileg 2019 pada masing-masing daerah pemilihan. Keyakinan itu didasari kesiapan para kader Hanura di tingkat daerah. “Kesiapan kader sudah sangat baik. Hal itu bisa menjadi modal menghadapi pemilu 2019,” kata Sekjen Hanura itu.

Bagaimana strategi mencapai target tersebut? Sudding tidak mengungkapkannya. “Hanura

dalam arah kebijakan strategis di Pilkada dan Pemilu 2019 sudah dirumuskan dengan baik dan tidak bisa dipublikasikan terkait apa yang akan dilakukan,” ujarnya.

Sementara itu, Wakil Sekretaris Jenderal Hanura, Saiful Nur Maza menjelaskan bahwa target perolehan suara Hanura terbagi menjadi dua bagian, yaitu target optimum dan target medium. “Pertama, target optimum adalah 81 kursi atau equal dengan 14,09 persen. Kemudian target medium adalah 51 kursi atau 8,87 persen,” kata Saiful.

Saiful menjelaskan, dalam rangka menuju target optimum dan medium, itu Hanura akan mengukurnya melalui kenaikan elektabilitas setiap tahunnya hingga 2019. “Sebagai informasi terakhir pada awal tahun 2016 berada di 8,8 persen, di awal 2017 berada dalam posisi antara 1,6 persen. Pada 2018 target elektabilitas mencapai 8,8 persen, pada 2019 atau pelaksanaan pemilu akan mencapai target 14,1 persen yang ekuival dengan 81 kursi,” jelasnya.

Rapat Pleno yang diikuti 34 Ketua DPD Partai Hanura seluruh Indonesia, dan juga dihadiri Ketua Umum Oesman Sapta Odang (OSO), Waketum I Gedhe Pasek, serta Sekjen Sarifuddin Sudding, menyepakati dan merekomendasikan, Hanura harus mendapatkan minimal satu kursi per dapil (daerah pemilihan) baik pusat, provinsi, kabupaten atau kota. “Dengan pencapaian satu kursi per dapil

tersebut, berarti target optimum Pemilu 2019 yaitu 14,1 persen atau 81 kursi di legislatif akan terwujud,” jelas Ketua Komisi B Rapimnas, Saiful Nur Maza, Sabtu (5/8/2017).

Target tersebut menjadi tanggung jawab semua kader Hanura mulai dari tingkat pusat, daerah dan desa di bawah koordinasi Badan Pemenangan Pemilu (Bapilu) Hanura.

OSO menegaskan, Rapimnas merupakan ajang resmi konsolidasi partai yang diamanatkan dalam AD ART Partai Hanura untuk mengambil berbagai keputusan strategis bagi eksistensi dan kemenangan Partai Hanura. “Berbagai agenda telah diputuskan, berbagai materi dan informasi telah didapatkan. Semua itu menjadi senjata andalan kita untuk bergerak, berjuang memasuki arena kompetisi politik yang begitu ketat dan padat dalam waktu dekat ini,” tegas OSO.

### **Kibarkan Jutaan Bendera**

OSO ingin memastikan bagaimana proses pencapaian target tersebut berlangsung dengan kegiatan-kegiatan nyata dan terukur. Sehubungan dengan itu, dalam pidato penutupan Rapimnas I 2017, Sabtu (5/8/2017) malam, OSO menginstruksikan kepada seluruh kader untuk merayakan hari ulang tahun Partai Hanura, pada 21 Desember 2017 nanti, semeriah mungkin. Antara lain dengan mengibarkan bendera Hanura di seluruh pelosok

tanah air, dari kota hingga ke pelosok dusun.

Perayaan HUT itu tampaknya ingin dijadikannya sebagai salah satu instrumen kegiatan sekaligus sebagai alat ukur mesin partainya bergerak, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, kelurahan/desa, hingga rukun tetangga (RT) dan dusun. “Demi menegaskan komitmen sekaligus evaluasi atas kinerja seluruh kader,” kata OSO.

Menurutnya, dalam menghadapi kompetisi dan interaksi dengan partai politik lain, Hanura bisa tampil lebih trengginas, energik, dan kuat serta disegani. Di sisi lain, di internal partai, para kader juga bisa lebih disiplin, kuat, dan tangguh sehingga memiliki keunggulan komparatif dibandingkan kader dari partai politik lainnya.

“Karena itu, kepada seluruh kader Hanura saya ingatkan, sekaligus instruksikan, untuk menyambut ulang tahun Partai Hanura pada tanggal 21 Desember 2017 yang akan datang, harus dirayakan semeriah mun-

gkin,” paparnya. Oesman pun menginstruksikan agar di seluruh pelosok negeri sampai di desa, hingga tingkat RW dan RT dikibarkan bendera Partai Hanura pada 1-23 Desember 2017.

Perhitungannya, jelas nakhoda Hanura itu, jumlah bendera setara dengan jumlah alokasi kursi yang ada DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota di seluruh provinsi dikalikan 1.000 bendera. Satu orang caleg, baik pusat, provinsi maupun kabupaten/kota, bertanggung jawab membeli, memasang, dan menjaga 1.000 bendera di tiap wilayah.

“Sehingga tiap provinsi akan berkibar puluhan ribu sampai ratusan ribu bendera. Semua kader di ranting dan anak ranting akan bekerja memasang bendera dari para caleg tersebut secara merata,” kata Oesman Sapta.

“Momen itu bukan untuk huru-hura. Namun sebuah ujian untuk melihat sejauh mana target kerja, seperti pembentukan 100 persen pengurus tingkat desa, bisa dilaksanakan. Di mana tidak ada bendera berkibar, maka dipastikan di situ tidak ada pengurus ranting,” kata Oesman Sapta.

Jadi, pengibaran jutaan bendera itu, selain memeriahkan HUT Partai Hanura, juga sekaligus untuk mengukur sampai secepat dan sejauhmana mesin partai bergerak.





*Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang didampingi Sekjen Sarifudin Sudding menjawab pers.*

Dengan demikian, realistis bila Partai Hanura optimis bisa meningkatkan elektabilitas dan mencapai target peringkat empat besar. Optimisme itu, selain karena peningkatan kecepatan mesin partai, juga karena saat ini Hanura memiliki modal dua figur utama yang bisa diandalkan yakni Jenderal Purn Wiranto sebagai Ketua Dewan Pembina dan Dr. Oesman Sapta Odang sebagai Ketua Umum. Kedua tokoh tersebut memiliki daya tarik kepemimpinan politik yang bisa mendongkrak perolehan suara Partai Hanura.

Selain kedua tokoh tersebut, Ketua Steering Committee Rapimnas Partai Hanura, Djafar Badjeber dalam konferensi pers di Kuta, Bali, Kamis (3/8/2017)

mengatakan salah satu langkah untuk mewujudkan target empat besar tersebut adalah dengan memanfaatkan popularitas Jokowi untuk mendulang suara. “Jokowi effect bisa dilakukan dengan menambahkan wajah Jokowi di stiker kampanye caleg,” kata Djafar Badjeber.

Memanfaatkan Jokowi effect karena pemilihan anggota legislatif dan pemilihan presiden digelar serempak pada tahun 2019 mendatang. Selain memanfaatkan Jokowi effect, 40 anggota DPD RI juga sudah menyatakan akan menjadi caleg Partai Hanura. Ke-40 anggota DPD ini diyakini bisa menjadi amunisi tambahan untuk mendongkrak perolehan suara Partai Hanura.

■ TokohINDONESIA.COM



# Kerja Keras Bersama

**Oesman Sapta Odang (OSO) mengatakan kerja keras bersama adalah kunci Partai Hanura mencapai target tiga besar pada Pemilu 2019. "Target tiga besar pada Pemilu 2019 dapat dicapai melalui kerja sama. Kita harus saling bergandengan tangan, bekerja keras secara bersama. Target ini mengikat semua kader tanpa kecuali," kata OSO saat membuka Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) I Partai Hanura di Hotel Ratu, Serang, Banten, Selasa (26/9/2017).**

**O**SO menegaskan dalam sebuah partai politik, yang terpenting adalah adanya kader. Menjadi kader artinya dia siap diperintah dan siap bekerja keras. Tanpa kader, tidak ada partai. Dia pun mengingatkan para kader Hanura agar mencintai partai sendiri dan tidak bangga dengan partai yang lain. "Jangan diperjualbelikan partai ini di daerah. Kalian dipilih untuk menyejahterakan rakyat, bukan untuk kekayaan diri sendiri," ujarnya.

Partai Hanura menggelar Rapat

Koordinasi Nasional (Rakornas) I dengan tema "Sukseskan Verifikasi KPU Sebagai Strategi Pemenangan Partai Hanura Menuju Tiga Besar Pemilu 2019."

Rakornas ini juga bertujuan menguji kesiapan masing-masing DPD. Meski dalam UU Pemilu dinyatakan bahwa partai yang telah ikut Pemilu 2014 tidak perlu verifikasi faktual lagi, akan tetapi OSO tetap menginstruksikan Partai Hanura harus melakukan persiapan. Dia ingin memastikan kesiapan dan kekuatan Hanura menghadapi Pemilu 2019.



Rakornas I ini dihadiri 200 peserta dari 34 Dewan Pimpinan Daerah dan unsur DPP Partai Hanura. Rakornas yang berlangsung selama dua hari tersebut juga ditandai peresmian Gedung DPD Hanura Provinsi Banten di Kota Serang. Menurut OSO, pembangunan gedung Partai Hanura di setiap daerah di Indonesia merupakan suatu bentuk kon-

**RAKORNAS:** Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang (OSO) membuka Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) I Partai Hanura di Hotel Ratu, Serang, Banten, Selasa (25/9/2017), didampingi Wakil Ketua Umum Nurdin Tampubolon dan I Wayan Gede Pasek Suardika serta Sekjen Syarifuding Suding. Rakornas berlangsung dua hari dan ditutup oleh OSO Rabu (25/9/2017).





:: hanura

*Mobil operasional Partai Hanura untuk meningkatkan kecepatan kerja (mobilitas) pelayanan masyarakat dan menjangkau pelosok Nusantara.*

solidasi dan pembenahan internal partai. Karena, keberadaan gedung di daerah akan memaksimalkan kerja dan konsolidasi partai.

OSO mengapresiasi kerja keras dan soliditas DPD Hanura Provinsi Banten. “Ini gedung permanen pertama yang saya resmikan, setelah saya menjabat ketua umum. Langkah ini harus ditiru DPD Partai Hanura di seluruh Indonesia,” tegasnya. Ketua Umum Partai Hanura itu mengatakan, gedung DPD Partai Hanura ini dibangun tanpa bantuan pusat, tetapi murni dana sendiri. “Ini contoh yang baik. Saya memberi penghargaan kepada ketua DPD Provinsi Banten dan jajaran,” katanya.

OSO pun mengungkapkan, dirinya sengaja mengajak seluruh Ketua DPD Partai Hanura se-Indonesia ke Serang, Banten, untuk menunjukkan kepada mereka bahwa baru satu provinsi yang sudah memiliki gedung sendiri yakni Banten. “Tiru Banten yang tak ragu membangun

:: detik



gedung baru,” kata OSO.

Sejak OSO menakhodai Partai Hanura, dia melakukan konsolidasi secara simultan dalam berbagai bentuk dan kegiatan sesuai dengan filosofi dan etos kerja 5-S-nya yakni Strategy, Structure, Skill, System, dan Speed untuk mencapai Target atau tujuan. Selain mengatur strategi, dia juga membenahi struktur, skill dan system organisasi partai ini. Kepengurusan partai dibenahi di semua daerah. Semua daerah juga dilengkapi kendaraan (mobil operasional) untuk meningkatkan

kecepatan kerja (mobilitas) pelayanan masyarakat serta untuk dapat menjangkau pelosok Nusantara.

■ TokohINDONESIA.COM

## LANTIK HANURA JABAR

*Ketua Umum Partai Hanura Oesman Sapta Odang melantik DPD Partai Hanura Provinsi Jawa Barat di Monumen Bandung Lautan Api, Bandung, Sabtu (7/10/2017). DPD Partai Hanura Jawa Barat dipimpin Aceng Fikri, mantan Bupati Garut. Prosesi pelantikan ditandai dengan penyerahan Pataka oleh OSO kepada Aceng Fikri.*





: Kompas

**DAFTAR PEMILU:** Ketua KPU Arief Budiman menerima kelengkapan berkas pendaftaran Partai Hanura sebagai peserta Pemilu 2019 di Kantor KPU Pusat, Jakarta, Kamis (12/10/2017). Berkas tersebut langsung diantarkan Sekjen Partai Hanura Syarifudin Suding dan jajaran DPP Partai Hanura.



: merdeka

## RAKERDA DKI:

**K**etua Umum DPP Hanura, Oesman Sapta Odang (OSO) saat membuka Rapat Kerja Daerah (Rakerda) II Hanura DKI, di Gunung Sahari, Jakarta Pusat, Minggu (12/11/2017). OSO meminta kadernya di Fraksi Hanura DPRD DKI bekerja sesuai kepentingan warga. “Artinya, anggota DPRD Hanura ini ujung tombak untuk menyalurkan aspirasi warga Jakarta,” ujar OSO. Dia meminta kader Hanura tak mendahulukan pikirannya, melainkan hati nurani. Sehingga, tak mengakali lawan politiknya agar unggul.

OSO pun menginstruksikan kader Hanura bersinergi dengan Pemerintah Provinsi DKI di bawah komando Anies Baswedan-Sandiaga Uno. “Kita hargai yang menang. Itulah anak bangsa. Bangsa ini jangan dikoyak-koyak,” seru OSO. Hanura memiliki 10 kursi dari 106 kursi di Kebon Sirih. OSO juga mendorong kadernya mengonsolidasi partai untuk memenangkan Hanura pada Pemilihan Legislatif (Pileg) 2019 nanti, khususnya di Jakarta. Serta berkomitmen terhadap keputusan partai mendukung pemerintah. Pada kesempatan itu, OSO pun berpose bersama Wagub DKI Sandi Uno beserta Ketua DPD Partai Hanura DKI Jakarta Muhammad “Ongen” Sangaji dan jajarannya.







## Pelantikan Partai Hanura Sumut

**S**ekitar 32 ribu kader dan simpatisan menghadiri upacara Pelantikan DPD Partai Hanura Sumut oleh Ketua Umum Dr. Oesman Sapta Odang di Lapangan Benteng, Medan, Kamis (23/11/2017). Hal ini ternyata telah mencatatkan rekor terbesar pelantikan DPD Partai di tingkat provinsi seluruh Indonesia. DPD Partai Hanura Sumut dinakhodai (Ketua) Kodrat Shah, Sekretaris Edison Sianturi dan Bendahara Edy Susanto.

Oesman Sapta yang mengaku dirinya sebagai anak Medan menegaskan di Medan harus sedikit bicara, tapi banyak bekerja. Penegasan ini disambut Ketua DPD Partai Hanura Sumut Kodrat Shah dengan menyatakan tekadnya untuk memenangkan Partai Hanura dalam Pemilu 2019. Juga ditimpali Aduhot Simamora (Ketua Bapilu Hanura Sumut) selaku panitia pelaksana menyatakan: "Kita selaku Kader Hanura siap memenangkan Partai Hanura Sumut sesuai arahan dan perintah Ketua Umum Oesman Sapta Odang." ■



# Visi Partai Hanura

Terwujudnya bangsa Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil dan makmur.



metrotvnews

## Misi Partai Hanura

1. Mewujudkan pemerintah yang bersih dan berwibawa melalui penyelegaran negara yang demokratis, transparan dan akuntabel dengan senantiasa berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
2. Melahirkan pemimpin yang bertakwa, jujur, berani, tegas dan berkemampuan dalam menjalankan tugas dengan senantiasa mengedepankan hati nurani.
3. Menegakan hak dan kewa-

- jiban asasi manusia dan supremasi hukum yang sesuai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 untuk mewujudkan keadilan dan kepastian hukum guna melindungi kehidupan rakyat, bangsa dan negara
4. Membangun sumber daya manusia yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil dan berwawasan nasional.
  5. Memberikan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya kepada kaum perempuan dan pemuda pada posisi strategis untuk berperan aktif dalam pembangunan bangsa.
  6. Membangun sistem perekonomian nasional yang berkeadilan, berwawasan lingkungan dan berorientasi pada penguatan ekonomi kerakyatan dengan memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam secara tepat guna dan berdaya guna serta membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja yang seluas-luasnya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan

# HANURA

## PARTAI HATI NURANI RAKYAT

- aan rakyat.
7. Memberantas korupsi, kolusi dan nepotisme secara total dalam rangka mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri dan bermartabat.
  8. Mengembangkan Otonomi Daerah untuk lebih memacu percepatan dan pemerataan pembangunan di seluruh tanah air guna memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.
  2. Kemandirian: Pribadi yang bermartabat dengan mengutamakan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk keunggulan bangsa, tanpa harus bergantung pada pihak lain dan terbebas dari intervensi pihak asing.
  3. Kebersamaan: Selalu menjalin keharmonisan dari keberagaman etnis, suku, agama, bahasa, dan adat istiadat.
  4. Kerakyatan: Peka dan tanggap terhadap aspirasi, tuntutan, kondisi dan harapan rakyat serta konsisten dalam memperjuangkannya.
  5. Kesederhanaan: Selalu mengedepankan sikap dan perilaku yang bersahaja.
- Nilai Dasar Perjuangan**
1. Ketaktwaan: Dalam gerak langkahnya senantiasa berdasarkan pada nilai etika dan moralitas atas dasar Ketuhanan Yang Maha Esa.

# Pengurus DPP Partai Hanura 2016-2020

Kepengurusan DPP Partai Hanura periode 2016-2020 diukuhkan dalam acara yang digelar di Sentul International Convention Center (SICC), Bogor, Jawa Barat, Rabu (22/2/2017).

Mantan Panglima TNI Jenderal TNI (Purn) Moeldoko, dan sejumlah politisi pendukung Anas Urbaningrum semasa di Partai Demokrat turut masuk ke dalam jajaran kepengurusan DPP Partai Hanura periode 2016-2020:

## **DEWAN PEMBINA**

**Ketua:**

Jend (Purn) TNI Dr. Wiranto,  
SH

**Wakil:**

Jend (Purn) TNI Moeldoko

**Sekretaris:**

Berliana Kartakusuma

## **BADAN PENGURUS HARIAN**

**Ketua Umum:**

Dr (Hc) Oesman Sapta Odang

**Wakil Ketua Umum:**

Nurdin Tampubolon, Gede Pasek Suardika, Daryanto, Whisnu Dewanto, Benny Pas-  
aribu, Saleh Husin

**Ketua:**

Benny Ramdhani, Harjadi-  
nata, Adrianus Garu, Fatomy  
Asaari, Yus Usman Sumaneg-  
ara, Mirwan Amir, Rufinus  
Hotmaulana, Murady Darman-  
syah, Tien Aspasia, Fauzi H

Amro, Frans Agung Mula Pu-  
tra, Abdul Azis Kahfia, Miryam  
Haryani, Sudewo, M Farid  
Al Fauzi, I Kadek Arimbawa,  
Hanafi Zam Zam, Aji Muham-  
mad Mirza, Bahar Ngitung,  
Delis J Hehi, Basri Salama, Ed-  
ison Lambe, Erik Satria Ward-  
hana, Dossy Iskandar, Sutrisno  
Iwantono, Obrien Sitepu, Mar-  
zul Very, Doddy Abdulkadir,  
Inaz Nasrullah, Amir Faizal,  
Ketut Wirawan, Mulkan Nasu-  
tion, Djoni Rolindrawan, Kris-  
dayanti, Fery Kase, M Pradana  
Indraputra, Dewi Andriani,  
Rahman Halid, Sally Nasution,  
Halimah Patrika Susana, Andy  
Soebjakto, Ariadi Ahmad, Ian  
Zulfikar.

**Sekretaris Jenderal:**

Sarifuddin Sudding

**Wakil Sekjen:**

Agus Zaini, Erislan, Andin  
Bahtiar, Krisna Murti, Narsun



kompos

Marpaung, Sayed Zunaidi, Ambri Budiman, Andi Surya, Carrel Ticalu, Aceng Fikri, Sunar Nugroho, Yunianto Wahyudi, Syarifuddin Atasoge, Antung Fatmawati, Savira Mirza, Mukhtar Amma, Zet Badjeber, Matheus Stefi, Yan Mandenas, Nofi Candra, David Chalik, Sarbini, Moh Arief, Tiurmaida Tampubolon, Didi Apriadi, Happy Simanjuntak, Benny Tamara, Muchtar Tompo, Hilman Hamid, Dadang Rusdiana, Gustaf Mbalembout, Sri Hanarezeki, M Guntur, Sholihin Syam, MS Putra Pasay, Reny Djayusman, Amron Asyari, Helman Sembiring, Anziar Tri, Tridianto, Erwin Hadiyanto, Vidi Galenso, Afifuddin, Bagus Karyanegara.

**Bendahara Umum:**  
Zulnahr Usman

**Wakil Bendahara Umum:**  
Beni Prananto, Setia Priyono, Wahyu Dewanto, Kusuma Soekasih, Tellie Gozelie, Indah Sri Milawati, Gatyti Sari, Sam-sudin Siregar, Wiljoni, Rosti Uli Purba, Abdul Azis, Syarif, Rukun Santoso, Oni Suwarman, M Rochim, Rusfian, Lalu Gede Syamsul, Antony Setiawan, M A Ratna, Rudi Juniawan, Dewi Sartika, Tavina Pahlawan, Jacob Esau, Astrid Gurning, Anggi Kinanti, Dee Adnan, Ananda Zataisma, Anita Gizeli, Isnatalya Makarawo, Djamil Hasyim, Erwin, Totok Sugiyarto, Arnoldus, Tedjon-ingrat Brotoasmoro, Gunadi, Ayi Hambali, Swastiningsih, Sisca Dewi, Rendra Yuniardi, Ria Mutiara, Rita Rosita, Nona Amelia, Adek Maksiarni, Aldo Tobing, Wisnu Purnomo.

# Surprise Ultah Ke-67 Sehat dan Panjang Umur

Ketua DPD RI Oesman Sapta Odang (OSO) tampak bahagia lantaran mendapat surprise (kejutan) ucapan selamat ulang tahun ke-67, (Jumat 18 Agustus 2017), dari berbagai kalangan, para tokoh, karyawan dan anggota parlemen, wartawan dan yatim-piatu. Doa dan ucapan selamat itu menandakan Wakil Ketua MPR RI dan Ketua Umum Partai Hanura itu seorang tokoh yang merakyat.



humas dpd

**T**ahun ini, tepatnya Jumat, 18 Agustus 2017, Oesman Sapta Odang (OSO), genap berusia 67 tahun. Pengusaha dan pemimpin politik yang tengah menjabat Wakil Ketua MPR (2014-2019), Ketua Umum Partai Hanura (2016-2020) dan Ketua DPD (2017-2019) itu lahir di Sukadana, Kayong Utara, Kalimantan Barat, Jumat, 18 Agustus 1950. Pagi hari, Jumat (18/8), OSO

menuju kompleks parlemen di Senayan. Tiba di lobi Gedung Nusantara III, Komplek Parlemen, Senayan, Jumat (18/8/2017), Ketua DPD yang juga Wakil Ketua MPR RI itu dikerubungi staf Kesekretariatan MPR dan DPD, satpam dan wartawan yang berebut menyalaminya mengucapkan selamat. "Wah ada apa ini" cetus Oso heran saat tiba di lobi gedung.

Surprise di parlemen itu pun



*Oesman Sapta Odang dan Ibu Servi Oesman*



*OSO bersama Ibu Servi anak-menantu dan cucu pada Syukuran HUT-67*

berpuncak, tatkala staf dan karyawan MPR dan DPD menyuguhkan kue ulang tahun ke-67 bagi Senator dari Dapil Kalimantan Barat tersebut. Saat menerima kejutan kue ulang tahun itu, Oso pun tampak kaget dan haru. “Terimakasih, terimakasih,” ucapnya berulang kali.

Dia pun tampak kaget dan haru melihat deretan ratusan karangan bunga ucapan selamat ulang tahun ke-67 padanya dari para tokoh dan anggota parlemen (DPD dan DPR) serta kader Partai Hanura. Suasana di loby Gedung Nusantara III itu sungguh berbeda dari hari-hari biasa. Hari itu terpancar suasana sukacita dan bahagia.

Itulah gambaran sosok OSO yang saat ini menapaki puncak perjuangan (karier) sebagai

pimpinan politik dalam kancah politik nasional. Gambaran sosok itu pun kian sempurna, tatkala menyaksikan acara syukuran ulang tahunnya ke-67 yang diselenggarakan di rumah kediamannya di kawasan Kuningan, Jakarta.

Keluarga hanya mengundang sejumlah anak yatim-piatu dan handai tolan untuk berbagi kebahagiaan pada momen spesial ulang tahun itu. Tapi di luar dugaan berbagai kalangan, para tokoh, sahabat dan handai tolan serta sejumlah awak media secara spontan (tanpa diundang) ramai datang menghadiri acara syukuran itu untuk menyampaikan selamat dan turut berdoa bersama kiranya Oso sehat dan panjang umur.

“Saya sangat berbahagia, baru kali ini seumur-umur ulang ta-



:: humas dprd

*OSO potong tumpeng HUT-67*

hun dirayakan semeriah ini. Banyak yang datang mendoakan dan memberikan ucapan. Ini menandakan bahwa saya orang baik tidak merencanakan acara dan mengundang tapi meriah banyak yang hadir,” ucap Oesman disambut tepuk tangan dan gelak tawa para tamu.

Dia juga mengaku bahagia, karena baru pertama kali mendapatkan kejutan selamat ulang tahun di gedung parlemen. “Saya baru pertama mendapat kejutan selamat ulang tahun di gedung parlemen tadi pagi dan dilanjutkan syukuran mengundang anak-anak yatim serta handai tolan dalam berbagi kebahagiaan di momen spesial ulang

tahun,” katanya bahagia.

Pada kesempatan itu seorang wartawan dan budayawan dari Tanjungpinang, Ramon Damora memberikan kado istimewa. Sebuah buku berjudul ‘Jangan Putus OSO’. Sampul buku itu bergambar OSO sedang memegang cambuk Tarian Caci dari Labuan Bajo, NTT. Yang menurut editornya, menggambarkan sikap dan karakter OSO yang selalu optimistik menjalani tugas negara.

Buku itu merupakan rangkum pesan dan kesan para wartawan kawakan dari pelbagai

penjuru tanah air mengenai figur OSO yang kini tengah naik daun di kancah perpolitikan nasional. “Jangan Putus OSO adalah plesetan kreatif dari kalimat ‘jangan putus asa’. Wartawan dalam buku ini memandang, magnet personalisasi OSO hari ini di panggung demokrasi Indonesia layak dijadikan simbol baru untuk mengajak rakyat tidak mudah menyerah dan putus asa,” jelas Ramon.

“Wah...dibuatkan buku. Terima kasih, terima kasih...” ucap OSO kepada Ramon Damora, editor buku tersebut, ketika menerima kado buku tersebut, seraya menunjukkan ke arah sang istri, Serviati Oesman, yang berdiri



..: ingrum/dokpri

The OSO Girl's: Dewi Sermando, Putri Selaras Oesman, Serviati Oesman, Carla Ervian, Debbie Sapta Aji.

mendampingi.

Oesman Sapta bersama istri, anak-menantu dan cucu-cucunya mengucapkan terima kasih kepada seluruh tamu, seluruh Anggota DPD dan DPR, kader Partai Hanura dan para tokoh, serta staf kesekretariatan DPD dan MPR yang menyampaikan doa dan ucapan selamat. Tak lupa, Oesman juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan awak media yang mengabadikan momen spesial tersebut. "Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar DPD RI, rekan, sahabat dan handai tolan juga sahabat-sahabat media yang senantiasa mendoakan dan men-

dukung saya," ucap Ketua Umum Partai Hanura itu.

### HUT Pernikahan

Suami tercinta dari Serviati Oesman dan ayahanda dari lima anak, yaitu Raja Sapta Serman-do (alm), Raja Sapta Oktohari, Raja Sapta Ervian, Putri Selaras Oesman dan Raja Sapta Aji, itu juga merayakan hari ulang tahun pernikahannya ke-45 pada Jumat, 8 September 2017. HUT pernikahan ke-45 itu menjadi sangat istimewa, sebab pada hari itu OSO menikahkan putrinya (Putri Selaras Oesman dengan Danindro. (Selengkapnya baca: *Pernikahan Putri Selaras*).



.. &#x27; / d&#x27; k&#x27; p&#x27; r&#x27; i



*HUT 44 Perkawinan dan HUT 66 Oesman Sapt&#x27; Odang tahun lalu (2016) dimeriahkan anak-cucu dan kerabat*

Oesman Sapt&#x27; Odang menikah dengan Serviati, 8 September 1972. Sang Isteri yang setia mendampinginya, Serviati Oesman adalah perempuan mulia kelahiran Makassar, 29 Oktober 1953.

Keberhasilan OSO sebagai pengusaha dan sebagai pemimpin politik pastilah tak terlepas dari peran Ibu Servi, panggilan akrab-

nya. Ibu Servi adalah orang yang paling tahu siapa OSO. Selama 45 tahun, Ibu Servi setiap hari sudah mendampingi Sang Suami menjalani bahtera kehidupan, meng&#x27; arungi gelombang samudera kehidupan, baik suka dan duka.

Di mata Ibu Servi, OSO adalah seorang suami yang paling sayang keluarga, punya kecintaan

luar bisa kepada isteri, anak dan saudara serta palling hormat kepada orang tua. Pengakuan Ibu Servi, OSO adalah seorang yang paling menghormati orang tua, bahkan terkadang terkesan melebihi keluarganya sendiri, isteri dan anak-anaknya.

Kesan itu bisa saja muncul karena OSO terbilang tegas dalam mendidik anak-anaknya untuk mandiri, berusaha sendiri dan mencari pekerjaan sendiri. Kendati dia memiliki banyak perusahaan, OSO tidak mau begitu saja melibatkan anaknya, apalagi menyerahkan pengelolaan perusahaannya kepada anak, sebelum anaknya teruji dan punya kemampuan profesional. OSO dalam mendidik anaknya dari kecil mengajarkan dalam menghadapi tantangan hidup harus kuat. "Hidup itu tidak semudah yang kamu kira," kata Ibu Servi, menegaskan perkataan suaminya.

Ibu Servi mengakui dan menyukuri karena sekarang hasil didikan suaminya, semua anak-anaknya bisa mandiri bahkan sudah dipercaya memimpin perusahaan. Sejak 2012, putera keduanya, Raja Sapta Oktohari sudah memimpin generasi kedua sebagai Direktur Utama OSO Group.

Ibu Servi juga adalah orang yang paling bisa memahami segala kebiasaan suaminya. Di antaranya sikap suaminya yang heboh, akrab, dan saling bercanda ketika ketemu teman karib dan kerabatnya. Juga hobi suaminya



*Oesman Sapta Odang dan Ibu Servi Oesman*

yang senang berpetualang mobil dan berolahraga beladiri.

Ibu Servi juga amat mengagumi suaminya yang mampu beradaptasi dengan berbagai macam keadaan. Termasuk, saat sekarang sebagai Ketua DPD, Wakil Ketua MPR dan Ketua Umum Partai Hanura. OSO mampu beradaptasi dengan kedisiplinan waktu (protokoler) dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya.

OSO sendiri dalam berbagai kesempatan mengakui bahwa sukses atau apapun yang dicapainya, tidak lepas dari peran Sang Isteri. Bagi OSO, Ibu Servi adalah perempuan kuat yang selalu memberinya semangat. Berkat pendampingan isterinya-



*Kel. OSO menuju TPS Pemilu*

lah dia bisa sukses. Tidak hanya sukses dalam usaha, terutama lagi sukses dalam keluarga. “Jika ada sorga dalam keluarga, maka hidup kita pun seperti di sorga,” kata OSO.

Sorga dalam keluarga ini semakin nyata dengan kehadiran tujuh orang cucu. Itulah kesempurnaan kebahagiaan seorang kakek dan nenek ketika melihat kebahagiaan anak-menantu dan cucu-cucunya.

Dalam syukuran hari ulang tahunnya ke-66 tahun lalu, yang dihadiri keluarga, kolega, khususnya para pimpinan dan Anggota MPR, DPR dan DPD, semua berharap dan berdoa semoga OSO panjang umur dan sehat se-

lalu. Terutama menjaga kesehatan pasca sempat dirawat karena sakit jantung.

Lebih lagi harapan dan doa dari Sang Istri dan anak-cucunya. Mereka berharap semoga Sang Ayah dalam segala kesibukan pada usia senjanya selalu sehat dan panjang umur serta diberi rezeki melimpah yang halal. Secara khusus Ibu Servi berharap agar suaminya menjaga kesehatan, jangan lupa jaga pola makan dan istirahat. Karena, Ibu Servi kenal suaminya, kalau sudah kerja suka lupa istirahat. Happy Birthday, Sehat Selalu dan Panjang Umur.

# Pernikahan Putri Selaras

**Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla menjadi saksi pernikahan (akad nikah) Putri Selaras Oesman (Uti Buncis) dengan Danindro Arionindito (Rama). Putri bungsu dan satu-satunya dari Oesman Sapta Odang dan Ibu Serviati Oesman itu menikah Jumat, 8 September 2017. Suatu hari bahagia yang sangat istimewa, sebab bertepatan hari ulang tahun ke-45 pernikahan OSO dengan Ibu Servi (8 September 1972). Pada hari itu juga, OSO dianugerahi gelar Bangsawan Bugis Makassar. Resepsi pernikahan yang digelar di JIExpo (10 September 2017) pun berlangsung megah dan mewah tetapi juga sekaligus merakyat dihadiri 25 ribuan tamu.**



**P**rosesi siraman nikah dan akad nikah putri Ketua DPD, Wakil Ketua MPR dan Ketua Umum Partai Hanura, itu digelar di rumah kediaman OSO Jl Karangasem, Kuningan, Jakarta Selatan. Putri Selaras Oesman (Uti Buncis) resmi dipersunting Danindro Arionindito atau akrab disapa Rama Danindro, pembalap gokar dan mobil senior, dengan mahar Rp 89.000.002.017 tunai.

Prosesi siraman dan akad nikah itu berlangsung khidmat dan agung. Dihiasi dekorasi ruangan tempat acara yang didominasi

nuansa emas, megah. Apalagi kedua mempelai menggunakan pakaian pernikahan adat Minang berwarna putih, anggun dan gagah. Demikian juga kedua belah pihak orang tua mengenakan busana adat Minang.

Diawali prosesi siraman nikah pukul 08.00, dilanjutkan acara akad nikah bernuansa adat Minang. Presiden Jokowi didampingi Ketua Umum MUI Ma'ruf Amin menjadi saksi nikah untuk Putri Selaras. Sementara, Wapres Jusuf Kalla didampingi Ketua Dewan Pertimbangan MUI (mantan Ketum Muhammadiyah) Din



*Presiden Jokowi didampingi Ketua Umum MUI Ma'ruf Amin dan Wapres Jusuf Kalla didampingi Ketua Dewan Pertimbangan MUI (mantan Ketua Muhammadiyah) Din Syamsuddin menjadi saksi akad nikah Putri Selaras Oesman (Uti Buncis) dan Danindro Arionninditio di rumah kediaman OSO, Jumat 8 September 2017 (bawah).*





*OSO dan Ibu Servi mengagip Putri Selaras memasuki ruangan acara akad nikah*

Syamsuddin menjadi saksi nikah untuk Danindro Arionindito. Sedangkan Ketua Umum PBNU Said Aqil Siradj tampil memberikan tausiyah pernikahan.

Selain dihadiri Presiden dan Ibu Iriana Jokowi serta Wakil Presiden dan Ibu Mufidah Jusuf Kalla,

juga dihadiri Presiden RI Ke-6 dan Ibu Ani Yudhoyono, isteri Presiden RI Ke-4 Sinta Nuriyah Wahid serta tiga mantan Wapres: Try Sutrisno, Hamzah Haz, dan Boediono beserta isteri.

Juga dihadiri sejumlah pejabat negara, Wakil Ketua DPD Nono



Presiden dan Ibu Iriana Jokowi foto bersama dengan mempelai dan kedua pihak orang tua.



Wakil Presiden dan Ibu Mufidah Jusuf Kalla foto bersama dengan mempelai dan orang tua



*Kedua mempelai bahagia menunjukkan buku nikah.*

Sampono, Wakil Ketua MPR EE Mangidaan dan Hidayat Nur Wahid, Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo, Kapolri Jenderal Tito Karnavian, Mensesneg Pratikno, Seskab Pramono Anung, Kepala BIN Budi Gunawan dan Menhub Budi Karya Sumadi, serta bebera gubernur, bupati, wali kota dan pejabat lainnya.

Juga terlihat hadir mantan Ketua MK Hamdan Zoelva, Ketua PPP M. Romahurmuziy dan sejumlah tokoh partai lainnya, para Anggota DPD dan sejumlah kader Partai Hanura dan para kerabat dan sahabat serta warga

berjumlah sekitar 1500 orang. Upacara yang elit sekaligus merakyat.

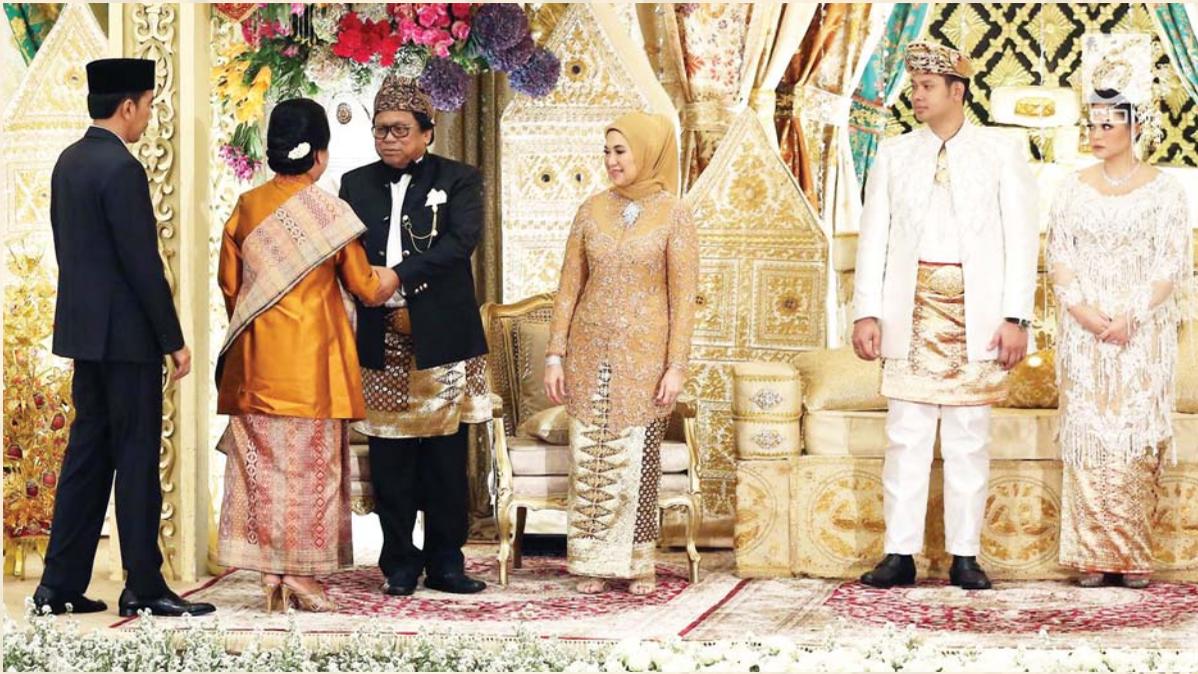
Staf khusus OSO, Harry Daya mengatakan ini juga bukti bahwa Oesman Sapta terus menunjukkan rasa kebersamaan, persatuan dan kesatuan. “Banyak tokoh-tokoh besar termasuk level mantan presiden dan wakil presiden yang hadir sebagai bukti bahwa kebersamaan dan persatuan terus diperjuangkan Pak Oesman Sapta,” kata Harry.

Kemudian, acara resepsi digelar di Jakarta International Expo Kemayoran, Jakarta Pusat pada



*OSO dan Ibu Servi foto bersama putri dan menantunya (atas). Acara akad nikah dihadiri mantan Wapres Hamzah Haz, Boediono dan istri serta Try Sutrisno, dan Presiden RI Ke-6 dan Ibu Ani Yudhoyono serta istri Presiden RI Ke-4 Shinta Nuriyah Wahid (bawah).*





*Presiden dan Ibu Iriana Jokowi memberi ucapan selamat.*



*Suasana resepsi di Jakarta International Expo, Kemayoran, Jakarta, Minggu malam 10 September 2017.*

Minggu malam 10 September 2017. Staf khusus OSO, Harry Daya mengatakan resepsi terbuka untuk umum. “Siapa saja yang

ingin menyaksikan pernikahan putri OSO tersebut bisa datang,” katanya.

OSO mempersilakan masyara-



*Oesman Sapta Odang dinobatkan Gelar Bangsawan Bugis Makassar, 8 September 2017*

kat, khususnya yang dari Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera untuk datang ke resepsi agar jangan sampai ada tali silaturahmi yang terputus. Sebuah resepsi pernikahan yang megah dan merakyat.

Kemeriahan (megah dan merakyat) resepsi pernikahan

sudah terlihat sejak sore. Dua puluhribuan tamu datang berduyun-duyun memadati Jakarta Internasional Expo Kemayoran, Jakarta Pusat, meski acara baru dimulai sekitar pukul 18.30. Namun suasana tetap terkesan megah dan agung. Sebab, ruangan yang melebihi lapangan



*Presiden RI Ke-3 menghadiri resepsi pernikahan Uti Buncis dan Rama Danindro*

sepak bola itu didekorasi sedemikian indah dan megah bernuansa Melayu, Bugis dan Minang. Sekaligus merakyat. “Simbol-simbol nusantara dan rasa kebersamaan selalu melekat di mana pun beliau (Oso) berada,” jelas Staf Ahli Oso, Harry Daya, Minggu (10/9) di JIExpo Kemayoran.

Perihal banyaknya tamu yang mencapai 25 ribu orang, Harry Daya mengatakan: “Saya tahu

betul beliau banyak teman dan saudara di mana-mana. Jadi jika tidak sampai undangan pun banyak yang datang. Apalagi, masyarakat dari Kalimantan, Sulawesi dan Sumatra sudah menganggap Oso adalah tokoh atau orang tua. Tentu ada rasa memiliki dan sekaligus kebanggaan tersendiri.”

Uti-Rama, selamat menempuh hidup baru.

■ TokohINDONESIA.COM



*Putri Selaras Oesman (Uti Buncis) dan Danindro Arionindro (Rama Danindro)*

# Masjid Agung Kebaikan dari Oesman

antara

**Masjid Agung Oesman Al-Khair, Mesjid Agung Kebaikan dari Oesman, kini menjadi landmark kota Sukadana dan Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat. Masjid berarsitektur indah itu berdiri megah di cekungan pebukitan dan bibir pantai Sukadana. Indah dan agung, mirip Masjid Apung Arrahmah di Jeddah, Saudi Arabia. Kini masjid ini telah menjadi destinasi wisata religius tersohor di Kalimantan Barat. Bahkan menjadi ikon bagi umat lainnya yang bukan Islam untuk sekadar berfoto.**

**P**residen RI Joko Widodo meresmikan masjid apung ini dengan membubuhkan tandatangani di prasasti sebagai rangkaian kegiatan penting acara Sail Selat Karimata 2016, Sabtu (15/10/2016). Penandatanganan prasasti itu disaksikan Wakil Ketua MPR Oesman Sapta Odang, Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo, Sekretaris Kabinet Pramono

Anung, Gubernur Kalimantan Barat Cornelis dan Bupati Kayong Utara Hildi Hamid.

Hadir juga dalam peresmian tersebut Wakil Ketua MPR RI Mahyudin dan Hidayat Nur Wahid, Ketua DPD RI M Saleh, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Luhut Panjaitan, Panglima TNI Jenderal TNI Gatot Nurmantyo dan beberapa anggota DPD RI, serta For-

kompimda Kalimantan Barat.

“Alhamdulillah di Kabupaten Kayong Utara sudah berdiri masjid yang sangat megah, sangat besar, Masjid Oesman Al-Khair. Ini masjid terapung kalau kita lihat ke arah laut sangat indah, sangat megah,” kata Presiden Jokowi saat peresmian. Apalagi bila dipandang dari laut, masjid ini amat anggun terapung di bibir pantai dan dikelilingi pebukitan Sukadana.

Proses pembangunan masjid ini adalah ketentuan Allah yang memadukan nazar Oesman Sapta Odang dengan keinginan masyarakat dan Bupati Kayong Utara untuk memperbesar sebuah masjid lama (Masjid Al-Qudsy) menjadi Masjid Agung yang berlokasi tidak

jauh di seberang masjid sekarang.

Kisahanya, ketika OSO menderita sakit, dia bernazar setelah sembuh akan membangun sebuah masjid di Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, kota kecil kelahirannya, setelah sebelumnya (2012) dia telah berperan penting dalam pembangunan Masjid Raya Mujahidin di Pontianak. “Saya punya tanah di sebelah rumah di Sukadana. Saya bernazar mendirikan satu masjid lagi setelah membangun Masjid Raya Mujahidin di Pontianak,” ungkap OSO kepada wartawan.

Pada saat hampir bersamaan masyarakat setempat berkeinginan memperbesar Masjid Al-Qudsy, Yayasan Muslim Pancasila, menjadi Masjid Agung Kabupaten Kay-



*Presiden Joko Widodo menandatangani prasasti meresmikan Masjid Agung Oesman Al-Khair disaksikan Oesman Sapta Odang*

ong Utara. Keinginan masyarakat ini disampaikan kepada Bupati Kayong Utara Hildi Hamid. Bupati menyambut dengan segera berkoordinasi dengan Kementerian Agama Pusat dan Provinsi untuk mengubah status masjid menjadi Masjid Agung. Akhirnya, sempat keluar Surat Keputusan Bupati, Masjid Al-Qudsy statusnya diubah menjadi Masjid Agung.

Kemudian untuk merealisasi pembangunannya, Bupati dan masyarakat menemui Oesman Sapta Odang, pengusaha yang dikenal luas sebagai dermawan, apalagi untuk pembangunan masjid, seperti Masjid Raya Mujahidin di Pontianak. OSO pun menyambut dengan antusias, gayung bersambut, dengan nazarnya. Maka, OSO menyatakan lebih baik mem-

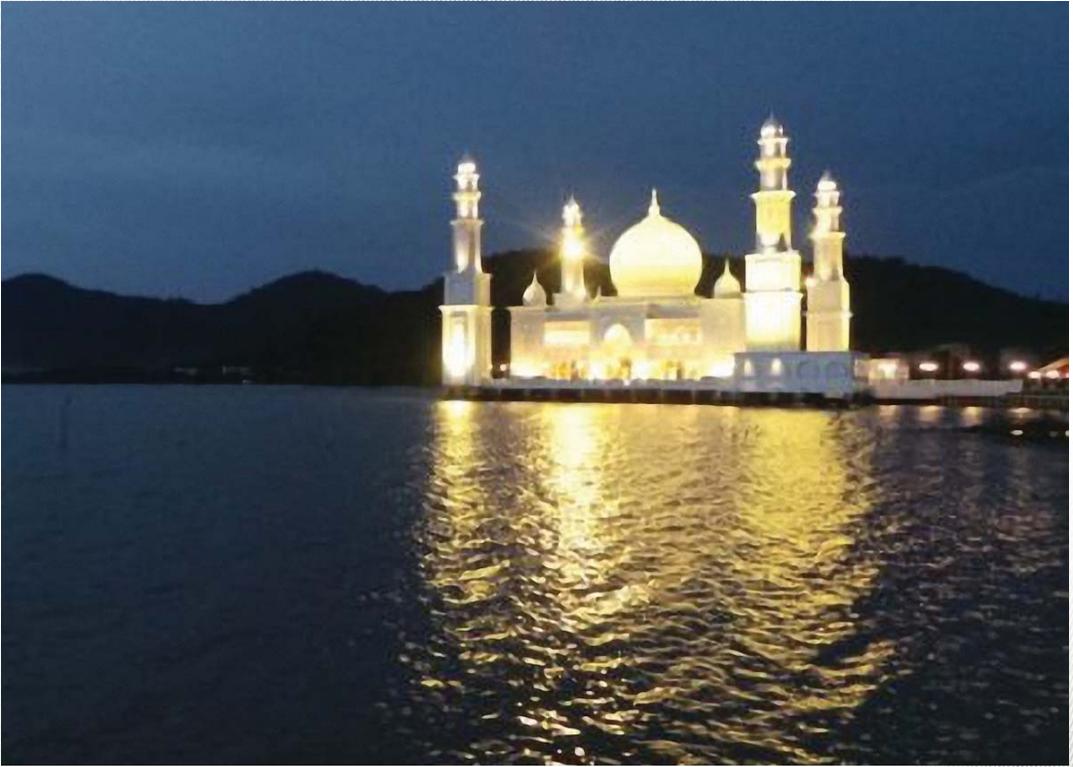
bangun masjid baru di lokasi yang baru. OSO pun menunjuk dan mewakafkan lahan miliknya yang cukup luas di sekitar pantai dekat dengan rumah dinas bupati menjadi lahan pembangunan Masjid Agung. Selain itu, dia pun menyatakan akan segera menggelontorkan dana awal pembangunan sebesar Rp. 5 milyar.

Pernyataan OSO tersebut sudah jauh melampaui keinginan dan rencana masyarakat dan bupati. Mereka tak pernah memimpikan pembangunan masjid sehebat yang digambarkan oleh OSO. Maka masyarakat dan bupati pun menyambut dan menyukuri rencana pembangunan masjid baru tersebut. Segera dibentuk panitia dan segala kelengkapannya. Pembangunan masjid pun segera



.. denik

*Oesman Sapta Odang diwawancara usai Presiden Jokowi meresmikan Masjid Agung Oesman Al-Khair, Sukadana, Kalimantan Barat*



dimulai. Pembangunannya berlangsung relatif cepat, selama lima tahun, dengan biaya pembangunan yang terus bertambah hingga mencapai Rp.38 milyar.

Pembengkakan biaya pembangunan itu berkaitan dengan kekokohan dan arsitektur masjid. Antara lain masjid ini perlu tiang penahan gelombang laut, yaitu tiang pancang samping masjid sedalam 25 meter yang menghabiskan dana mencapai Rp.3 miliar. Pondasi masjid dan tiang pancang yang menancap di tepian laut tersebut membuat masjid ini terlihat sangat kokoh dan anggun.

Selain itu, masjid berkapasitas 3.000 jamaah ini mengadopsi arsitektur Masjid Apung Arrahmah di Jeddah, Saudi Arabia, dengan warna serba putih dan dihiasi

ornamen ukiran kaligrafi pada dinding luar (eksterior), serta interiornya bergaya Maroko. Pengukir kaligrafi masjid ini adalah Imam Masjid Agung Yogyakarta, seorang disainer dari kesultanan Yogya.

Hal ini sesuai arahan Oesman Sapta Odang supaya masjid baru ini mirip Masjid Apung Arrahmah di Jeddah, Saudi Arabia, di pinggir Laut Merah. Jadi, kata OSO, jika kita shalat di dalam masjid, perasaan kita terbawa seakan-akan tidak lagi hanya berada di Indonesia, melainkan di Jeddah, Arab Saudi.

Masjid Oesman Al-Khair yang dibangun sejak 2012, rampung dan diresmikan 2016 itu berada di Jalan Kota Karang, Kelurahan Sutra, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, Kali-



mantan Barat. Berjarak 80 kilometer dari Bandara Rahadi Oesman Ketapang dan sejauh 325 kilometer dari Pontianak. Bisa juga ditempuh dengan perjalanan laut selama 6 jam dari Pontianak.

Masjid Oesman Al-Khair menyuguhkan pemandangan indah dan agung, terutama di sore dan malam hari. Masjid Agung ini, selain menjadi pusat ibadah umat muslim Kayong Utara, juga telah menjadi daya tarik wisatawan, terutama wisata religi. OSO mengatakan masjid ini telah menjadi ikon Kayong Utara. Siapa pun yang datang, minimal dia akan mengambil foto.

Para jamaah juga sangat nyaman dan betah berlama-lama di dalam masjid ini. Gemericik ombak air laut dan hembusan angin sepoi terasa sejuk, dipadu de-

ngan kemegahan interior masjid, dan ornamen yang sangat indah, mimbar khotbah terbuat dari jati, membuat para jamaah merasakan suasana keagungan dan kesucian hadirat Allah, Sang Khalik Yang Maha Agung dan Esa, di dalam masjid ini.

Dalam awal proses pembangunannya, Masjid Agung ini belum punya nama. Sampai suatu ketika, panitia kedatangan seorang ulama, KH Said Agil Siraj. Mereka bertanya tentang jika seseorang berbuat baik membangun masjid, maka apa yang terbaik untuk penghargaan kepada orang tersebut?

Ulama yang menjabat Ketua Umum PB NU itu sejenak terdiam, lalu bertanya: "Nama orang itu siapa?"

"Oesman," jawab mereka, menyebut panggilan akrab Oesman Sapta



*Presiden Jokowi, Oesman Sapta Odang, Mendagri Tjahjo Kumolo dan Seskab Pramono Anung di Masjid Agung Oesman Al-Khair, Sukadana, Kayong.*

Odang di kampung halamannya.

Setelah berpikir sejenak, Sang Ulama berkata: Berilah nama masjid ini Masjid Agung Oesman Al-Khair. Oesman Al-Khair artinya kebaikan dari Oesman, bukan Oesman yang berbuat baik. Karena Allah sajalah yang berhak menilai kebaikan setiap orang. Lalu, mereka pun sepakat menamakan masjid ini Oesman Al-Khair.

Sebuah nama yang tak pernah direncanakan sejak mula. Demikian pula, tak pernah terpikirkan semula bahwa Masjid Agung Oesman Al-Khair ini akan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia. Karena bertepatan dengan rampungnya pembangunan masjid ini, digelar perhelatan Sail Selat Karimata yang dipusatkan di pantai Datok, Kayong Utara. Presiden Jokowi membuka event itu dan sekaligus meresmikan Masjid

Agung Oesman Al-Khair, Sabtu (15/10/2016).

Hal mana, karena masjid ini diresmikan Presiden Jokowi, maka menyebarlah nama dan keindahan masjid ini ke seantaro nusantara, bahkan dunia internasional.

Wakil Ketua MPR RI Oesman Sapta Odang mengaku sangat salut dan mengapresiasi Presiden RI Joko Widodo yang di tengah kesibukannya berkenan menyempatkan diri meresmikan Masjid Agung Oesman Al-Khair. "Saya tidak menyangka Presiden berkenan meresmikan masjid kebanggaan masyarakat Kayong Utara ini. Saya dan masyarakat Kayong sangat apresiasi, salut dan bangga serta mengucapkan terimakasih," kata OSO.



## Masjid Raya Mujahidin Pontianak

**Kini, setidaknya sudah ada dua masjid yang indah dan megah, yang selain menjadi pusat kegiatan religi umat Islam juga menjadi destinasi wisata di Kalimantan Barat. Yakni Masjid Agung Oesman Al-Khair di Sukadana, Kabupaten Kayong Utara, dan Masjid Raya Mujahidin di Pontianak, Ibukota Provinsi Kalimantan Barat.**

**M**asjid Raya Mujahidin mempunyai sejarah yang panjang. Berdiri di pusat Kota Pontianak sejak tahun 1978, yang kemudian dibangun kembali tahun 2011. Ketua Umum Pembangunan kembali masjid ini adalah Oesman Sapta Odang. Masjid terbesar di Kalimantan Barat ini diresmikan oleh Presiden RI Joko Widodo, Selasa, 20 Januari 2015, ditandai dengan penandatanganan prasasti.

Renovasi atau pembangunan kembali masjid ini dimulai sejak

November 2011. Menonjolkan arsitektur khas Kalimantan Barat (Dayak) menjadikannya makin kukuh sebagai ikon dan landmark Islami Kota Khatulistiwa Pontianak.

Masjid Raya Mujahidin dapat menampung hingga 9 ribu jamaah. Masjid berlantai dua ini memiliki luas 60 meter x 60 meter dengan halaman luar masjid yang cukup luas.

Masjid ini berdiri di atas tanah seluas 64.000 m<sup>2</sup> dengan status tanah SHM dan luas bangunan



*Masjid Raya Mujahidin Pontianak*

38.000 m2. Memiliki fasilitas sarana ibadah, kantor sekretariat, kamar mandi/WC, tempat wudhu yang representatif. Juga taman dan lahan parkir yang bisa menampung kurang lebih 1.600 mobil. Juga dilengkapi perlengkapan pengurusan jenazah, mobil ambulance, juga ada koperasi, toko dan gudang, serta genset, sound system dan multimedia.

Saat peresmian, Presiden didampingi Ibu Negara melakukan peninjauan ke sejumlah bagian Masjid Raya Mujahidin ini. Juga turut hadir, antara lain Sekretaris Kabinet (Andi Wijayanto), Wakil Ketua MPR yang juga Ketua Umum Pembangunan Oesman Sapta Odang, Wakil Ketua MPR Hidayat Nurwahid, Anggota Dewan Pertimbangan Presiden Sidharta Danusubroto, Gubernur Kalimantan Barat Drs. Cornelis, MH, Walikota Pontianak Sutarmidji, serta masyarakat umum.

Bangunan masjid yang lama diresmikan Presiden RI Soeharto pada 23 Oktober 1978 bertepatan Hari Jadi ke 207 Kota Pontianak.

Sejak awal pembangunannya, masjid ini menyajikan histori perjuangan panjang. Nama Mujahidin dipilih dilandasi pemikiran untuk mengabadikan perjuangan kaum muslim dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, khususnya di Kalimantan Barat.

Kini, Masjid Raya Mujahidin ini setelah dibangun kembali sudah semakin representatif sebagai pusat dakwah Islam di tengah Kota Pontianak, selain menjadi destinasi wisata religi.

Perihal perannya sebagai Ketua Pembangunan kembali Masjid Raya ini, Oesman Sapta Odang menceritakan masa kecilnya yang bukanlah pribadi yang baik. “Saya dulu anak nakal, bukan anak baik-baik. Tapi masjid membuat saya menjadi baik,” kata Oso. Dia menuturkan, masa lalunya kerap dihabiskan di masjid setelah dirinya tidak nakal lagi. Dia pun pernah bernazar jika menjadi orang sukses akan membangun masjid yang dapat digunakan oleh masyarakat banyak. “Saya juga membangun masjid di atas laut di kampung saya. Sebelumnya, telah membangun masjid terbesar di Kalimantan Barat. Saya dulu tidur di masjid. Karena itu dari dulu saya sudah berniat membangun masjid,” ungkap OSO.<sup>1</sup>

 TokohINDONESIA.COM

1. Oesman Sapta Odang menceritakan masa kecilnya saat memberikan sambutan dalam Diklatnas kader dakwah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI)  di Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta, Jumat (4/3/2016).



tokoh.id

## Momen Kebangkitan Gebu Minang

**Ketua Umum Gerakan Ekonomi dan Budaya Minang (Gebu Minang) Oesman Sapta Odang, gelar Dt Bandaro Sutan Nan Kayo, berharap pengukuhan pengurus Gebu Minang periode 2016-2017 menjadi momen kebangkitan orang Minang.**

**I**ni hari kebangkitan Gebu Minang, meneruskan perjuangan para tokoh Gebu Minang di masa lalu. Demikian kata Oesman Sapta Odang yang juga menjabat Ketua DPD-RI, Wakil Ketua MPR-RI dan Ketua Umum Partai Hanura, dalam sambutannya pada acara

halal bihalal dan pengukuhan DPP Gebu Minang periode 2016-2021 di Hotel Bidakara Jakarta, Jumat 21 Juli 2017.

Oesman Sapta Odang yang akrab disapa Pak Oesman atau Oso, mengingatkan agar para pengurus yang dilantik benar-benar serius. Sebab, menurutnya, untuk

menjadi pengurus Gebu Minang memang tidak gampang. “Kalau mereka mau menjadi pengurus Gebu Minang, berarti mereka mau mengabdikan kepada tanah Minang tanpa pamrih,” tegas Oso pada acara yang dihadiri warga Minang di Jakarta, di antaranya Prof Dr Awaloedin Djamin, Prof Dr Emil Salim, dan Wakil Menteri ESDM Arcanda Tahar, yang juga dihadiri Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno.

Oso dalam sambutannya memaparkan bahwa kepengurusan Gebu Minang yang dipimpinnya terdiri dari berbagai tokoh intelektual, budayawan, tokoh kampus, dan ulama. Menurutnya, kepengurusan baru Gebu Minang menyatukan berbagai unsur partai politik dan organisa-

si yang menjadi sarana perjuangan dan pengabdian masyarakat Minang. Sehingga ia berharap Gebu Minang akan menjadi lebih terasa bermakna bagi masyarakat Sumatera Barat terutama dalam bidang ekonomi dan budaya.

“Saya belum bisa berjanji apa-apa. Saya hanya mengajak semua untuk memberikan kontribusinya agar kita bisa bangkit bersama-sama,” harapnya. Dia pun berharap kiranya semua pengurus berkomitmen untuk menerapkan Etos 5-S yakni Strategy, Structure, Skill, System dan Speed untuk mencapai Target Gebu Minang dalam kepengurusan yang dipimpinnya.

“Saya ingin agar pengurus dapat melaksanakan tugas organisasi sebaik-baiknya bekerja tanpa



*Oesman Sapta Odang mengukuhkan DPP Gebu Minang periode 2016-2021*

pamrih untuk gebu Minang. Sehingga bisa menjadi salah satu tolok ukur pendongkrak ekonomi di tiap daerah rantauannya,” ujar Oso. Dia menambahkan, semangat membangun negeri harus dikuatkan dalam hati. Hal ini penting karena dengan tiap individu membangun maka Indonesia akan cepat berkembang.

OSO pun meyakini, eksistensi dan revitalisasi Gebu Minang akan membawa manfaat besar untuk kemajuan bangsa. Dia mencontohkan, perlindungan terhadap masyarakat Minang di sektor perdagangan akan membawa efek domino, karena sebagian besar usaha masyarakat minang bergerak di sektor riil dan Usaha Kecil Menengah (UKM).

“Misalnya, rumah makan Padang. Berapa banyak tenaga kerja yang terserap di sektor ini. Kalau ini dibangun, diperhatikan dengan serius, kita bisa bayangkan pertumbuhan ekonomi yang akan terjadi. Itu baru satu sektor. Banyak juga masyarakat Minang yang menjadi pengusaha besar,” tutur dia.

Oso juga mereview semangat kelahiran Gebu Minang yang berawal dari gerakan seribu rupiah. “Tahun 80-an orang Minang kumpulkan seribu perak berhasil terkumpul Rp.12 miliar. Bayangkan kalau sekarang satu orang Rp100 ribu saja, aman sudah,” ujar Oso. Dia mengatakan, jika warga Minang bersatu padu, maka negara ini akan aman.

Pasalnya, kata Oso, warga Mi-



.. busumevs

ng saat ini jumlahnya sudah mencapai 17 juta orang, yang tersebar di berbagai daerah. Bahkan di Jakarta saja jumlahnya hampir satu juta orang. “Sekarang orang Minang sudah mencapai sekitar 17 juta, maka dengan sumbangan Rp 1.000 per orang saja, maka sudah bisa membangun nagari di Sumatra Barat,” ujarnya

Selain sektor ekonomi, lanjut Oso, sumbangsih masyarakat Minang di bidang politik dan kebudayaan juga tak kalah besar. “Karenanya, keberadaan Gebu



*Foto Bersama seusai Pengukuhan DPP Gebu Minang periode 2016-2021*

Minang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Minang dan Indonesia dalam melakukan pembangunan di berbagai sektor. Terlebih, visi dan misi Gebu Minang sejalan dengan visi dan misi Presiden Joko Widodo,” kata Oso.

Sebagai Ketua Umum Gebu Minang, Oso meminta masyarakat Minang yang berada di perantauan bisa semakin maju. “Semangat juang orang Minang harus dipertahankan. Kita lihat banyak orang Minang yang menjadi perantau dan dapat bertahan kare-

na memiliki sikap jujur, tekun dan tangguh. Itulah menjadi kunci sukses di manapun seseorang berada,” kata Oso.

Oesman Sapta Odang terpilih secara aklamasi menjadi Ketua Umum DPP Gebu Minang periode 2016-2021, menggantikan Ermansyah Jamin dalam Musyawarah Besar ke-6 yang berlangsung pada 23-25 Desember 2016 di Padang, bertepatan HUT Ke-27 Gebu Minang yang berdiri pada 24 Desember 1989. Oso adalah Ketua Umum Gebu Mi-



gebu minang

*Awaloeddin Djamin dan OSO bersama Ibu Servi saat Pengukuhan DPP Gebu Minang periode 2016-2021*

nang Ke-6. Prof. Dr. Emil Salim adalah Ketua Umum pertama, disusul Azwar Anas, Fasli Jalal, Asril Tanjung dan Ermansyah Jamin.

Gebu Minang adalah suatu organisasi kemasyarakatan Minangkabau yang bertujuan menghimpun dan membina potensi masyarakat Minang, terutama yang berada di perantauan, di bidang ekonomi dan kebudayaan. Organisasi ini terbentuk atas saran Presiden Soeharto saat bertemu para petani di Sumatera Barat. Kemudian, beberapa tokoh Minang, di antaranya Emil Salim, Hasyim Ning, Awaluddin Djamin, Bustanil Arifin, Harun Zain, Azwar Anas, Hasan Basri Durin,

Sjafaroeddin Sabar memprakarsai berdirinya Lembaga Gebu Minang, yang diwujudkan pada 24 Desember 1989.

Pada awalnya Gebu Minang adalah akronim dari Gerakan Seribu Rupiah Minang yang bertujuan mengumpulkan seribu rupiah dari setiap warga Minang yang ada di perantauan untuk pembangunan kampung halaman. Kemudian, sesuai perkembangannya, akronim tersebut diubah menjadi Gerakan Ekonomi dan Budaya Minang.

Organisasi ini pun terus eksis dan berkembang. Berkantor pusat di Jakarta dan telah mempunyai kantor dan pengurus di beberapa wilayah provinsi di In-

donesia bahkan di mancanegara.

Oso adalah orang Minang dari garis keturunan Ibu Asnah Hamid, asal Sulit Air, Solok, Sumatera Barat. Selain menjadi Ketua Umum Gebu Minang, Oso juga menjabat Ketua Dewan Pembina DPP Sulit Air Sepakat (SAS) yang anggotanya juga tersebar di seluruh Indonesia hingga mancanegara. Dia sering mengunjungi sanak-saudaranya di Sulit Air.

Maka tak heran bila OSO juga meminta agar orang Minang jangan pernah lupa dengan identitas Minang. Di mana pun berada tetaplah selalu sebutkan saya Minang. "Saya meski berada di Kalimantan, ketika orang bertanya, saya tetap katakan kalau saya orang Minang. Ibu saya orang Sulit Air, Kabupaten Solok," paparnya.

OSO merasa bangga menjadi bagian dari keluarga besar Minangkabau. Apalagi, leluhurnya adalah bagian dari orang-orang Minang yang ikut berjuang bagi bangsa dan negara. Dan rela mati untuk memperjuangkan kemerdekaan. Oso menyatakan hal itu saat membuka sosialisasi Empat Pilar bagi peserta Musyawarah Besar VI Gebu Minang, di Padang, Sumatera Barat, Jumat (23/12/2016).

Orang Minang, menurut Oso, adalah masyarakat yang gemar bergotong royong. Mereka gemar membantu satu dengan yang lain. Terutama kepada saudara-saudaranya. Selain itu, kata Oso, orang Minang adalah orang

yang tertib seperti filosofinya, 'Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung'. Menurutnya, di mana-mana orang Minang tidak pernah membuat masalah.

"Sikap masyarakat Minang seperti ini, patut ditiru oleh masyarakat Indonesia secara luas. Apalagi pada saat sekarang ini, dimana makin banyak orang asing yang iri pada Indonesia. Mereka itu adalah orang asing yang ingin merusak bangsa Indonesia agar bisa menguasai kekayaan alam Indonesia," kata Oso.

Oso mengingatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia jangan sampai hancur, dan semangat membangun negara harus ditumbuhkan. "Jangan sampai sia-sia perjuangan para pahlawan yang telah membebaskan Indonesia dari penjajahan negara asing," tandasnya.

Oesman Sapta Odang menegaskan Gebu Minang adalah Pancasila. Para tokoh Gebu Minang memiliki komitmen untuk menjaga Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika. "Saya sudah mendengar komitmen-komitmen mereka yaitu para tokoh Gebu Minang untuk menjaga Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika," ujar Oso usai silaturahmi dengan Gebu Minang Provinsi Sumatera Barat, di Padang, Jumat, 7 Juli 2017. Dia pun merencanakan akan ada program Gebu Minang yang mengampanyekan kebhinekaan.

# Juara Busana Adat Terbaik

**Ketua DPD Oesman Sapta Odang meraih penghargaan berbusana adat terbaik dan mendapat hadiah sepeda dari Presiden pada upacara peringatan kemerdekaan ke-72 RI di Istana Merdeka, Jakarta Pusat, Kamis (17/8/2017). Ini sejarah buat anak cucu.**



**U**pacara peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia ke-72 di Istana Merdeka, Jakarta Pusat, Kamis (17/8/2017) benar-benar bernuansa keberagaman adat-budaya Nusantara. Inilah pertama kali upacara peringatan proklamasi kemerdekaan itu dihadiri para pejabat negara dan tamu kompak memakai bu-

sana adat dari berbagai daerah.

Wakil Ketua MPR RI Oesman Sapta Odang (Oso) mengungkapkan, pemakaian busana adat pada perayaan kemerdekaan Indonesia tersebut merupakan ide Presiden Joko Widodo. Ide itu tercetus ketika Presiden Jokowi menghadiri perayaan Hari Pancasila di Kementerian Luar Negeri (1 Juli 2017). Oso men-





*OSO dan isteri bersama Presiden RI Ke-3BJ Habibie, Presiden RI Ke-5 Megawati Soekarnoputri dan Presiden RI Ke-6 Susilo Bambang Yudhoyono*

gungkapkan, Presiden Jokowi sangat antusias melihat pakaian adat yang begitu bagus. “Beliau mengatakan, bagaimana kalau 17 Agustus kita pakai pakaian adat semua? Semua setuju karena idenya sangat bagus sekali,” ungkap Oso.

Para tamu undangan diharapkan untuk mengenakan busana daerah untuk mengekspresikan semangat nasionalis dan kebhinnekaan Indonesia. Para pimpinan lembaga tinggi negara, menteri, para tamu kehormatan, bahkan para mantan Presiden dan Wakil Presiden pun menyambut baik

ide tersebut. Mereka pun hadir dengan berbusana adat berbagai suku dan daerah.

Ketua DPD RI Oesman Sapta Odang dan isteri Serviati Oesman dengan bangga memenuhi ide presiden tersebut. Pasangan Senator asal Kalimantan Barat ini hadir dengan mengenakan busana adat Minangkabau lengkap. Tidak sekadar bernuansa busana adat.

Sama sekali dia tidak berpikir akan mendapat pujian atau penghargaan. Melainkan semata-mata didorong rasa bangga atas kekayaan keanekaragaman adat

budaya Indonesia yang pertama kali diminta untuk dipakai para pejabat negara dalam upacara peringatan kemerdekaan di Istana Merdeka.

Maka OSO pun sempat kaget ketika Presiden Jokowi yang memakai busana adat khas Banjar (Kalimantan Selatan), tiba-tiba dari mimbar kehormatan mengumumkan penilaiannya bersama 'tim juri' tentang peserta upacara yang mengenakan busana adat terbaik.

“Jadi hari ini saya akan mengumumkan hal yang belum pernah diumumkan sebelumnya. Saya akan memberikan sepeda kepada tamu undangan yang memakai

baju daerah terbaik,” ucap Presiden Jokowi.

Presiden pun menyebut lima nama yang dinilai 'tim juri' berbusana adat terbaik yakni Menkumham Yasonna Laoly (pakaian adat Nias), Ketua DPD Oesman Sapta Odang (pakaian adat Minang), Ibu Kapolri Tri Suswati (pakaian adat Papua), Asisten Ajudan Presiden Muhammad Syarif (pakaian adat Dayak), dan istri Wakil Ketua MPR Mahyudin, Agati Sulie Mahyudin (pakaian adat Dayak).

Saat namanya disebut Presiden, OSO tampak agak kaget lalu tertawa. “Saya sendiri enggak tahu, surprise aja. Begitu sampai di



*OSO dan isteri bersama Kapolri dan isteri bangga mendapat hadiah sepeda dari Presiden RI Joko Widodo*



*Hadiah sepeda dari Presiden RI Joko Widodo, sejarah untuk anak-cucu.*

situ, saya enggak nyangka bakal dapat ini. Tapi ternyata memang saya lebih gagah dari yang lain semua. Ha..ha..” ucap OSO kepada pers di Istana Merdeka, Jakarta, Kamis (17/8/2017).

Oso dan isteri memakai pakaian adat Minangkabau, Sumatera

Barat. Senator yang berasal dari Kayong Utara, Kalimantan Barat itu berdarah Bugis dan Minangkabau. Ayahnya, Odang berasal dari Palopo, Sulawesi Selatan; dan Ibunya, Asnah Hamid berasal dari Sulit Air, Solok, Sumatera Barat. Tahun lalu (2016), oleh

masyarakat Minangkabau (garis keturunan ibu), OSO terpilih secara aklamasi menjabat Ketua Umum Gerakan Ekonomi dan Budaya Minang (Gebu Minang) dengan gelar Dt Bandaro Sutan Nan Kayo.

Oesman Sapta menjelaskan bahwa pakaian yang dia gunakan berasal dari pakaian adat para datuk Minangkabau di Sumatera Barat. "Gelar adat saya Datuk Bandaro Sutan Nan Kayo, dari Nagari Sulit Air, di Kabupaten Solok," kata dia. Walaupun bukan hal itu alasan utama Oso mengenakan busana adat Minang pada upacara peringatan kemerdekaan kali ini. Melainkan, "Karena saya sebagai perwakilan dewan daerah. Boleh pakai semua daerah. Cuma sekarang, kebetulan sedang pakai Sumbar, dan Alhamdulillah, ya kan? Tidak sia-sia. Nanti kalau pakaian daerah yang lain juga harus menang," kata OSO.

Oso pun membuka rahasia kemenangannya. "Baju yang saya kenakan itu baru selesai dua hari sebelum upacara. Itu adalah baju yang disiapkan untuk pernikahan anak saya," ujar Oso. Berulangkali dia menyebut ide mengenakan pakaian adat pada upacara peringatan Hari Kemerdekaan itu merupakan ide cemerlang Presiden Jokowi.

"Suasana upacara menjadi sangat berbeda dengan upacara-upacara sebelumnya. Baru kali ini, Presiden menginstruksikan untuk mengenakan pakaian adat.

Ini luar biasa. Ini pemikiran yang cerdas. Dari pakaian adat tercermin kekayaan budaya dan kebhinnekaan Indonesia," kata Oso.

Perihal hadiah sepeda dari Presiden sebagai juara berbusana adat terbaik, OSO mengatakan jangan dilihat dari harganya, tapi dari sejarahnya. "Itu bukan soal harganya, tapi sejarah di 17 Agustus di Istana, saya dapat hadiah. Biar jadi sejarah untuk anak cucu bahwa kakeknya pernah menang dalam berbusana adat terbaik dan dapat hadiah dari Presiden. Nanti sampai cucu saya bisa naik sepedanya," tuturnya.

Oso memang tampak bergembira saat mendapat hadiah sepeda dari Presiden. Kegembiraan itu terekspresikan tatkala OSO dan Istri menuntun sepeda saat meninggalkan halaman Istana Negara, seraya mengumbar senyum. Sepeda itu dituntun bareng berdua, Oso sebelah kiri dan sang istri memegang stang sepeda pada sisi kanan.

Hal lain yang membuat upacara peringatan kemerdekaan kali ini menjadi sangat istimewa dan bersahabat di mata OSO, adalah kehadiran semua mantan Presiden dan Wakil Presiden. OSO mengatakan tahun ini suasananya sangat bersahabat. Terlebih untuk pertama kalinya SBY dan Megawati bertemu dan bersalaman. "Betul-betul sangat bersahabat kepada rakyat, antarlembaga, antarpapol, semuanya hadir," ujar Oesman Sapta Odang.

## PAHLAWAN SAAT INI

# Pejuang Kemakmuran PERSATUAN DAN PERDAMAIAN

**Ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Dr (HC) Oesman Sapta Odang (OSO) memaknai upacara peringatan Hari Pahlawan 10 November sebagai suatu momentum untuk menyalakan api semangat perjuangan bangsa ini, terutama generasi penerus, untuk mewujudkan kemakmuran dan perdamaian serta memperkokoh persatuan bangsa Indonesia, tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras dan antargolongan. OSO menegaskan hal itu saat usai memimpin upacara (Inspektur upacara) tabur bunga dalam rangka peringatan Hari Pahlawan di atas Kapal Republik Indonesia dr Soeharso-990 di tengah laut perairan Pulau Damar, Kepulauan Seribu, Jumat (10/11/2017) dengan tema “Perkokoh Persatuan Membangun Negeri.”**

**O**esman Sapta Odang menjelaskan para pahlawan merebut dan memperjuangkan kemerdekaan bangsa ini tanpa pernah melihat asal usul perbedaan

suku, agama, ras dan antargolongan. Mereka juga tidak membedakan sesama bangsa berdasarkan golongan pribumi dan nonpribumi. “Negera ini didirikan oleh seluruh rakyat Indonesia, dari Sabang hingga Marauke, apa pun suku, agama, ras, dan golongannya. Para pahlawan tidak mengenal dikotomi pribumi dan nonpribumi. Para pahlawan itu



*OSO yang bertindak sebagai Inspektur Upacara menerima laporan dari Komandan Upacara Letkol Inf. Triyono.*



*Ketua DPD Oesman Sapta Odang (OSO) bertindak sebagai Inspektur Upacara Tabur Bunga di Laut sekira Pulau Damar, Kepulauan Seribu, dalam rangka Peringatan Hari Pahlawan 10 November 2017 di atas KRI dr Soeharso-990*

menggelorakan semangat senasib sepenanggungan, dan semangat sebagai satu bangsa yang berjuang untuk merebut kemerdekaan. “Mereka hanya punya satu komitmen yaitu terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI),” ungkap OSO.

Maka, Wakil Ketua MPR dan Ketua Umum Partai Hanura itu pun berharap agar bangsa ini, terutama generasi penerus, terus berjuang dan mampu memakmurkan dan menyatukan bangsa Indonesia tanpa membeda-bedakan latar belakang. Dia menegaskan, tantangan ke depan adalah mewujudkan kemakmuran, perdamaian dan menyatukan anak bangsa dalam bingkai kebinekaan.

OSO menjelaskan tugas kepahlawanan masa kini berbeda dengan tugas pahlawan pada zaman kemerdekaan. “Saat itu, mereka berkorban hingga rela mati untuk merebut kemerdekaan dari penjajah. Saat ini, kemerdekaan itu sudah ada, tinggal mengisinya supaya bangsa ini lebih baik,” tutur OSO.

Menurut OSO, sosok pahlawan dalam era sekarang adalah yang bisa (mampu) menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tetap utuh dan kokoh. “Pahlawan dalam era sekarang adalah yang mampu membawa bangsa ini pada kemakmuran dan menyatukan seluruh anak bangsa. Sosok pahlawan saat ini adalah yang mampu memajukan bangsa dan membangun daerah tanpa membeda-bedakan latar belakang suku, agama, ras dan antar-



humas dppd

*OSO melakukan pelarungan karangan bunga ke laut dari geladak KRI Soeharso, sebagai tanda penghormatan kepada arwah para pejuang bangsa.*

golongan,” tegas OSO.

OSO pun mengapresiasi kinerja pemerintahan Presiden Jokowi yang fokus membangun infrastruktur di berbagai daerah. Menurut OSO, infrastruktur di daerah harus terus dibangun, karena tanpa daerah, tidak ada Indonesia yang makmur. “Pahlawan sekarang, yang bisa membangun ekonomi. Daerah harus dihidupkan. Dengan memakmurkan daerah maka Indonesia juga makmur,” tutur OSO

Dia berharap dan optimis, anak muda sekarang (harus) punya semangat dan jiwa patriot untuk menjaga bangsa ini. Apalagi saat ini, peperangan tidak lagi dalam bentuk kontak senjata, tetapi lebih ke perang non fisik. “Ancaman radikalisme, terorisme dan perang ideologi adalah model perang sekarang. Kita harus mampu melawannya. Saya percaya anak muda sekarang bisa melawan semua kekuatan-kekuatan

negatif tersebut,” kata OSO.

Dalam percakapan dengan Wartawan TokohIndonesia.com di Ballroom KRI dr Soeharso-990, OSO menyebut salah satu tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan masa akan datang adalah munculnya sikap dan tindakan intoleran, radikal dan ekstrem yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945. Menurutnya, jika kondisi ini dibiarkan, Indonesia akan hancur berkeping-keping. Maka untuk mencegah hal ini, paham kebangsaan dan perasaan senasib sebagai warga sebangsa dan se-Tanah Air tanpa membedakan suku, agama, ras dan antargolongan harus terus dinternalisasikan. Untuk itu, dibutuhkan pahlawan bangsa masa kini, yakni mereka yang berani membela Pancasila dan UUD 1945 dan berani memperjuangkan kebenaran dan keadilan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

OSO berharap kiranya para



.. seipres

*OSO menabur bunga ke laut dari geladak KRI Soeharso diikuti para peserta upacara, di antaranya keluarga pahlawan Poniaty SS WR Soepratman dan Ria Martadinata.*

pemimpin politik menjadi suri teladan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam hal ini, OSO berharap jangan ada lagi elit politik yang menebar isu SARA hanya untuk meraih suara di pemilu. Namun, yang harus dikedepankan dalam kontestasi politik, mestinya visi dan program untuk membangun bangsa dan lebih mengedepankan persatuan. “Itulah bukti bahwa kita menghargai jasa para pahlawan, dengan menunjukkan semangat persatuan, bukan semangat memecah belah bangsa,” kata OSO.

Dia pun menegaskan perlunya ditingkatkan pemahaman terhadap sejarah bangsa dan keberagamannya. Keberagaman di Indonesia suatu keniscayaan. Maka semua warga negara Indonesia harus memahami keberadaan Indonesia sebagai negara kesatuan yang bineka tunggal ika. Walaupun berbeda-beda suku, agama, ras, dan golongan, tetapi satu tujuan mewujudkan negara

Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

OSO pun menegaskan pentingnya pendidikan karakter bangsa dan revitalisasi budaya bangsa. Pendidikan nasional harus lebih memperhatikan penanaman nilai-nilai moral bangsa, sebagaimana terkandung di setiap sila Pancasila. Begitu pula nilai-nilai budaya daerah harus ditanamkan kepada generasi muda. Sebab, menurut OSO, kebudayaan daerah, di antaranya semangat gotong-royong, sudah terbukti memperkuat persatuan bangsa Indonesia.

Penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai moral Pancasila itu sangat penting. “Karena dalam moral Pancasila ada nilai kerja keras, kejujuran dan semangat gotong royong,” tegasnya. OSO mengatakan negara ini dibangun oleh semangat gotong-royong. Menurutnya, inti semangat gotong-royong itu adalah



Ketua DPD Oesman Sapta Odang (OSO) foto bersama dengan Wakasal Achmad Taufiqoerrochman dan Letkol Inf. Triyono serta pejabat dari Kemensos di atas KRI dr Soeharso-990 se usai acara tabur bunga.

toleransi. Sebaliknya, intoleran adalah musuh utama gotong-royong. Dia pun yakin dengan semangat gotong royong, Indonesia akan mampu mewujudkan cita-cita proklamasi, yakni masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

### Penugasan Negara

Oesman Sapta Odang selaku Ketua DPD yang juga Wakil Ketua MPR mendapat penugasan negara menjadi inspektur upacara pada “Upacara Tabur Bunga di Laut” dalam rangka memperingati Hari Pahlawan 10 November 2017, mewakili Presiden RI. Presiden RI Joko Widodo sendiri pada waktu yang sama bertindak sebagai inspektur upacara peringatan Hari Pahlawan di Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta Selatan.

OSO secara resmi didaulat menjadi Inspektur Upacara Tabur Bunga di Laut oleh pemerintah melalui Menteri Sosial Republik Indonesia Khofifah Indar Parawansa yang

bersama panitia upacara Peringatan Hari Pahlawan 2017 datang langsung menemuinya di rumah dinas Jalan Denpasar Raya No.21, Jakarta, Selasa (24/10/2017). Mensos Khofifah Indar Parawansa didampingi Dirjen Daya Sosial Kemensos Hartono Laras, Direktur Direktorat Kepahlawanan, Keberintisan dan Kesetiakawanan Sosial Kemensos Drs.Hotman, MSi, Ketua Umum Hari Pahlawan Agus Tansil, dan Kepala Seksi upacara tabur bunga di perairan teluk laut Jakarta BM Sirait. Pada kesempatan itu, Ketua DPD RI Oesman Sapta didaulat untuk menjadi Inspektur Upacara acara tabur bunga di Teluk Jakarta, sedangkan untuk Peringatan Hari Pahlawan di Taman Makam Pahlawan Kalibata dipimpin oleh Presiden RI Joko Widodo.

Upacara tabur bunga di atas KRI dr Soeharso 990 di perairan Teluk Jakarta, 10 November 2017 itu berlangsung khidmat. Letkol

infantri Triyono bertindak selaku Komandan Upacara, yang saat ini bertugas sebagai Komandan Yonif Mekanis 203. Dihadiri sekitar 500 peserta upacara, perwakilan TNI Angkatan Darat (AD), TNI Angkatan Laut (AL), dan TNI Angkatan Udara (AU), Polri, pejabat instansi pemerintah, anggota parlemen, para veteran, organisasi kemasyarakatan, organisasi kemahasiswaan, organisasi kepemudaan dan pramuka. Di antaranya Wakil Ketua DPD Nono Sampono, Anggota DPD RI I Kadek Arimbawa, Abdul Aziz Khafifa, Hendri Zainuddin, Wakasal TNI Achmad Taufiqoerachman, para pejabat dari TNI dan Polri serta pejabat kementerian di antaranya Sekjen Kementerian Sosial Harry Soeratin dan Dirjen Pemberdayaan Sosial Kemensos Hartono Laras serta Kepala Biro Humas dan Hukum Kemenpora Amar Ahmad.

Sore hari 9 November 2017, KRI dr Soeharso-990 sudah bersandar

di International Container Terminal (JICT) 2 di Tanjung Priok, Jakarta Utara. Sebagian peserta dan undangan upacara sudah dipersilakan masuk dan menginap di kapal. Semua peserta sudah harus masuk kapal pagi pukul 06.00, sebab pukul 06.30 kapal sudah bergerak berlayar menuju laut sekitar Pulau Damar, Kepulauan Seribu.

KRI dr. Soeharso-990 adalah Kapal Rumah Sakit milik TNI-AL. Awalnya kapal ini berfungsi sebagai Kapal Bantu Angkut Personel (BAP) bernama KRI Tanjung Dalpele-972, yang kemudian didisain ulang dan diubah fungsinya menjasi Kapal Rumah Sakit (17 September 2008) di Pelabuhan Tanjung Emas. Nama dr. Soeharso diambil dari nama seorang dokter orthopedi (dokter ahli bedah tulang) yakni Prof. dr. Soeharso yang telah banyak berjasa selama masa perjuangan kemerdekaan membantu menolong dan merehabilitasi pejuang yang mengalami



Ketua DPD Oesman Sapta Odang (OSO) dan Wakasal Achmad Taufiqoerachman foto bersama dengan perwakilan Pramuka peserta upacara tabur bunga di atas KRI dr Soeharso-990.



*OSO menyapa Soepranoto, veteran perang yang sudah berusia 96 tahun yang mengikuti upacara tabur bunga di laut kendati dia harus duduk di atas kursi roda.*

cacat fisik akibat peperangan.

Dalam fungsinya sebagai kapal angkut, kapal ini mampu mengangkut 14 truk/tank dengan bobot per truk/tank 8 ton, 3 helikopter tipe Super Puma, 2 Landing Craft Unit (LCU) tipe 23 M dan 1 hovercraft. Setelah didesain ulang menjadi Kapal Rumah Sakit, kapal berbobot 11.394 ton kosong dan 16.000 ton berisi penuh dan berukuran panjang 122 meter, lebar 22 m, dan draft 6,7 m ini mempunyai geladak yang panjang dan luas sehingga mampu mengoperasikan dua buah helikopter sekelas Super puma sekaligus. Sebagai kapal rumah sakit, disediakan 1 ruang UGD, 3 ruang bedah, 6 ruang poliklinik, 14 ruang P-jang Klinik dan 2 ruang perawatan dengan kapasitas masing-masing 20 tempat tidur. Kapal ini memiliki 75 anak buah kapal (ABK), 65 staf medis dan mampu menampung 40 pasien rawat inap. Jika dalam keadaan darurat, KRI dr

Soeharso juga dapat menampung 400 pasukan dan 3000 penumpang. Tenaga penggeraknya adalah mesin diesel.

KRI dr. Soeharso-990 memiliki Ballroom yang memadai dengan fasilitas lengkap. Berada di Ballroom kapal ini serasa berada di atas sebuah kapal pesiar. Ketika kapal sudah bergerak meninggalkan dermaga JITC menuju perairan Kepulauan Seribu, para undangan yang berada di ballroom tidak merasakan pergerakan kapal, serasa berada di resto sebuah hotel bintang lima.

Setelah dua jam dalam pelayaran, KRI dr. Soeharso-990 sampai di perairan Pulau Damar, lokasi tabur bunga akan dilaksanakan. Tepat pukul 08.10, upacara peringatan Hari Pahlawan di atas kapal tersebut pun dimulai. OSO bertindak selaku Inspektur Upacara dan Letkol infantri Triyono bertindak selaku Komandan Upacara. Lagu Indo-

nesia Raya berkumandang dengan khidmat. Dilanjutkan hening cipta mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur di medan pertempuran. Sirene kapal KRI dr. Soeharso-990 pun berbunyi selama 60 detik diikuti sirene sejumlah kapal kecil yang mengikutinya yaitu KAL Sanca, KAL Kobra, Kapal KPLP, dan Kapal Polair. Kemudian, Inspektur Upacara berjalan ke arah lambung buritan kapal melaksanakan pelarungan karangan bunga tanda penghormatan kepada arwah para pejuang bangsa yang telah gugur merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Diikuti para peserta upacara menabur bunga ke laut.

Seusai upacara, OSO menyapa para peserta upacara, mulai dari para veteran dan anggota Pramuka. Termasuk Soepranoto, veteran perang yang sudah berusia 96 tahun yang harus duduk di atas kursi roda dan dikawal anggota keluarga. Para peserta berebut untuk foto bersama dan dilayaninya dengan ramah. Termasuk para keluarga para pahlawan di antaranya Pomiatty SS WR Suptarman dan Ria Martadinata.

Menjawab pertanyaan pers, OSO menyatakan bahwa para anak bangsa perlu diapresiasi dan patut dikenang karena berjuang untuk kemerdekaan. "Para pahlawan berjuang tidak melihat asal usul agama, suku, dan ras tapi berjuang untuk bangsa dan negara, komitmen ini yang harus dijaga," tegasnya. OSO berpesan agar para generasi muda mencontoh keberhasilan para pahlawan pendahulu. "Generasi sekarang harus mampu menyejukkan dan membahagiakan bagi bangsa ini. Saat ini, siapa yang bisa mewujudkan kemakmuran dan kedamaian itulah

pahlawan," ujarnya.

Rangkaian upacara diakhiri dengan ramah tamah dan makan siang bersama di atas geladak KRI dr. Soeharso-990. OSO dalam kata sambutannya mengatakan tadi anda semua, seluruh masyarakat Indonesia mengikuti upacara tabur bunga tepat pukul 8.10 yang dilakukan serentak di seluruh Indonesia. Dia menegaskan, upacara di atas kapal ini merupakan penugasan negara yang diberikan kepadanya. Hikmahnya di mana pun digelar tetap sama saja. Termasuk yang dilakukan Presiden Joko Widodo di Taman Makam Pahlawan, Kalibata, Jakarta Selatan, di waktu yang sama.

"Hikmahnya adalah perjuangan anak bangsa yang telah mendahului, maupun yang masih hidup, mereka sangat mengharapkan Indonesia penuh kedamaian," kata OSO. Dia pun mengutip pernyataan Sang Proklamator Bung Karno bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang selalu menghargai jasa para pahlawannya. "Demikian Sang Proklamator Bung Karno mengingatkan kita semua," tegas OSO. Dia menyebut salah satu bentuk penghargaan dilakukan dalam upacara tabur bunga di laut kali ini yang diikuti lintas generasi dari para veteran hingga pelajar dan anak muda.

"Kita sekarang sudah tidak berjuang seperti para pahlawan yang telah gugur maupun para veteran yang masih bersama kita dengan dahulu angkat senjata. Kini saatnya kita menjadi pahlawan yang mampu tetap menyatukan bangsa, membangun ekonomi, membangun daerah sehingga Indonesia kokoh dan maju," demikian OSO.

## Dr. Oesman Sapta Odang



**Nama:**

Dr. HC. Oesman Sapta Odang

**Alias:**

OSO

**Lahir:**

Sukadana, Kalimantan Barat, Jumat, 18 Agustus 1950

**Agama:**

Islam

**Jabatan Utama:**

- Ketua Dewan Perwakilan Daerah RI, 2017-2019
- Wakil Ketua MPR RI, 2014-2019
- Ketua Umum DPP Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), 2016-2021
- Ketua Umum Gebu Minang, 2017-2022

**Isteri:**

Serviati Oesman

**Anak:**

- Raja Sapta Sermando (Alm)
- Raja Sapta Oktohari
- Raja Sapta Aji
- Raja Sapta Ervian
- Putri Selaras Oesman

**Ayah:**

Odang (Kalbar asal Palopo, Sulawesi

Selatan)

**Ibu:**

Asnah Hamid (Sulit Air, Solok, Sumatera Barat)

**Pendidikan:**

- Otodidak
- DR (HC) Senior University International, USA, 1999
- Paket C (Setara SMA), 2006
- Sarjana (S1) Administrasi Negaran Universitas Ibnu Chaldun, 2014
- Kuliah di Universitas Terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Jakarta, 2010

**Karier Bisnis:**

- Pedagang rokok
- Kuli Angkut Pelabuhan
- Pedagang hasil pertanian
- Kontraktor
- Pendiri OSO Group 1999 - sekarang
- PT Citra Putra Realty (The Stone Hotel di Legian Bali, Makota Kayong Hotel di Kalimantan Barat, Clay Hotel di Jakarta, Grand Mahkota Hotel di Pontianak dan OSO Sport Center di Bekasi).
- PT Oso Sekurities
- PT Oso Manajemen Investasi
- PT Karimun Granite
- PT Total Orbit Prestasi
- PT Mangan Kupang Industri
- Enggang Air Service
- PT Enggang Angkasa Sarana
- PT Pelayaran Al-Falah
- PT Aria Hijau Alam Lestari
- PT Putra Citra Mandiri (Holding)
- PT. Citra Media Grafika
- Komisarisi Lion Air

**Karier Politik:**

- Anggota MPR Fraksi Utusan Daerah Kalimantan Barat, 1999 – 2004
- Ketua Fraksi Utusan Daerah Persiapan MPR-RI, 2001 - 2002

- Ketua Fraksi Utusan Daerah MPR – RI, 2001 - 2004
- Wakil Ketua MPR-RI dari unsur Fraksi Utusan Daerah, 2002 - 2004
- Wakil Ketua MPR RI (2014-2019)
- Ketua Dewan Perwakilan Daerah RI, 2017-2019

### **Prestasi Olahraga:**

- Juara Pertama Balap Mobil Nasional Kelas 1300 cc di Jakarta, 1974
- Juara Ketiga Balap Mobil Internasional Kelas 1600 cc di Thailand, 1983
- Juara Kedua Balap Mobil Internasional Kelas 1300 cc di Penang, Malaysia, 1983
- Juara Pertama Balap Mobil Internasional 1300 cc di Batutiga, Malaysia, 1984

### **Organisasi Bisnis:**

- Ketua HIPMI, wilayah Kalimantan Barat, 1977 -1980
- Ketua HIPMI, wilayah Kalimantan Barat, 1980 - 1983
- Ketua KADINDA Propinsi Kalimantan Barat, 1983 - 1987
- Ketua KADINDA Propinsi Kalimantan Barat, 1987-1992
- Ketua Asosiasi Perdagangan Jeruk Wilayah Kalimantan Barat, 1988
- Anggota Dewan Penasehat GAPENSI Nasional, 1989
- Ketua KADIN, bidang kerjasama perdagangan dan industri Indonesia-Cina (sebelum dan sesudah normalisasi hubungan antara Indonesian-China), 1990-1994
- Ketua KADINDA Propinsi Kalimantan Barat, 1998 – 2002
- Ketua Umum Asosiasi Koperasi Kelapa Indonesia, 2002 - sekarang
- Ketua Dewan Pertimbangan KADIN Indonesia, 2010-sekarang
- Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), 2010-2015
- Ketua Dewan Pembina Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), 2015-2020

### **Organisasi Politik:**

- Ketua Forum Utusan Daerah MPR-RI, 1999 - 2001
- Ketua Umum DPP Partai Persatuan Daerah, 2003 – 2010
- Ketua Umum Presidium Forum Persatuan Nasional, 2010-2011
- Ketua Umum Partai Persatuan Nasional, 2011- 2014
- Ketua Umum Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), 2017- sekarang

### **Organisasi Sosial:**

- Wakil Ketua Palang Merah Indonesia Wilayah Kalimantan Barat, 1988 - 1992
- Ketua Umum Panitia Musyawarah Besar I IKKB, Mei 1999
- Ketua Umum IKKB (Ikatan Keluarga Besar Kalimantan Barat se-Jabotabek), 1999 - 2015
- Penasehat Universitas Oklahoma City-USA, 1995
- Lieutenant Governor Universitas Oklahoma USA, 1994

### **Organisasi Olahraga:**

- Ketua Umum Pengda KKI Propinsi Kalimantan Barat, 1975 - 1977
- Ketua Umum Pengda KKI Propinsi Kalimantan Barat, 1977 - 1980
- Ketua III Pengurus Pusat KKI, 1980 - 1983
- Ketua Pengda Persatuan Sepakbola Indonesia (PSSI) Propinsi Kalimantan Barat, 1992
- Ketua Tim Delegasi Karate Indonesia di Kuala Lumpur, Malaysia, Juni 1999
- Ketua Penyelenggara Kejuaraan Dunia “Tinju Profesional antara Elyas Pical (INA) vs Raul Diaz (Columbia)” di Pontianak sebagai kejuaraan dunia tinju pertama di Indonesia, 1998
- Ketua Umum Pengurus Pusat Kushin Ryu Karate-do Indonesia, 2002 - 2006 (KKI)
- Ketua Umum Pengurus Pusat Kushin Ryu Karate-do Indonesia, 2006 - 2011
- Ketua Umum Pengurus Pusat Kushin Ryu Karate-do Indonesia, KKI, 2011 - sekarang



Saat HKTI pimpinan OSO mendukung Jokowi dalam Pilpres 2014

**Penghargaan:**

- Adikarya Parpostel dari Menparpostel (Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi) Joop Ave, 1996
- Penghargaan PB FORKI diserahkan Ketua PB FORKI, Jenderal Wiranto, 1998
- Karya Bhakti Pariwisata dari Asosiasi Prestasi Indonesia, 1998
- Primakarya Dharma Award 1999 dari Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Marzuki Usman.
- Penghargaan Kerukunan Keluarga Kalimantan Jakarta Raya diserahkan Ketua IKKB ZA Maulani, 1999
- Best Achievement of Indonesian Award dari International Management Indonesia (IMI), 1999
- Doctor of Honoris Causa dari Senior University International, Wyoming – Canada, USA Atas komitmen dan dedikasinya di sektor pemberdayaan ekonomi rakyat di daerah, 1999
- Diangkat sebagai Keluarga Besar Suku Dayak Kayan dengan nama Sangiang yang artinya; Naga Sakti di Bawah Air, Mei 2002
- Penganugerahan gelar adat dari masyarakat Minangkabau (Sulit Air) sebagai Dato Bandaro Sutan Nan Kayo, Juni 2003
- Penghargaan Bhakti Karya Nusantara 2012, Bali, Des 2012
- Penganugerahan gelar dari Adat Me-

- layu Jerieng Bangka Belitung sebagai Datuk Radindo Gemah Ripah Negeri, Feb 2013
- Penghargaan Tanjungpura University Royal Award, atas Prestasi dan Karya dalam Membangun Kalimantan Barat, Mei 2013
- Gelar Bangsawan Bugis Makassar, 8 September 2017.

**Alamat Rumah:**

Jalan Karang Asem Utara Blok C4 Nomor 34 RT007 RW002, Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan

**Alamat OSO Group:**

The City Tower, Jl. M.H. Thamrin No.81, RT.1/RW.6, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310, Indonesia, Telepon: +62 21 31996272

**Alamat DPD-RI:**

Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 6 Senayan Jakarta 10270

**Alamat Partai:**

DPP PARTAI HATI NURANI RAKYAT Kantor Sekretariat | The City Tower Lt. 18 Jl. Mh Thamrin No.81 Jakarta Pusat

Telp : (021)3199 7131-32

Email : info@partaihanura.or.id

Pusat Data Tokoh Indonesia